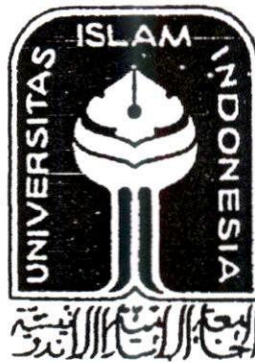




الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

PEMIKIRAN EKONOMI HOS. TJOKROAMINOTO
(Sebuah Tinjauan Historis terhadap Pemikiran Ekonomi Kerakyatan
dalam Perspektif Islam)



Oleh:

MUYASSARAH
NIM: 2021004

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister
Studi Islam

YOGYAKARTA
2004



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

TESIS berjudul : **PEMIKIRAN EKONOMI H O S. TJOKROAMINOTO**
(Sebuah Tinjauan Historis terhadap Pemikiran Ekonomi
Kerakyatan dalam Perspektif Islam)

Ditulis oleh : **Muyassarrah**

N.I.M. : **2021004**

Konsentrasi : **Ekonomi Islam**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu
Ekonomi Islam.

Yogyakarta, 10 Juli 2004
Ketua Program

Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

TESIS berjudul : **PEMIKIRAN EKONOMI H O S. TJOKROAMINOTO**
(Sebuah Tinjauan Historis terhadap Pemikiran Ekonomi
Kerakyatan dalam Perspektif Islam)

Ditulis oleh : **Muyassarrah**

N.I.M. : **2021004**

Konsentrasi : **Ekonomi Islam**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu
Ekonomi Islam.

Yogyakarta, 10 Juli 2004
Ketua Program

Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Muyassarah
Tempat/tgl.lahir : Rembang, 29 April 1971
N. I. M. : 2021004
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Judul Tesis : **PEMIKIRAN HOS. TJOKROAMINOTO (Sebuah Tinjauan Historis terhadap Pemikiran Ekonomi Kerakyatan dalam Perspektif Islam)**

Ketua : Drs. Yusdani, M.Ag.

(.....)

Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA.

(.....)

Pembimbing : Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

(.....)

Penguji : Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec

(.....)

Penguji : Drs. H. Syafaruddin Alwi, MS

(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 1 Juli 2004

Pukul 08.00 s/d 09.00 WIB

Hasil / Nilai : 3,41 / A/B



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana UII

Prof. Dr. H. Dahlan Thaib, SH., M.Si.



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta

Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No : 092/PS-MSI/ND/VI/2004

TESIS berjudul : PEMIKIRAN H O S. TJOKROAMINOTO (Sebuah Tinjauan Historis terhadap Pemikiran Ekonomi Kerakyatan dalam Perspektif Islam)

Ditulis oleh : Muyassarah

NIM : 2021004

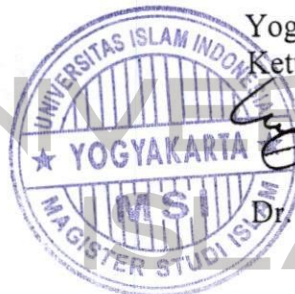
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 26 Juni 2004

Ketua Program,



Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



Program Pascasarjana
Magister Studi Islam (S-2)
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

PERSETUJUAN

TESIS berjudul **Pemikiran Ekonomi Hos. Tjokroamino (Sebuah Tinjauan Historis terhadap Pemikiran Ekonomi Kerakyatan dalam Perspektif Islam)** yang ditulis oleh **Muyassarrah** telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 10 Mei 2004

Pembimbing,

Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Ilahi Robbi yang telah memberikan kenikmatan, petunjuk dan kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini. Demikian pula salawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW serta para sahabat dan pewaris risalahnya.

Tesis ini diberi judul *PEMIKIRAN EKONOMI HOS. TJOKROAMINOTO (Sebuah Tinjauan Historis Terhadap Pemikiran Ekonomi Kerakyatan Dalam Perspektif Islam)* disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam rangka untuk memperoleh derajat Magister dalam Ilmu Ekonomi Islam pada Program Pascasarjana UII Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, mereka itu adalah:

1. Bapak Dr. H. Amir Mu'allim, M.S, Direktur Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan sekaligus sebagai pembimbing penulisan Tesis ini. Di tengah-tengah kesibukannya senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan, dan selalu meluangkan waktu untuk *urun rembuk* atau *sumbang saran* demi peningkatan bobot tulisan ini, beliaulah yang secara intens sekaligus membimbing terselesainya Tesis ini.
2. Para dosen pengampu selama penulis studi di MSI UII Yogyakarta, yaitu Prof. Drs. Akh. Minhaji, MA., Ph.D, Drs. H. Asmuni M. Thaher, MA., Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec., Prof., Dr., H, Juhaya S. Praja, Drs. Akhyar Adnan,

MBA., Ak., Ph.D, Prof., Dr.H. M. Atho Mudzhar, MA., Drs. Munrokim Misanam, MA., MEc., Ph.D., Drs. Muhammad, M.Ag, Drs. Nur Feriyanto, M.Si, Prof.Dr.H. Suroso Imam Zadjuli, SE. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas jasa-jasanya, tanpa melupakan jasa-jasa guru penulis sebelumnya.

3. Para staf di MSI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yakni Anwan S., S.Ag, Lukman, S.Ag, Aniek, Herni, Irma dan lainnya yang memperlancar penyelesaian Tesis ini.
4. Suami (Drs. Mansur, M.Ag) yang selalu memperhatikan, membimbing, mengarahkan dan memberikan dorongan serta biaya kuliah di MSI, semoga mampu mengantarkanku dalam pengembangan ilmu di kemudian hari yang bermanfaat baik di dunia maupun di akherat. Tak lupa kedua anak (M. Abdurrahman Rais dan M. Burhanuddin Abdullah), mereka itulah yang ikut mendoakan dan sekaligus pemberi semangat dalam mengarungi kehidupan. Penulis sangat berterimakasih kepada suami dan kedua ananda atas segala pengertian, doa dan dorongan serta motivasinya yang hampir seluruh konsentrasi harus diarahkan pada penyelesaian Tesis ini. Dengan berbagai bentuk dorongan yang pada akhirnya kepentingan mereka sering terabaikan yang tak mungkin penulis abaikan perjuangannya.
5. Ibunda (Sutarmi) dan ayah (Sardani) yang senantiasa mendidik dan membimbing di masa kanak-kanak dan remaja. Mertua bapak Ismail Mustakim (alm.) dan ibu Naimah Nahrowi Haji yang turut mendoakan dan merestui. Ananda mempersembahkan ucapan terimakasih yang tak terhingga.

Berkat doa dan restu dari mereka untuk menuntut ilmu ekonomi dapat terwujud, mohon berkenan kiranya menerima suatu bakti ananda ini, semoga ananda menjadi anak yang salehah dan dapat bermanfaat.

6. Terima kasih kepada teman-teman di Program Pascasarjana Magister Studi Islam UII Yogyakarta yang senantiasa memberikan bantuan untuk penyelesaian Tesis ini

Kepada mereka yang tidak sempat penulis sebutkan namanya di sini, penulis hanya dapat memanjatkan doa kepada Allah SWT semoga keikhlasan mereka dalam membantu kelancaran kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda.

Semoga keberhasilan ini dapat bermanfaat, dapat mengembangkan ilmunya serta dapat mengabdikan lebih baik, dan apabila keberhasilan ini dapat diwujudkan hanya semata-mata Allahlah yang membuatnya.

Yogyakarta, 13 Juni 2004.



Muyassarrah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN TIM PENGUJI.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB. I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Metode Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Penulisan Tesis.....	13
BAB. II. HOS. TJOKROAMINOTO DAN KONDISI ZAMANNYA.....	14
A. HOS. Tjokroaminoto dan Sarekat Islam.....	14
1. Sekilas tentang HOS. Tjokroaminoto.....	14
a. Latar belakang HOS. Tjokroaminoto.....	14
b. Ide dan karyanya.....	17
2. Sekilas tentang Sarekat Islam (SI).....	20

g. Prinsip kemandirian.....	57	
h. Prinsip <i>non cooperation</i>	58	
3. Modal ekonomi Indonesia masa kolonial Belanda.....	59	
a. Pertanian.....	59	
b. Perdagangan.....	62	
4. Instrumen ekonomi untuk memperjuangkan rakyat pribumi.....	64	
a. Koperasi.....	64	
b. Organisasi.....	64	
BAB IV IMPLIKASI KONSEP EKONOMI KERAKYATAN		
.HOS.TJOKROAMINOTO TERHADAP PERKEMBANGAN		
EKONOMI DI INDONESIA.....		69
A. Peranan HOS. Tjokroaminoto Masa Penjajah Belanda.....	69	
a. Aspek kebebasan atau kemerdekaan.....	70	
b. Aspek penyadaran.....	78	
c. Aspek kemandirian.....	79	
B. Implikasi Ekonomi Kerakyatan HOS. Tjokroaminoto Era		
Globalisasi.....	81	
1. Strategi Pengembangan Ekonomi Kerakyatan.....	81	
a. Struktural atau lembaga koperasi.....	82	
b. Aspek historis	88	
c. Sikap nasionalis.....	90	
2. Hubungan Trilogi dengan Sistem Ekonomi Kerakyatan.....	93	
3. HOS. Tjokroaminoto dan Semangat Ekonomi Saat Ini.....	101	



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Sesuai dengan SKB Menteri Agama ,
Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI
No.158 / 1987 dan no. 0543 b / U / 1987
Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	-
ت	Ta	t	-
ث	Sa	s	s dengan titik di atasnya
ج	Jim	j	-
ح	Ha'	h	h dengan titik di bawahnya
خ	Kha'	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Zal	z	z dengan titik di bawahnya
ر	Ra'	r	-
ز	Za'	z	-
س	Sin	s	-
ش	Syin	sy	-
ص	Sad	ş	s dengan titik di bawahnya
ض	Dad	đ	d dengan titik di bawahnya
ط	Ta'	ṭ	t dengan titik di bawahnya
ظ	Za'	ẓ	z dengan titik di bawahnya
ع	'Ain	'	Koma terbalik
غ	Gain	g	-
ف	Fa'	f	-
ق	Qaf	q	-
ك	Kaf	k	-
ل	Lam	l	-

The Economic Thoughts of HOS Tjokroaminoto;
(A Historical View on the Thoughts
of the Society-based Economy in the Islamic Perspectives)

ABSTRACT

The study is aimed at exploring HOS Tjokroaminoto's concepts and ideas on the society-based economy in the Islamic perspectives and its implication toward the current economic situation. Concerning this aim, the study uses the historical approach in analysing the data.

HOS Tjokroaminoto was an outstanding person who has a critical attitude on the life situation during Dutch colonialism, in which discrimination and exploitation were occurred for Indonesian. Through his attitudes, he was able to eventually gain a lot of experiences. Then, he provided an economic system, which is based on society. In other words, HOS Tjokroaminoto was establishing a suitable economic system for society, which can be applied for that time and future.

Looking at the current fact, in terms of economic condition, this country is too dependent upon other countries. In order to avoid the dependences, then, Indonesian must socialize the trilogy concepts and society-based economic principles as the development strategy. The trilogy are the purest belief (read: tauhid), the highest intellectuals, and the smartest business. These are followed by the application of two principles, i.e. non-cooperatives, and nationalism spirit, meaning that Indonesian should use and love their national product. If the spirit is well implemented, the economic growth of this country may minimally stop the IMF loan.

The trilogy concepts and society-based economy principles of HOS Tjokroaminoto might be employed in the Shari'ah institution of finance as references for establishing a qualified and professional institution; for instance, through preparing professional human resources equipped by trilogy aspects above.

ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

Tesis yang berjudul *Pemikiran Ekonomi HOS. Tjokroaminoto (Sebuah Tinjauan Historis Terhadap Pemikiran Ekonomi Kerakyatan Dalam Perspektif Islam)* berupaya menuangkan gagasan atau ide HOS. Tjokroaminoto mengenai ekonomi kerakyatan dalam perspektif Islam dan bagaimana implikasi konsep ekonomi kerakyatan HOS. Tjokroaminoto terhadap perekonomian sekarang. Dalam membahas tesis ini, penulis memanfaatkan pendekatan sejarah dengan menggunakan metode analisis.

HOS Tjokroaminoto mempunyai pemikiran yang sangat luas, bersikap kritis terhadap situasi kehidupan masyarakat kolonial Belanda dengan segala sistem diskriminasi serta segala macam bentuk eksploitasinya, sehingga dapat memperluas cakrawala intelektualnya dan mampu melihat ke depan.

HOS. Tjokroaminoto tokoh yang seakan-akan tenggelam dari peredaran pemikiran ekonomi yang berkembang. Padahal ada potensi intelektualnya mentransendensi kondisi hidupnya, terutama dengan ideologi, visi futurologisnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa HOS. Tjokroaminoto hidup jauh di masa melampaui generasinya. Tidak berlebihan apabila HOS. Tjokroaminoto bukan semata-mata produk zaman dan masyarakatnya, tetapi juga berperan sebagai pembentuk masa depan masyarakatnya.

Melihat kondisi sekarang ini Indonesia telah begitu besar bergantung pada bangsa lain yang mempunyai kompensasi terhadap bangsa Indonesia. Dan sumber daya alam ini juga semakin berkurang. Oleh karena itu sudah saatnya bangsa Indonesia untuk mensosialisasikan semangat trilogi dan prinsip-prinsip ekonomi kerakyatan sebagai strategi pengembangan ekonomi kerakyatan, yakni sebersih-bersih tauhid, setinggi ilmu pengetahuan, dan sepandai-pandai siyasah diterapkan dalam bidang ekonomi kerakyatan dan penerapan prinsipnya yang perlu dicermati yakni non kooperatif dan semangat nasionalisme, artinya bangsa Indonesia hendaknya mencintai produk sendiri, agar terdapat pertumbuhan ekonomi seperti mata rantai yang terus beredar. Jika semangat tersebut bisa dimobilisasikan, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia minimal mempunyai harapan keluar dari bantuan IMF.

Trilogi dan prinsi-prinsip ekonomi kerakyatan HOS.Tjokroaminoto sebagai bahan revisi lembaga keuangan syariah yang ada. Kedua hal itu akan membangun sebuah lembaga yang tangguh dan handal, karena lembaga itu memiliki prospek yang cerah jika faktor utama ketersediaan sumber daya manusia ditingkatkan pada aspek trilogi sebagai salah satu strategi pengembangan dan pertumbuhan perekonomian saat ini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belanda telah menjajah Indonesia dalam kurun waktu yang lama yaitu 3,5 abad. Telah terbukti dalam sejarah bahwa banyak terdapat perlakuan pemerintah kolonial Belanda yang tidak manusiawi terhadap rakyat Indonesia yang beragama Islam. Sehingga banyak gerakan yang bermunculan guna untuk menegakkan hak-hak rakyat yang ditindas kolonial Belanda agar merdeka dalam berbagai aspek kehidupan, kita bukan sebagai *kawula* namun kita semua sebagai warga negara.¹ Keadaan itu memberikan inspirasi terhadap HOS. Tjokroaminoto dalam bidang ekonomi kerakyatan yang tidak lepas dari keyakinannya sebagai seorang Islam .

HOS.Tjokroaminoto adalah salah satu tokoh yang mempunyai peranan dalam memperjuangkan bangsa dan agama dari penindasan kolonial Belanda, sehingga mendapatkan penghargaan dari pemerintah sebagai pahlawan nasional.² Beliaulah yang mencetuskan gerakan ekonomi lewat organisasi yang bernama Sarekat Dagang Islam (SDI) yang didirikan pada tanggal 16 Oktober 1905 yang akhirnya berubah menjadi Sarekat Islam (SI).³

HOS. Tjokroaminoto memandang bidang ekonomi seolah-olah melengkapi suatu sistem politik Islam yang ia kembangkan. Sebagaimana yang tampak dalam kajiannya tentang politik yang menolak sistem Barat, hal yang

¹Kuntowijoyo, *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Shalahudin Press dan Pustaka Pelajar, 1994), hal.27.

²Sudarmanto, *Jejak-Jejak Pahlawan*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hal.45.

³*Majelis Tahkim atau Konggres SI ke-36* (Jakarta: SI, 1996), hal.6 atau di Anggaran Dasar SI Bab I Pasal 1.

sama juga tampak pada bidang ekonomi. Dalam bidang ini, Tjokroaminoto menolak secara tegas baik sistem kapitalis atau Barat.

Dalam pandangan Tjokroaminoto, sistem kolonial Belanda bertitik tolak dari egoisme yang dipertaruhkan kepada diri tiap-tiap individu dari masing-masing manusia dan berkesudahan pada batas yang paling jauh dari egoisme dan cinta pada golongan. Menurut Tjokroaminoto sistem kolonial cenderung membinasakan sifat-sifat manusia dan budi pekertinya yang luhur yang dimiliki oleh setiap bangsa Indonesia.

Corak pemikiran HOS. Tjokroaminoto sejalan masa penjajahan kolonial Belanda, dimana masyarakat Indonesia merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Corak ekonomi kerakyatan yang diartikan memahami kesulitan-kesulitan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup pada saat menghadapi pemerintahan kolonial Belanda.

Istilah ekonomi kerakyatan, yang diartikan oleh Bung Hatta diartikan sebagai “rakyat itu daulat alias raja atas dirinya” baik dibidang politik, maupun ekonomi.⁴ Dalam bahasa yang sederhana dan lebih mudah dipahami, ekonomi kerakyatan bisa diartikan sebagai sebuah aktifitas perekonomian yang bertumpu pada hak-hak ekonomi rakyat bukan penguasa, sehingga corak ekonomi kerakyatan adalah memperhatikan kesulitan-kesulitan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat.

⁴Istilah “perekonomian rakyat” dimunculkan sebagai lawan dikotomis dari ‘perekonomian kolonial- kapitalis, dan ini sejalan dengan orientasi kerakyatan yang menjiwai kemerdekaan Indonesia untuk menggusur “daulat tuanku” dengan daulat rakyat”. Lihat Sri Edi Swasono “*Pemikiran Menuju Pembaharuan Ekonomi*”, makalah disampaikan pada Forum Studium General Magister Studi Islam UII Yogyakarta, tanggal 6 September 2003, hal.10.

Corak ekonomi kerakyatan pemikiran HOS.Tjokroaminoto yang mampu menerapkan kedemokrasian dalam bidang ekonomi dan pada saat itu , yang mana corak tersebut terefleksi dalam pasal UUD 1945 yang dilaksanakan secara penuh demokrasi dan tanggung jawab, bukan sistem liberalisme ekonomi yang justru mendukung munculnya jurang kesenjangan.

Ekonomi adalah merupakan salah satu faktor terpenting dalam kehidupan, oleh karena itu apabila kekuatan asas dapat ditegakkan (keimanan atau ketakwaan)⁵ maka sektor ekonomi akan terwujud, sebagaimana yang dilakukan Rasulullah SAW setelah pindah ke Madinah beliau menanamkan keimanan, baru kemudian membangun ekonomi yaitu membangun pasar.

Konsep ekonomi menurut HOS. Tjokroaminoto lahir dilatar belakangi karena umat Islam Indonesia merupakan golongan yang mayoritas namun mendapatkan penindasan khususnya pada masa kolonial Belanda. Dalam masalah persaingan ekonomi golongan Islam telah mendapat perlakuan sewenang-wenang dari pihak golongan Cina, yang memegang monopoli perdagangan hampir dalam segala sektor pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Keadaan yang demikian terjadi karena golongan Cina sendiri oleh pemerintah Belanda diberikan hak-hak istimewa dan perlakuan istimewa yang setingkat lebih tinggi dari penduduk pribumi (penduduk asli Indonesia). Pemerintah Belanda pada waktu itu membagi penduduk di Indonesia dalam tiga golongan besar yakni Eropa, Timur Asing (termasuk Cina di dalamnya) dan penduduk pribumi (Indonesia asli) yang perlu

⁵Menurut perintah-perintah Allah yang telah ditetapkan oleh Nabi kita, yang bukan saja menanamkan, tetapi juga mempraktekan agar kita umat Islam sebagai *rabbul'amin* yang dicitakan oleh semua umat Islam di Indonesia. Dan bisa dilihat pada HOS.Tjokroaminoto, *Islam Dan Sosialisme*, (Jakarta: Lembaga Penggali Dan Penghimpun Sejarah Revolusi Indonesia, 1924), hal.25.

diperjuangkan hak-haknya. Disinilah gerakan HOS Tjokroaminoto untuk memperjuangkan ekonomi kerakyatan.

Akibat dari sistem kolonial ini, maka secara praktis masing-masing golongan Eropa, Timur Asing menguasai seluruh sumber kekayaan dan bertindak sesuai dengan kehendak hatinya, sedangkan kepentingan masyarakat luas dikorbankan demi memperbesar kekayaannya. Akhirnya ekonomi bangsa Indonesia lemah dan hanya bertopang pada bidang pertanian dan sistem perekonomian yang digunakan saat itu sistem kapitalis Barat kolonial Belanda.

HOS.Tjokroaminoto memberikan ide-ide mengenai ekonomi kerakyatan dengan dasar prinsip-prinsip Islam, dimana Tjokroaminoto peduli terhadap kepentingan perekonomian rakyat kecil, maka Tjokroaminoto membentuk koperasi yang modalnya dari anggota sendiri dengan modal yang terbatas, maka lingkup gerakannya hanya memenuhi kebutuhan masyarakat kecil yang mengalami penderitaan atas kebijakan pemerintah kolonial. HOS.Tjokroaminoto beserta anggota SI-nya mendirikan koperasi yang berbentuk toko-toko di daerah yang banyak dihuni masyarakat kecil yang kesulitan memperoleh kebutuhan hidup sehari-hari. Adanya toko-toko itu disamping untuk memperbaiki pertumbuhan ekonomi setempat juga untuk menyadarkan masyarakat agar tidak bergantung pada pemerintah Belanda.

Keadaan di Indonesia pada zaman penjajahan Belanda menggambarkan kekuasaan yang dominan termasuk dalam bidang ekonomi ada di tangan penguasa penjajah. Adanya monopoli kekuasaan berarti pula memonopoli kesempatan-kesempatan atau memegang monopoli pula untuk membuat

kebijakan-kebijakan ekonomi dan ini akan mengarahkan pada upaya untuk memonopoli pasar yang nantinya dapat menghambat perkembangan dan pertumbuhan bidang ekonomi.

Dari kecenderungan sistem ekonomi tersebut di atas, Tjokroaminoto mencoba menghadirkan sistem ekonomi kerakyatan, sebagai suatu sistem yang bersifat pengambil jalan keluar. Pandangan Tjokroaminoto dengan sistem ekonomi kerakyatan yang memberikan kepada individu hak-hak asasi dan suatu cara yang tidak merusak keseimbangan dalam pembagian kekayaan dengan tujuan ingin melepaskan kemiskinan dan kesengsaraan.⁶ Ekonomi kerakyatan itu, jika dilihat konteks sekarang mendekati pengertian yang sama, tidak ada sisi yang berbeda, yakni ekonomi syari'ah atau Islam.

Dengan demikian jelaslah bahwa begitu rendahnya kedudukan bangsa Indonesia asli di mata orang Belanda dan Timur Asing. Oleh karena itu HOS Tjokroaminoto ingin melepaskan kemiskinan dan kesengsaraan,⁷ yang telah di derita oleh bangsa Indonesia dengan semboyan yang dipegang oleh Tjokroaminoto yaitu berjuang untuk kepentingan rakyat jelata dengan suatu tekad suci yaitu kemiskinan dan kemelaratan rakyat harus dilenyapkan. Sesuai dengan ciri ekonomi syariah yang berkecenderungan pada rakyat kecil. Ia mengemukakan perlunya gerakan *Tandhim* untuk menyusun kehidupan rakyat dalam bidang

⁶Ekonomi syari'ah mempunyai ciri-ciri yang sama dengan ekonomi kerakyatan, yaitu ekonomi Islam yang gerakannya cenderung untuk memperjuangkan kebutuhan rakyat menengah kebawah. Misal lembaga-lembaga syari'ah yang ada memperhatikan kepentingan rakyat menengah kebawah.

⁷HOS. Tjokroaminoto, *Program Tandhim*, dalam Amelz, *HOS .Tjokroaminoto, Hidup dan Perjuangannya*, (Jakarta:Bulan Bintang,1952), hal.56.

merupakan suatu pilar penyangga keimanan yang harus diperjuangkan dan diperhatikannya.¹¹

Dalam pemikiran HOS. Tjokroaminoto di bidang ekonomi telah mempunyai platform dan strategis yang kuat sebagai suatu landasan yang dikenal dengan Trilogi¹² yang terdiri dari: sebersih-bersih tauhid, setinggi-tinggi ilmu pengetahuan, sepandai-pandai siyasa. Ketiga prinsip itulah yang dipegang oleh Tjokroaminoto dalam menghadapi segala bidang kehidupan. Dengan demikian ekonomi kerakyatan merupakan satu model untuk mengharmoniskan suatu kehidupan yang baik.

Namun sayangnya, sosok HOS. Tjokroaminoto ini menurut hemat penulis, hanya akrab dikenal sebagai ahli politik dan pendidikan. Padahal ia turut berperan akan lahirnya tatanan kehidupan bidang ekonomi di Indonesia, pada saat kondisi bangsa Indonesia di bawah cengkeraman pemerintah kolonial Belanda. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang ekonomi kerakyatan HOS. Tjokroaminoto dalam perspektif Islam.

Ekonomi kerakyatan dalam perspektif Islam identik dengan ekonomi syariah yang sekarang ini telah mendapatkan perhatian yang khusus bagi masyarakat bangsa, karena bangsa Indonesia sangat potensial untuk mengembangkan ide-ide pemikiran HOS. Tjokroaminoto, guna menyetatkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di Indonesia dan tidak hanya menggantungkan bantuan dari bangsa lain. Bantuan tersebut jika dicermati

¹¹Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Ekonesia, 2002), hal.105.

¹²Amelz, *HOS. Tjokroaminoto*, hal.44-48.

dengan seksama adanya unsur politis yang mana setiap bantuan adanya kompensasi terhadap sumber daya alam yang dimiliki Bangsa Indonesia .

Kemungkinan penerapan ekonomi syariah yang berlaku di Indonesia saat ini mungkin secara tidak langsung merupakan *platformnya* HOS. Tjokroaminoto yang telah diterapkan dalam ekonomi syariah yang sekarang mulai tumbuh dan berkembang .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep ekonomi kerakyatan HOS. Tjokroaminoto dalam perspektif Islam ?
2. Bagaimana implikasi konsep ekonomi kerakyatan HOS. Tjokroaminoto terhadap perekonomian sekarang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan pokok masalah tersebut maka penelitian ini adalah untuk mencari jawaban dari pokok masalah tersebut:

1. Untuk mengetahui Konsep ekonomi kerakyatan HOS. Tjokroaminoto dalam perspektif Islam.
2. Untuk mengetahui implikasi konsep ekonomi kerakyatan HOS. Tjokroaminoto terhadap perekonomian sekarang.

2. Kegunaan

Dengan mengetahui pemikiran HOS. Tjokroaminoto sebagai penggerak dalam bidang ekonomi pada masa kolonial Belanda, maka hasil dari penelitian ini akan sangat berguna untuk menambah khasanah sejarah pemikiran umat Islam Indonesia, disamping itu juga dapat menambah literatur ekonomi Islam. Serta dapat dijadikan suatu pengalaman yang berharga bagi bangsa Indonesia terhadap belas kasihan dari bangsa Barat. Hasil penelitian ini juga sangat berguna sebagai pijakan minimal bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

D. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sejarah (*historical approach*), dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama *heuristik*, yakni mencari sumber. Adapun sumber data ini dibagi menjadi dua yakni *pertama*, sumber primer seperti karya tulis HOS.Tjokroaminoto, dan sumber sekundernya yakni yang ditulis oleh para tokoh lain mengenai HOS.Tjokroaminoto yang berkaitan dengan tema penulisan tesis ini. *Yang kedua*, kritik sumber, yang penulis lakukan setelah mengumpulkan data serta menginterpretasi terhadap fakta sejarah.

Data yang diperoleh dari sumber tertulis, dianalisis dengan metode analisa bahasa dan analisa konsep.¹³ Kedua analisa tersebut dipergunakan dalam rangka mengadakan pendalaman dan penjabaran *interpretative-filosofis* terhadap gagasan

¹³Analisa bahasa adalah usaha untuk mengadakan interpretasi yang menyangkut pendapat atau pendapat mengenai makna yang dimiliki, untuk mengetahui arti yang sesungguhnya dari sesuatu. Sedangkan analisa konsep adalah suatu analisa mengenai istilah (kata-kata) yang mewakili gagasan atau konsep.

dasar HOS. Tjokroaminoto yang terungkap dalam karya tulisnya, lalu kontruk sehingga diperoleh gambaran sebenar-benarnya dari alur pemikirannya.

Disadari bahwa pemikiran HOS. Tjokroaminoto berada dalam lingkup kesejarahan (meruang dan mewaktu). Karenanya, metode histories dipergunakan untuk menyingkap sisi proses (dinamika internal subyek) dan sisi konteks (dinamika eksternal subyek) yang menjadi latar belakang kehidupan HOS. Tjokroaminoto. Dengan begitu, akan diperoleh tampilan utuh figure dan zamannya.

E. Kajian Pustaka

Sudah banyak terdapat tulisan yang membahas kajian tentang pemikiran HOS. Tjokroaminoto terutama mengenai pendidikan, politik. Berkaitan dengan pembahasan ekonomi kerakyatan yang penulis angkat dalam tesis ini maka terdapat beberapa tulisan yang berhubungan langsung dengan penelitian ini antara lain:

Pertama, tulisan M. Masyhur Amin, dengan judul *Saham HOS . Tjokroaminoto dalam Kebangunan Islam dan Nasionalisme*. Dalam buku tersebut Masyhur Amin menganalisis bahwa Tjokroaminoto adalah orang yang pertama yang menyatakan perasaan Nasionalisme ke seluruh penjuru tanah air melalui kongres CSI pada tahun 1916 di Bandung yang dihadiri oleh seluruh utusan-utusan dari cabang Sarekat Islam (SI) yang terdapat di Nusantara ini.

Kedua tulisan M. Masyhur Amin, *HOS. Tjokroaminoto Rekonstruksi Pemikiran Dan Perjuangannya*, dalam tulisannya membahas tentang pemikiran Tjokroaminoto dalam bidang keagamaan adalah berpegang pada sebersih-bersih

tauhid dan tidak membesar-besarkan perselisihan masalah *furu'*, kaitannya dengan masalah kebudayaan, ia menolak kebudayaan yang dikenal dengan *jahiliyah modern* dan kepercayaan yang bukan-bukan, peninggalan nenek moyang.

Sistem kenegaraan dalam pemikiran Tjokroaminoto adalah negara demokrasi, melalui perwakilan di parlemen (*ahlul-aqd wal hil*) untuk memilih orang-orang yang berhak memegang kekuasaan (*ahlul imamah*) bebas dari penjajahan asing. Sedangkan bangunan sosial ekonomi yang dicita-citakan adalah bangunan ekonomi sosialis cenderung mementingkan rakyat kecil, tanpa ada monopoli, riba, eksploitasi, melainkan bangunan masyarakat berdasarkan persaudaraan, kemerdekaan dan persamaan (sosialisme Islam). Oleh karena itu, perlu disiapkan sumber daya manusia melalui jalan pendidikan modern yang bernafaskan agama Islam, yaitu membentuk manusia Indonesia berjiwa merdeka, demokratis, berilmu, namun tetap religius dan cinta tanah air.

Ketiga, ditulis oleh Amelz, dengan judul: *HOS. Tjokroaminoto Hidup dan Perjuangannya*, menganalisis mengenai Tjokroaminoto yang sangat *kental* dengan mental agamisnya, sehingga dalam membangun bangsa yang besar ini ia dengan menggunakan istilah "trilogi", yang merupakan strategi untuk membangun berbagai aspek kehidupan manusia dalam menghadapi masa penjajahan.

Keempat, disusun oleh Siti Badriyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul *Pandangan HOS. Tjokroaminoto tentang Sosialisme Kajian Buku: Islam dan Sosialisme*, dengan menganalisisnya bahwa setiap perjuangan Tjokroaminoto selalu berkaitan dengan Islam dan sosialisme. Yang dimaksudkan sosialisme menurut Tjokroaminoto adalah berlaku sosial secara Islam atau adil

dalam berhadapan dengan sesama manusia dan selalu memperjuangkan rakyat kecil, yang mana pada saat itu bangsa Indonesia dalam masa yang *melarat* dan mengalami kehidupan yang serba buruk.

Dengan dasar peri kemanusiaan itu ada rasa kesatuan, begitulah pengajaran di dalam al-Qur'an yang menjadi pokoknya sosialisme, kalau segenap peri kemanusiaan kita anggap satu kesatuan, tak boleh tidak wajiblah kita berusaha untuk mencapai keselamatan bagi mereka semuanya. Oleh karena itu menurut Tjokroaminoto sosialisme itu haruslah berdasar atau bersama-sama dengan kepercayaan agama. Kalau perbuatan dan fikiran manusia tidak dipimpin atau tidak diamati oleh kepercayaan agama, maka sosialisme akan tersesat dan bisa membawa kerusakan kepada manusia. Jangan ditafsirkan ekonomi sosialisme yang non Islam, karena pada saat itu HOS. Tjokroaminoto mengartikan "sosialisme" peduli terhadap sesama manusia asli Indonesia dan beliau mencurahkan segala kemampuannya untuk mencapai kemaslahatan orang banyak terutama bermanfaat bagi masyarakat Indonesia yang sepantasnya harus merasakan kehidupan yang selayaknya sebagai bangsa Indonesia yang besar. Dari situlah Tjokroaminoto menuliskan Islam dan sosialisme.

Penelitian dan buku-buku di atas, mempunyai fokus yang berbeda dengan apa yang akan peneliti lakukan. Penelitian ini mengkaji konsep ekonomi kerakyatan dalam perspektif Islam. Namun hasil penelitian di atas sangat berguna sekali bagi penulis dalam membangun kerangka berpikir untuk memperjelas focus penelitian.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Antara bab yang satu dengan yang lainnya terdapat jalinan yang erat. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Dalam bab pertama berisikan pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan dalam penelitian, metode penelitian, kajian pustaka dan terakhir sistematika penulisan tesis.

Pada bab kedua berisikan tentang HOS. Tjokroaminoto dan kondisi zamannya, yang meliputi HOS. Tjokroaminoto yang terdiri dari sekilas tentang HOS. Tjokroaminoto, ide dan karyanya, kemudian juga menguraikan sekilas tentang Serikat Islam, serta dikemukakan perekonomian pada masa pemerintah Belanda yang meliputi kondisi perekonomian Indonesia pada masa penjajahan Belanda, tujuan Belanda datang ke Indonesia.

Dalam bab ketiga mengenai konsep ekonomi kerakyatan HOS. Tjokroaminoto yang meliputi: dua bagian, pertama Dasar dan tujuan dalam pemikiran HOS. Tjokroaminoto terhadap bidang ekonomi yang terdiri dasar pemikiran HOS. Tjokroaminoto dalam bidang ekonomi, dan tujuan pemikirannya dalam bidang ekonomi, kedua ekonomi kerakyatan HOS. Tjokroaminoto dalam perspektif Islam yang terdiri: trilogi sebagai pengembangan ekonomi dalam perspektif Islam, prinsip-prinsip ekonomi kerakyatan dalam perspektif Islam, modal ekonomi Indonesia masa kolonial Belanda yang meliputi pertanian dan perdagangan, instrumen ekonomi untuk memperjuangkan rakyat pribumi yang meliputi koperasi dan organisasi.

BAB II

HOS. TJOKROAMINOTO DAN KONDISI ZAMANNYA

A. HOS. Tjokroaminoto dan Sarekat Islam

1. Sekilas tentang HOS. Tjokroaminoto

a. Latar Belakang HOS. Tjokroaminoto

HOS. Tjokroaminoto dilahirkan di desa Bakur pada tanggal 16 Agustus 1882 bertepatan dengan meletusnya gunung Krakatau.¹ Ia berasal dari keluarga yang terhormat, beragama, dan masih keturunan bangsawan Jawa. Ia adalah anak kedua dari dua belas bersaudara,² dan ayahnya bernama Raden Mas Tjokroamiseno sebagai Wedono Kleco.³ Kakeknya seorang Bupati Ponorogo yang beristrikan seorang putri dari Susuhunan 11 Surakarta Tjokronegoro namanya. Tjokronegoro adalah anak dari Kyai Bagus Kasan Besari, pengasuh pesantren Tegalsari.⁴

Dalam lingkungan pendidikan, Tjokroaminoto sejak kecil mendapatkan pendidikan Islam yang cukup untuk dijadikan modal dalam memperjuangkan bangsa, dan begitu juga pendidikan umumnya juga telah cukup, karena ia pernah mengenyam pendidikan model barat, sebagaimana lazimnya anak priyayi, karena

¹Sudarmanto, *Jejak-Jejak Pahlawan*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hal.44. Lihat juga Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya,1995), hal. 255.

²Yang tertua dari mereka itu adalah RM. Oeman Djaman Tjokropawiro, sedangkan yang paling muda RA. Istiroh Mohammad Sobari. Untuk lebih jelas bisa dilihat M. Masyhur Amin, *HOS. Tjokroaminoto, Rekonstruksi Pemikiran dan Perjuangannya*, (Yogyakarta: Cokroaminoto Press,1996), hal. 10.

³Amelz, *HOS. Tjokroaminoto: Hidup dan Perjuangannya*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1952), hal. 48.

⁴M. Masyhur Amin, *Saham HOS. Tjokroaminoto dalam Kebangunan Islam dan Nasionalisme di Indonesia*, (Jakarta: Nur Cahaya, 1980), hal. 26.

ia terkenal anak yang nakal maka ia sering pindah sekolah. Pertama kali menamatkan sekolah rendah kemudian melanjutkan hingga selesai sekolah OSVIA⁵ yang tempatnya berada di Magelang tahun 1902.⁶ Pada masa Tjokroaminoto sifatnya wajib anak yang berasal dari golongan priyayi menjadi pegawai pemerintah. Karena jabatan itu merupakan status simbol keelitan dalam masyarakat pribumi dan dipengaruhi politik Barat.

Setamat dari sekolah OSVIA Tjokroaminoto kemudian langsung bekerja sebagai Juru Tulis Patih di Ngawi.⁷ Karena ketekunannya ia kemudian menjadi Patih karena untuk memenuhi konsekwensinya.⁸ Tiga tahun lamanya (1902-1905) ia menjadi juru tulis namun lantas ditinggalkannya karena tidak sesuai dengan kata hati dan lalu ia pergi ke Surabaya.⁹ Di Surabaya inilah Tjokroaminoto bekerja dalam suatu perusahaan yang bernama *Firma Cooy & Co*, sambil melanjutkan studinya di *Burgelijke Avendschool Afdeeking Wertuigkundige*, bahkan ia juga tertarik dalam dunia karang mengarang dan terlibat dalam dunia jurnalistik (1907-1910). Setelah berhasil menamatkan sekolahnya itu, dia bekerja menjadi *learning mechinist*, kemudian menjadi *chamicher* di suatu pabrik gula selama dua tahun.¹⁰ Di situ ia sambil menyibukkan diri mengorganisir pemuda-pemuda Indonesia dan sekaligus sebagai ketua cabang Syarikat Islam (SI) Jawa Timur (1911-1913). Di Surabaya inilah bakat dan kemampuan Tjokroaminoto

⁵Yakni sebuah lembaga sekolah yang khusus diperuntukkan calon pegawai bumi putera, keberadaan Tjokroaminoto di lembaga tersebut dikarenakan ayahnya sebagai Wedono.

⁶Amelz, *HOS. Tjokroaminoto.*, hal. 50.

⁷Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1934*, (Jakarta: LP3ES, 1996), hal. 121.

⁸Untuk memenuhi kwajibannya sebagai tamatan sekolah OSVIA, walau ia tidak suka kerja sama dengan orang Barat yang pada akhirnya ia berpetualang mencari kebenaran yang ada.

⁹Deliar Noer, *Gerakan.*, hal.121.

¹⁰Sudarmanto, *Jejak.*, hal. 44.

memperlihatkan dirinya tumbuh mekar dan berkembang, dari Surabaya inilah ia merintis perjuangannya.

HOS. Tjokroaminoto menikah dengan Raden Suharsikin yang berasal dari putri Raden Mangoensoemo sebagai orang terhormat yang menjabat sebagai Patih di Ponorogo. Dari perkawinannya itu dikaruniai putra lima orang yakni Sri Oetari (istri Presiden Soekarno yang pertama), Oetarjo alias Anwar Harsono, Siti Islamiyah, dan Soejoedi. Setelah istri HOS. Tjokroaminoto yang pertama meninggal dunia, kemudian ia menikah lagi dengan seorang artis wayang orang.¹¹

HOS. Tjokroaminoto menerangkan bahwa agama Islam adalah suatu anasir kebudayaan bangsa, anasir inilah yang akan memerdekakan rakyat Indonesia dari penindasan dan penganiayaan yang sekaligus menguasai kekayaan Indonesia. Ia mengemukakan perlunya *Program Tandim* untuk menyusun kehidupan rakyat dalam bidang ekonomi yang berdasarkan Islam.¹² Ia berupaya mempersatukan umat Islam di Indonesia sebagai suatu strategi politiknya terutama dalam bidang ekonomi yang diterapkan untuk melepaskan belenggu dari penjajahan kolonial Belanda. Ia juga sebagai salah seorang tokoh dan sebagai panutan umat di sekitarnya sehingga mendapat julukan *De Ongekroonde Van Java* (raja Jawa yang tidak dinobatkan).¹³ Soekemi¹⁴ mengirim anaknya Soekarno untuk dididik oleh Tjokro agar mendapat didikan yang mulia di rumah

¹¹Hardjodipuro, *Menyambut Peringatan Wafatnya HOS. Tjokroaminoto ke 47 (17 Desember 1934-17 Desember 1981)*, (Malang: tnp., 1981), hal. 11.

¹²Tashadi, *Tokoh-tokoh Pemikir Paham Kebangsaan*, (Jakarta: Manggal Bhakti, 1992, hal. 123.

¹³Sudarmanto, *Jejak*, hal. 45.

¹⁴Nama ibunya Soekarno (Presiden Indonesia yang pertama kali).

HOS. Tjokro. HOS. Tjokroaminoto meninggal dunia pada tanggal 17 Desember 1934 di Yogyakarta.¹⁵

b. Ide Dan Karyanya

Dalam rangka untuk memahami secara detail corak pemikiran Tjokroamito haruslah dikaji dari tiga dimensi yaitu: 1. Situasi kemasyarakatan di mana ia berada sebagai tantangan yang dihadapkan kepada dirinya.¹⁶ 2. Aktifitas-aktifitas riil yang dilakukan olehnya untuk memperjuangkan perekonomian bangsa Indonesia yang dipojokkan dan dijadikan budak untuk memperkaya bangsa asing dengan mengabaikan kebutuhan masyarakat banyak. 3. Gagasan-gagasannya dengan beberapa tulisan yang tajam lagi jitu melalui beberapa surat kabar antara lain: Utusan Hindia, Surat kabar Fajar Asia, majalah Al-Jihad,¹⁷ maupun lewat pidato-pidato konggres dan dalam pertemuan lainnya.

Adapun karya-karyanya antara lain *Tarekh Agama*, Tjokroaminoto menulis buku tersebut dengan tujuan agar umat Islam di Indonesia tidak tergoyahkan dengan sistem yang diberlakukan Belanda, dengan harapan tetap kuat keyakinannya dan selalu dekat dengan tauladan Nabi Muhammad serta berperilaku sesuai dengan aturan main agamanya. Tjokroaminoto menulis buku tersebut mendapat inspirasi dari keadaan bangsa Indonesia yang dijajah oleh Belanda. Belanda yang memperlakukan bangsa Indonesia sesuai dengan kebudayaan Barat dalam berorganisasi, bekerja, dan berfikir, sehingga Tjokroaminoto prihatin dengan keadaan yang berdampak negatif dan nantinya

¹⁵Mahmud Yunus, *Sejarah.*, hal. 257.

¹⁶Pada saat itu penjajahan yang dilakukan pihak kolonial Belanda telah membuat masyarakat Indonesia hidupnya tidak menentu, karena dengan sistem kapitalismenya mempunyai tujuan untuk menambah modalnya sebagai pemasukan kas pemerintah kolonial Belanda.

¹⁷M. Masyhur Amin, *Saham HOS.*, hal. 27.

akan turun temurun pada anak cucu kita, seperti pergaulan muda-mudi tanpa batas, minum-minuman keras, pelacuran, berjudi, dan perbuatan yang menjurus kepada kebejatan moral, yang ia menyebutnya jahiliah bentuk modern. Disamping itu ia tetap mempertahankan dan bangga dengan bentuk-bentuk kebudayaan yang masih asli bangsa Indonesia dan berbagai adat berpakaian sebagai wujud beraneka ragam kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia, tanpa harus malu dan rendah diri di hadapan bangsa asing. Oleh karena itu Tjokroaminoto tidak suka adat-istiadat kuno dan simbol-simbol feodalisme yang merendahkan martabat manusia seperti sebutan raden, raden mas, bendoro, sembah sujud dalam acara-acara kraton, sesajen dalam acara selamatan yang masih beredar di masyarakat, karena semua itu bertentangan dengan Islam.¹⁸

Tulisannya yang lain yakni *Reglement Umum Bagi Umat Islam* menggambarkan bahwa kultur bangsa Indonesia berdasarkan agama, yang paling kuat dasar dan budi serta kebatinannya yaitu tauhid dan mampu memenuhi kebutuhan manusia dan menggunakan akal nalar kita. *Reglement* ini pada intinya bahwa ia ingin memperjuangkan kepentingan umum rakyat Indonesia yang mengalami hambatan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari karena kondisi ekonomi yang tidak mendukungnya.

Adapun *Islam dan Sosialisme*, buku itu ditulis berdasarkan literatur-literatur yang ditulis oleh pemimpin-pemimpin Islam di India dan pemikiran-pemikiran dari dunia Barat, dengan tujuan hendak meralat anggapan yang keliru terhadap Islam, yang mengatakan bahwa Islam tidak cakap memajukan hal-hal

¹⁸*Ibid.*, hal. 35.

yang berkaitan dengan masalah ekonomi dan bidang-bidang yang lain. Di sinilah ia melihat bahwa betapa kupasannya yang jelas dan tajam serta argumentatif berdasarkan dalil-dalil al-Quran dan pembuktian sejarah pada periode Rasulullah SAW dan masa Khulafaurrasyidin, khususnya di dalam menyingkap tiga unsur sosialisme yakni kemerdekaan, persamaan, dan persaudaraan. Sebagai seorang muslim yang sejati mestinya menjadi seorang sosialis dan demokrat yang mampu mewujudkan kehidupan perekonomian bangsa Indonesia yang baik untuk mewujudkan kesejahteraan di dunia.

Dalam bukunya tersebut ia menolak mentah-mentah sistem kapitalis yang diterapkan di Indonesia. Ia berpendapat bahwa segala sesuatu berasal dari benda untuk benda dan kembali kepada benda adalah sangat bertentangan dengan konsep Islam itu sendiri. Karena menurut Islam bahwa segala sesuatu berasal dari Allah, untuk Allah dan kembali kepada Allah. Selain itu faham kapitalis juga mementingkan individu dan rakus di dalam pemupukan kekayaan tanpa menghiraukan segi-segi sosial dan kemanusiaannya. Bagi Tjokroaminoto kolonialisme sebagai salah satu bentuk kapitalisme, karena menurut Tjokro masyarakat yang diidealkan dalam konsepnya adalah masyarakat sosialis yang religius, sedangkan konsep kenegaraannya ialah pemerintahan yang bersendikan demokrasi murni dan musyawarah.

Dalam karya tulisnya yang lain tentang bidang pendidikan ia mengatakan bahwa tujuan pendidikan ialah membentuk manusia yang berkepribadian muslim, melalui latihan otak, menanamkan benih kemerdekaan dan keberanian yang luhur, berbuat baik dan membiasakan hidup sederhana. Di dalam pendidikan ini supaya

diajarkan ilmu agama dan umum tanpa diskriminasi agar terbentuk manusia akademis dan agamis, dengan demikian dualisme dalam pendidikan tidak akan terjadi. Konsepsinya tentang pendidikan ini dikemukakannya pada kongres PSII pada tanggal 21-27 Agustus 1925 di Yogyakarta, dengan judul *Muslim National Onderwijs*, ia tidak menginginkan pendidikan yang sifat dan wataknya merendahkan martabat manusia.¹⁹

2. Sekilas Tentang Sarekat Islam (SI).

SI merupakan pergantian nama dan perkembangan nama dari SDI, di mana pada awal mulanya bergerak dalam bidang ekonomi (perdagangan) yang didirikan pada tanggal 16 Oktober 1905 atas prakarsa H. Samanhudi.²⁰ Adanya pergantian nama organisasi tersebut agar gerakan organisasi ini lebih luas yang tidak hanya mengurus bidang ekonomi saja, jadi anggota-anggotanya tidak hanya pedagang saja namun semua masyarakat Indonesia bisa ikut serta di dalamnya.

SI tergolong dalam jajaran organisasi yang tertua di tanah air Indonesia, terbukti organisasi ini tumbuh dan berkembang melewati berbagai zaman yakni zaman pergerakan kemerdekaan, zaman perjuangan kemerdekaan dan zaman mengisi kemerdekaan. SI yang merupakan kelanjutan dari SDI dibentuk sebelum Budi Utomo (BU) didirikan. Hal itu telah membuktikan bahwa SI dibentuk sebelum bangsa Indonesia memasuki kebangkitan nasional pertama. Para tokoh dan seluruh warga yang bergabung dalam organisasi SI atas dasar prakarsa HOS

¹⁹ *Ibid.*, hal. 37.

²⁰ *Keputusan-Keputusan dan Ketetapan-Ketetapan Majelis tahkim / Konggres Nasional XXXVI*, (Jakarta : Syarikat Islam, 1996), hal.7.

Tjokroaminoto ikut secara langsung dalam pergulatan bangsa Indonesia menghadapi berbagai tantangan.²¹

Organisasi SI merupakan pergerakan nasional yang berfungsi sebagai forum demokrasi ekonomi, tempat berdialog terbuka. Meskipun terbatas namun amat efektif dalam melakukan fungsinya sebagai media dalam proses pelembagaan kultur politik baru. Kaum intelektual sebagai komunitas politik masih berupa minoritas, akan tetapi “minoritas yang kreatif,” tersebut tidak lain karena mempunyai cakrawala intelektual yang luas serta visi ke masa depan yang jauh.

Agaknya SI juga mendapat inspirasi dari gerakan Pan Islamisme. Landasan kerakyatan dari SI juga menyebabkan organisasi ini segera mendapat sambutan yang luar biasa. Dengan melalui pemuka agama (para Kyai) pengaruhnya meluas sampai ke daerah-daerah dan pedesaan. Di Rembang misalnya berdiri cabang SI di mana ayah KH Bisri (KH. Zaenal Mustofa) menjabat sebagai bendahara SI cabang Rembang.

Organisasi SI pada mulanya mencurahkan perhatiannya pada satu bidang yaitu ekonomi (perdagangan). Namun dalam perjalanan selanjutnya setelah dipimpin oleh HOS. Tjokroaminoto organisasi ini meluas kegiatannya yang tidak hanya bergerak dalam bidang ekonomi tetapi juga bergerak dalam bidang dakwah, sosial, dan pendidikan. Bahkan bergerak juga dalam bidang politik dengan tujuan

²¹Sambutan Presiden RI (H.M. Soeharto) pada upacara pembukaan Majelis Tahkim / Konggres Nasional ke-36 SI di Istana Merdeka bertepatan tanggal 21 Oktober 1996. Lihat juga *Keputusan-keputusan Majelis Tahkim / Konggres Nasional ke-36*, (Jakarta: DPP.SI, tt), hal. 158.

untuk membebaskan bangsa Indonesia dari cengkeraman penjajah.²² Untuk mengembalikan hak sebagai bangsa Indonesia yang mementingkan keadilan, maka semua warga SI berjuang sebagai pelopor penggerakannya. Karena itulah sejarah mencatat bahwa SI termasuk organisasi yang ikut mengantarkan bangsa Indonesia ke depan pintu kemerdekaan untuk mewujudkan keadilan.²³ Bahkan SI termasuk organisasi pertama dan terbesar yang bergerak di bidang politik.²⁴ Dengan sendirinya tujuannya pun mengalami perubahan yaitu untuk memajukan semangat dagang di kalangan bumi putera, memberikan bantuan baik material maupun non-material kepada para anggota perkumpulan yang mendapatkan kesulitan sehingga muncullah koperasi, membantu mengangkat derajat bumi putera, memajukan pendidikan baik jasmani maupun rohani, menghilangkan salah pengertian mengenai agama Islam dan memajukan kehidupan keagamaan di kalangan umat Islam sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits, menempuh segala cara dan menggunakan semua jalan yang diperkenankan dan tidak bertentangan dengan ketentraman umum dan adat istiadat yang baik.

SI berikhtiar supaya anggota-anggotanya satu sama lain bergaul seperti saudaranya sendiri, supaya timbul kerukunan dan tolong-menolong satu sama lain

²²Dalam perjuangan untuk merebut kepemilikan bangsa dan menegakkan keadilan serta kemerdekaan melalui perang dan revolusi, tidak sedikit para tokoh dan warga SI yang saling tolong menolong dalam rangka untuk mewujudkan keadilan di muka bumi Indonesia hingga berjuang mengangkat senjata melawan kekuatan penjajah.

²³Setelah kemerdekaan bangsa Indonesia terwujud, maka SI hanya mencurahkan perhatiannya pada kegiatan sosial, ekonomi, keagamaan, dan pendidikan. Hal ini menunjukkan betapa tebalnya rasa cinta tanah air dan kematangan wawasan dalam memahami tahapan-tahapan kehidupan bangsa Indonesia.

²⁴Sekalipun pada masa itu banyak perhimpunan lain di lapangan sosial, ekonomi, politik, tetapi SI adalah organisasi yang pertama terjun di dalam dunia politik praktis dan pemberdayaan ekonomi rakyat. Secara empiris SI sudah mengenal sekaligus bergelut di dalam politik radikal, lihat Taufik Rachman, *SI Dalam Tragedi Politik Indonesia*, dalam majalah *Syarekat*, edisi perdana Th.VII / 1997, hal. 20.

antar sekalian kaum muslimin, dengan segala daya upaya yang halal dan tidak menyalahi *wet-wet negeri* dan *wet-wet government*, berikhtiar mengangkat derajat rakyat agar menimbulkan kemakmuran, kesejahteraan dan kebesaran negeri.²⁵

Organisasi SI menjadi besar pertama kali berkat adanya seorang tokoh yang bernama H. Samanhudi. Ia adalah pendiri SDI yang lahir di desa Sundokoro (Karanganyar-Solo) anak pedagang batik yang bernama H. Muhammad Zein, kemudian keluarga ini pindah ke Laweyan-Solo ketika Wirjowikoro (nama kecil Samanhudi) baru menginjak usia dua tahun. Setelah menyelesaikan pendidikan rendahnya di sekolah kelas dua Samanhudi membantu ayahnya dalam berdagang batik sampai ia dapat berdiri sendiri dengan membuka perusahaan batik tahun 1888. Ia berhasil dalam bidang ini sehingga dapat membuka cabang-cabang perusahaannya di berbagai kota Jawa seperti di Surabaya, Banyuwangi, Tulungagung, Bandung dan Parakan. Pada tahun 1904 ia pergi ke Mekah untuk menunaikan ibadah haji.²⁶ HOS. Tjokroaminoto saling ada keterkaitannya dengan organisasi SI yang bisa mengembangkan sayapnya ke berbagai pelosok tanah air, maka ia menjadi tokoh yang mempunyai peranan besar yang bisa memperjuangkan rakyat Indonesia. H. Samanhudi merasa tidak mampu memimpin organisasi besar ini dan kemudian menyerahkan kepemimpinan organisasi ini di tangan Tjokroaminoto, karena Samanhudi menganggap bahwa Tjokroaminoto mempunyai kemampuan yang besar untuk membawa organisasi ini.

²⁵Lihat *Anggaran Dasar SI Bab III Pasal 7 Tentang Iktiar Dan Daya Upaya*. Lihat juga Tjokroaminoto dalam *Majalah Fajar Asia*, (28 Januari 1929), hal.117.

²⁶*Ibid.*, hal. 120.

B. Perekonomian Pada Masa Pemerintah Belanda

1. Kondisi perekonomian Indonesia pada masa penjajahan Belanda

Pada masa penjajahan pemerintah kolonial Belanda, rakyat Indonesia mengalami kehidupan yang serba eksploitatif dalam bidang ekonomi dan penuh diskriminatif dalam bidang sosial yang dilakukan oleh pihak penjajahan kolonial Belanda terhadap bangsa Indonesia melalui dominasi politik sebagai faktor penentu. Adapun faktor pembantu digunakanlah proses Nasranisasi keagamaan dan Asosiasi.²⁷ Indonesia terjadi eksploitasi dalam bidang ekonomi terhadap tanah jajahan Hindia Belanda, yang dilakukan oleh pihak *Vereenigde Oos Indische Compagnie* (VOC) yang didirikan pada tahun 1602 dengan sistem monopoli dan proteksi, guna mengisi kas perbendaharaan negeri Belanda.

Bangsa Indonesia menginginkan agar bisa mencapai kemerdekaan, bukan hanya kemerdekaan politik tetapi juga kemerdekaan ekonomi. Pada masa itu sudah dipikirkan perekonomian mayoritas rakyat kecil yang ada di Indonesia. Untuk mengembalikan perekonomian harus membangkitkan perekonomian rakyat bawah, karena mayoritas bangsa Indonesia yakni rakyat kecil banyak yang sangat memprihatinkan, dan jika dibiarkan maka bangsa Indonesia hanya tinggal nama. Letak kelemahan ekonomi rakyat Indonesia saat itu adalah hanya mengerjakan pekerjaan yang tergolong kecil yaitu pertanian kecil dan perdagangan kecil, sedangkan segala kepentingan yang besar hanya di tangan bangsa kulit putih.²⁸

²⁷Maksudnya sistem kehidupan bersifat pembaratan terhadap bangsa Indonesia dan membiarkan adat istiadat yang sekiranya menguntungkan pihak kolonial. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat M.Masyhur Amin, *Saham HOS. Tjokroaminoto.*, hal. 8.

²⁸Yaitu perdagangan besar, perkebunan, pertanian, impor dan ekspor, pelayaran, bank dan lain-lain.

Ekonomi menengah kira-kira 90% di tangan orang cina, dalam hal ini orang Indonesia hanya mencapai lebih 10% itupun pada tingkat yang paling bawah.²⁹

Dalam masalah eksploitasi dalam bidang ekonomi yang dilakukan dengan cara *Cultuur Stelsel* (Tanam Paksa) pada 1830-1870 yaitu suatu sistem perbudakan yang sudah begitu kejam, rakus dan hal tersebut merupakan bencana turun menurun bagi perkembangan mentalitas dan tak kalah pentingnya akan menghambat roda perekonomian bangsa Indonesia saat itu.³⁰ Kemudian bertepatan tahun 1870 pemerintah kolonial memasuki politik *pintu terbuka*, yang memberi kesempatan kepada penguasa-penguasa swasta asing yang diberi kepercayaan untuk mengelola perusahaan-perusahaan. Dampak dari politik pintu terbuka itu adalah adanya persaingan bebas antara penguasa yang hanya mengejar keuntungan material belaka. Tanpa memperdulikan aspek kemanusiaan dan keadilan. Tujuan sistem politik *pintu terbuka* ini lebih menguntungkan bagi pemasukan kas negeri Belanda. Hal itu terbukti pada saat penerapan Tanam Paksa saham Hindia Belanda terhadap negeri Belanda sebanyak 637 juta, sedangkan pada periode politik *pintu terbuka* ini mencapai 832 juta.³¹ Dalam rangka untuk mengefektifkan sistem politik *pintu terbuka* tersebut, maka pemerintah mengambil inisiatif yang memojokkan pihak Indonesia yakni dengan cara merangkul bangsa Timur Asing, terutama Cina untuk menjadi patner bisnis yakni sebagai marketing atau bagian pemasaran tingkat menengah, yang banyak mempengaruhi pemasaran dan harga pada tingkat terakhir, yang diduduki oleh

²⁹Soebadio Sastrosatomo, *Pandangan Politik Hatta*, dalam *Pemikiran Pembangunan Bung Hatta*, (Jakarta:LP3ES, 1995), hal. 23.

³⁰Masyhur Amin, *Saham.*, hal. 35.

³¹*Ibid.*, hal. 9.

penduduk pribumi. Perusahaan-perusahaan besar dan pemasaran tingkat tinggi dikuasai oleh pihak Belanda dan bangsa Eropa lainnya. Merekalah yang menyalurkan barang-barang dagangannya melalui pemasaran pada tingkat menengah, yang sebagian besar diduduki oleh pihak Cina.

Rakyat pribumi khususnya orang pedesaan mengalami kekacauan dalam bidang ekonomi, karena mereka semua tidak bisa bekerja untuk mencukupi kebutuhannya. Karena hal itu terjadi disebabkan semua orang kecil sampai tua baik laki-laki maupun perempuan diwajibkan untuk melakukan perundangan sistem Tanam Paksa di bawah pengawasan penguasa-penguasa pribumi yang berpihak pada Belanda. Yang paling mengerikan adalah penguasa-penguasa pribumi itu telah menyiksa dengan kejam.³² Berlakunya politik *pintu terbuka* mengakibatkan masyarakat pribumi dipekerjakan sebagai budaknya.³³

Untuk memperkuat masa kekuasaannya di Indonesia, maka pemerintah kolonial Belanda mempraktekkan politik adu domba dan memecah belah persatuan bangsa Indonesia (*divide et impera*). Tidak sedikit perlawanan yang dilakukan oleh pihak Indonesia, namun dapat dipadamkan karena adanya penduduk pribumi yang mengabdikan kepada kepentingan pemerintah kolonial, juga terjadi pertarungan antar bangsa sendiri sebagai akibat dari kelicikan politik pemerintah kolonial. Pada masa kolonial juga ditandai adanya diskriminasi baik

³²Bisa membaca surat Bupati Limbangan (Garut) kepada para Cutak (Wedana) dalam lingkungan kabupatennya, tanggal 7 Januari 1848 dengan bunyi: "penghulu-penghulu cutak bersama dengan lebai-lebai di desa harus setiap harinya berkeliling di sawah-sawah desa. Kalau ada orang yang belum mengerjakan sawah maka yang memilikinya harus diikat dan tangannya di antara dua papan kayu selama satu hari di sawahnya. Lihat *ibid.*, hal. 9.

³³Dalam artian sebagai buruh kasar dengan upah yang amat rendah sekali, di bawah standart kehidupan. Peranan penguasa-penguasa pribumi dalam masa itu adalah melakukan pemaksaan dan pemerasan terhadap penduduk pribumi, pemaksaan untuk bekerja kasar dan bekerja berat serta terjadinya pemerasan, sehingga terjadi adanya unsur penipuan yang terjadi pada masyarakat Indonesia.

dalam bidang semua aspek kehidupan baik politik, ekonomi, hukum, pendidikan, sosial, olah raga, jabatan pemerintah. Jabatan yang strategis dijabat oleh pihak pemerintah sedangkan orang pribumi hanya sebagai *kawula* rendahan. Kebijakan perekonomian juga selalu menguntungkan bangsa kulit putih dan sekelompok pribumi yang memihak kolonial Belanda. Diskriminasi yang bertujuan agar bangsa Indonesia tetap bodoh yang nantinya diwarisi turun temurun agar tenaganya dapat dimanfaatkan untuk bekerja keras dan dengan imbalan yang sangat murah sekali. Dengan adanya suara-suara baru yang menunjukkan perhatian terhadap perbaikan nasib penduduk pribumi, yakni tulisan Van Deventer menurutnya bahwa sudah saatnya pemerintah mengubah politiknya terhadap bangsa Indonesia menjadi lebih banyak memperhatikan kemajuan rakyat. Karena Belanda pernah berjanji mau memajukan bangsa Indonesia.

2. Tujuan Belanda datang ke Indonesia.

Pada awalnya bangsa Belanda datang ke Indonesia mempunyai motivasi untuk menjalin hubungan perdagangan dengan bangsa Indonesia, sambil berdagang. Belanda berupaya menancapkan pengaruhnya terhadap bangsa Indonesia yang lambat-laun Belanda berhasil memperkuat penetrasinya di Nusantara. Belanda tidak hanya memonopoli perdagangan dengan bangsa Indonesia, namun satu demi satu Belanda berhasil menundukkan penguasa-penguasa lokal, kemudian merampas daerah-daerah tersebut ke dalam kekuasaannya, selanjutnya berlangsunglah sistem penjajahan.

Pemerintahan Belanda mulai menjajah Indonesia pada tahun 1619, ketika Jan Pieter Zoan Coen menduduki Jakarta.³⁴ Kemudian Belanda satu persatu memperluas jangkauan jajahannya dengan menjatuhkan penguasa di daerah-daerah. Kedatangan Belanda ke Indonesia tidak hanya untuk berdagang saja namun ternyata mengeksploitasi kekayaan yang dimiliki oleh orang perorang, dengan diberlakukannya sistem kapitalismenya yang bekerja sama dalam perdagangannya dengan pihak-pihak Cina atau Tionghoa. Selain itu Belanda menekan situasi politik dan kehidupan keagamaan rakyat yang bertujuan dengan membawa misioner ke Indonesia, terbukti dengan pernyataan bahwa boleh orang memeluk Islam tetapi cara memeluknya itu hanyalah sampai ke batas kepercayaan di dalam hatinya belaka, sebagai alat untuk menyembah kepada Tuhannya di dalam masjid dan surau. Janganlah Islam dijadikan alat dalam hidup perjuangan seseorang apalagi sebagai dasar perjuangan untuk menentang kolonialisme. Dengan begitu dikemukakan oleh Belanda supaya agama itu menjadi pengertian yang mati, menjadi falsafah yang hanya hidup dalam khayal menjadi sebutan bibir belaka. Islam hendak dijadikan tinggal hurufnya belaka dengan tiada jiwanya lagi.³⁵ Bangsa Barat datang ke Indonesia tidak hanya ingin menguasai kekayaan yang begitu melimpah juga menginginkan adanya misioner dari bangsa Barat untuk menjadikan Kristen rakyat Indonesia yang masih bodoh dan miskin karena beranggapan rakyat yang bodoh mudah untuk dipengaruhinya, sehingga saat itulah dianggap oleh Bangsa Barat dalam mewujudkan cita-citanya untuk menguasai bangsa Indonesia.

³⁴Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Cet ke-4 (Jakarta: Bumi Akasara, 1995), hal. 147.

³⁵HOS. Tjokroaminoto, *Program Asas*, dalam Amel, *HOS. Tjokroaminoto.*, hal. 48.

BAB III

KONSEP EKONOMI KERAKYATAN HOS. TJOKROAMINOTO

A. Dasar dan Tujuan Ekonomi Kerakyatan HOS. Tjokroaminoto

1. Dasar pemikiran HOS.Tjokroaminoto dalam bidang ekonomi kerakyatan

HOS.Tjokroaminoto mendasarkan pemikirannya pada agama Islam sebagai pilar dalam menegakkan perekonomian yang ada di Indonesia, sebab masalah agama merupakan masalah yang prinsip dan fundamental dalam memperjuangkan bangsa Indonesia dari belenggu penjajahan yang mempunyai corak pemikiran feodal (kapitalis).¹

Agama Islam dijadikan sebagai dasar oleh HOS. Tjokroaminoto dalam rangka untuk mencapai cita-cita yang luhur dan sejati, bahkan agama tidak akan menghambat dalam mencapai tujuan tersebut.² Karena HOS. Tjokroaminoto sebagai seorang yang taat pada agama, yang pada saat itu berhadapan dengan berbagai kedholiman yang dialami oleh bangsa Indonesia dan adanya persaingan yang tidak sehat di kalangan bangsa Indonesia dengan kalangan etnis Cina, di situ pihak Cina memegang monopoli perdagangan hampir dalam segala sektor pertumbuhan dan perkembangan ekonomi semuanya dipercayakan dan dieksploitasi secara tidak perikemanusiaan. Selain itu etnis Cina beranggapan bahwa dalam bermasyarakat mempunyai rasa solidaritas yang sangat tinggi

¹ *Anggaran Dasar Syarikat Islam BAB II Pasal 3* tentang Aqidah, Asas, Sifat, dan Tujuan. (Jakarta : SI, 1996), hal. 6.

² HOS. Tjokroaminoto, *Program Asas*, dalam Amelz, *HOS. Tjokroaminoto.*, hal. 20.

terhadap pihak kolonial Belanda karena mereka sama-sama sebagai perantau di Indonesia.

HOS. Tjokroaminoto bangkit hatinya untuk menghilangkan eksploitasi yang dilakukan pihak-pihak yang berkuasa yakni pemerintah kolonial Belanda terhadap bangsa Indonesia. Dari latar belakang itulah akhirnya HOS. Tjokroaminoto mempunyai pemikiran ekonomi yang memperjuangkan ekonomi kerakyatan dan kebetulan bangsa Indonesia mayoritas rakyat kelas menengah ke bawah. Dasar pemikiran HOS. Tjokroaminoto dalam bidang ekonomi berdasarkan Al-Qur'an yakni firman Allah SWT:

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

Artinya:”Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan ataupun merasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.(QS. At-Taubah:41)³

Maksudnya berjuanglah dengan benar, maupun dengan mengorbankan jiwa maupun harta di jalan Allah atau dengan mempergunakan segala kekuasaan maupun kekuatan⁴.

Adapun pakar ekonom muslim Muhammad Syafi'i Antonio menafsirkan ayat tersebut diatas adalah berjihad untuk melaksanakan perintah-Nya dan

³At-taubah (9):41.

⁴HOS. Tjokroaminoto, *Islam dan Sosialisme*, (Jakarta: Lembaga Penggalan Dan Penghimpun Sejarah Revolusi Indonesia, 1966), hal. 78

warga SI harus menjalankan Islam dengan seluas-luasnya dan sepenuh-penuhnya supaya bisa mendapat kebahagiaan dunia yang sejati.⁸

Latar belakang sejarah perjuangan HOS. Tjokroaminoto dalam bidang ekonomi adalah untuk membela dan memperjuangkan kepentingan golongan ekonomi lemah yang merupakan mayoritas masyarakat bangsa Indonesia. Sedangkan sasaran perjuangan ekonomi yang hendak dicapai adalah pemerataan kehidupan ekonomi dan kesejahteraan rakyat dengan pertumbuhan tinggi dan terpeliharanya stabilitas dan keseimbangan ekonomi yang Pancasila.⁹

Sejak awal pokok tujuan pemikiran HOS. Tjokroaminoto dalam bidang ekonomi lebih diutamakan untuk menegakkan keadilan dalam berbagai aspek kehidupan yang diderita oleh bangsa Indonesia. Dalam hal tujuan pemikiran Tjokroaminoto ada empat pokok sebagai tujuannya:

- a. Mengutamakan sosial ekonomi.
- b. Mempersatukan pedagang-pedagang batik.
- c. Mempertinggi derajat bumi putera.
- d. Memajukan agama dan sekolah-sekolah Islam.¹⁰

Tujuan HOS. Tjokroaminoto menempatkan urutan yang pertama di bidang sosial ekonomi maksudnya bahwa dalam bidang ekonomi masa kolonial Belanda dengan menggunakan sistem kapitalis (Barat) yang semua perundang-undangan yang dibuat telah menguntungkan pihak Belanda, sehingga bangsa Indonesia

⁸Pengantar HOS. Tjokroaminoto dalam Program Asas Dan Program Tandhim SI Tahun 1931, hal. 6.

⁹*Keputusan-Keputusan dan Ketetapan-Ketetapan Majelis Tahkim / Kongres Nasional XXXVI Syarikat Islam*, (Jakarta: Dewan pimpinan Pusat Syarikat Islam, 1996), hal.109.

¹⁰Tamar Jaya dalam majalah *Ilmu Politik Islam (Assiyasah)*, no. 5, tahun 1974, Solo, hal. 8. Bisa juga dilihat dalam Kasiati, *Syarikat Islam yang Saya Kenal* (Yogyakarta: Uncok, tt.), hal. 26.

tersingkir dan merasa dirugikan oleh pihak-pihak Belanda karena adanya dispensasi antara golongan Cina yang dianggap partnernya dalam memajukan perekonomian Belanda. Dalam hal kepemilikan menurut Zaidi Sattar bahwa Kepemilikan yang dimiliki pihak Belanda dilakukan dengan sewenang-wenang tanpa memperhatikan kebaikan-kebaikan pada orang lain,¹¹ Hal itu merupakan perbuatan yang sama sekali tidak sesuai dengan prinsip Islam. Tujuan yang kedua mempersatukan pedagang-pedagang batik khususnya di kalangan kota Solo dan pada umumnya kalangan bangsa Indonesia yang telah dipecah belah oleh pihak-pihak kolonial Belanda dan sekaligus dengan berbagai macam eksploitasi yang dilakukan baik dari pihak Cina maupun Belanda.

Adapun tujuan ketiga yakni untuk mempertinggi derajat bumi putera, maksudnya bahwa sementara itu bangsa Indonesia dianggap oleh Belanda orang bawahan, orang yang bodoh atau yang sejenisnya. Dengan demikian akhirnya Tjokroaminoto bertekad untuk mengembalikan umat Islam terutama bangsa Indonesia, bahwa semua manusia itu sama hanya takwalah yang dapat membedakan manusia satu dengan manusia yang lain. Adapun tujuan akhir yaitu memajukan agama dan sekolah-sekolah Islam. Maksudnya bahwa Tjokroaminoto beranggapan bahwa untuk menjunjung tinggi martabat bangsa Indonesia melalui lembaga pendidikan, dan akan terealisasi untuk memajukan agama Islam, dengan harapan agar terwujud adanya integritas ilmu.¹² Tujuan dalam bidang ekonomi

¹¹Zaidi Sattar (editor); *Resource Mobilization and Investment in an Islamic Economic Framework*, (Jeddah, Saudi Arabia: Funding For This Publication Was Generously Provided By The Research Division, Islamic Research And Training Institute, Islamic Development Bank, 1990), hal. 12.

¹²Sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang terakhir sebagai *insan kamil* artinya manusia yang sempurna baik lahir maupun batin, namun perlu dicermati bahwa pendidikan yang

menurut Tjokroaminoto pada dasarnya adalah memakmurkan dan menciptakan keadilan di seluruh masyarakat Indonesia khususnya rakyat kecil dalam memenuhi kebutuhan hidup, seiring dengan pernyataan Zaidi Sattar bahwa *Individual believers have mutual responsibilities, they are responsible to God, to their fellowmen, to their governments, and to themselves for the implementation of the shari'ah laws discovered by humanity. This responsibility is the basis of any rights that the individual and / or community might enjoy.*¹³ Oleh karenanya motif ekonomi kerakyatan Tjokro dengan mencari keuntungan dunia dan diakhirat.

B. Ekonomi Kerakyatan HOS. Tjokroaminoto dalam Perspektif Islam

1. Trilogi sebagai pengembangan ekonomi kerakyatan perspektif Islam

HOS. Tjokroaminoto dalam memobilisasikan ekonomi kerakyatan menggunakan berbagai strategi, yang kesemuanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan antara satu dengan yang lain. Strategi itu oleh warga SI sering disebut trilogi yang digunakan untuk pengembangan ekonomi kerakyatan pada masa penjajahan kolonial Belanda. Adapun trilogi itu meliputi:¹⁴

a. Sebersih-bersih Tauhid

HOS. Tjokroaminoto menyadari bahwa berjuang bukan karena interest pribadi (*personal interest*), bukan pula karena kepentingan kelompok (*group interest*), bukan pula karena kepentingan keluarga (*family interest*). Tetapi berjuang karena kepentingan negara, bangsa dan agama dalam rangka tujuan

ada masih berlakunya warisan dari penjajahan, dan terlalu semangatnya, akhirnya sistem pendidikan kita mengalami kepincangan. Tujuannya hanya memfokuskan pada keakheratan (unsur rohaninya) sedangkan unsur jasmaninya dikesampingkan yaitu jasmani akan berkaitan dengan sifat material, sedangkan unsur material (ekonomi) inilah belum diberikan di tingkat pemula, sehingga tujuan pendidikan kita tergambar seperti piramida segitiga terbalik.

¹³Zaidi Sattar, *Resource.*, hal. 11.

¹⁴Amelz, *HOS. Tjokroaminoto.*, hal. 44-48.

yang lebih jauh yaitu berjuang karena Allah semata.¹⁵ Untuk mencapai tujuan yang mulia terutama dalam rangka mewujudkan pengembalian ekonomi yang adil dan lebih kondusif, karena pada masa penjajahan kolonial Belanda bidang ekonomi sudah mengalami kehancuran di pihak bangsa Indonesia, karena perekonomian kolonial Belanda melakukan persaingan yang saling menghancurkan, mematikan si lemah, merebut porsi si kecil, menggosur kepentingan si miskin, melakukan monopoli dan penguasaan, semata-mata mencari laba (mengabaikan manfaat bagi masyarakat banyak), segala bentuk eksploitasi yang berkaitan penimbunan. Menurut Yusuf Kamal yang dikutip oleh Rustam bahwa mengurangi tingkat produksi untuk menguasai pasar, sangat tidak menguntungkan bagi konsumen dan masyarakat karena berkurangnya suplai dan melonjaknya harga barang.¹⁶ Kesemua bentuk pelanggaran terhadap prinsip tauhid ini merupakan hal-hal yang tidak etis di dalam kehidupan berdasarkan kebersamaan dan asas kekeluargaan sebagai keluarga besar bangsa Indonesia. Oleh karena itu sebersih-bersih tauhid itu harus dihayati dan diamalkan dalam kehidupan apalagi dalam aspek dunia bisnis atau ekonomi, maka akan timbul kebersamaan usaha, kemitraan, saling menghidupi, memupuk solidaritas, memperkuat kesatuan ekonomi, tidak mengorbankan kepentingan nasional (melarikan modal, modal bisnis berfungsi sosial), membina si lemah, menghormati hak-hak warga negara (lapangan kerja, kehidupan yang layak bagi pekerja), melaksanakan trilogi ini sebagai etos kerja yang produktif menurut konsep Tjokroaminoto. Dalam bidang kehidupan yang mempunyai corak

¹⁵HOS. Tjokroaminoto, *Islam.*, hal.9.

¹⁶Rustam Effendi, *Produksi dalam Islam.*, (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2003), hal. 19.

mengutamakan kemakmuran masyarakat di atas kemakmuran golongan atau etnis yang hanya dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip tersebut.

Dalam kehidupan menghadapi berbagai masalah yang sangat kompleks dan berliku-liku, kadang menggembirakan tapi kadang menusuk hati dan menekan perasaan, namun demikian tidak akan mengalami risau dan sedih jika manusia sadar bahwa semua perbuatan manusia tidak ada yang lepas dari kekuasaan Tuhan. Manusia bisa menipu orang lain dan membohongi masyarakat, tetapi tidak bisa menipu Tuhan dan dirinya sendiri. Oleh karena itu prinsip sebersih-bersih tauhid harus dimiliki oleh semua manusia agar dapat mewujudkan perekonomian yang kondusif.

Prinsip sebersih-bersih tauhid merupakan landasan yang paling kokoh dalam rangka untuk menghadapi berbagai macam problem kehidupan untuk memperjuangkan perekonomian kerakyatan yang serba menderita dan tercekik dengan sistem kolonial yang serba kapitalis tersebut. Dengan prinsip ini diumpamakan sebuah sinar cahaya lampu yang terang benderang di tengah-tengah suasana yang gelap.¹⁷

Hanya prinsip sebersih-bersih tauhid yang merupakan alat yang paling ampuh untuk menjauhkan segala macam pelanggaran dalam bisnis dan sekaligus merupakan obat dan rahmat. Dengan alat itu manusia akan mencapai tujuan yang diinginkan dan membawakan kebarokahan dalam memperjuangkan kehidupan rakyat banyak.

b. Setinggi-tinggi ilmu pengetahuan

¹⁷Amelz, *HOS. Tjokroaminoto.*, hal. 47

Prinsip ini berawal dengan berdasarkan firman Allah bahwa Allah tidak hanya memerintahkan umat-Nya untuk mengejar material semata dengan tidak memperhatikan kesejahteraan hidupnya di dunia ini. Tetapi Allah menghendaki agar umat-Nya hidup bahagia dan sejahtera di muka bumi sebagai *khalifah fil ardi* yang serba tenteram dan bahagia.¹⁸

Dengan demikian orang ekonom seharusnya mempunyai ilmu pengetahuan, karena merupakan modal agar seseorang itu terhindar dari kecurangan dan kebohongan dari pihak-pihak yang bersangkutan. Jika orang ekonom mempunyai alat atau ilmunya barangkali orang tersebut akan mengalami kesuksesan dalam bidang yang digeluti. Namun menurut Tjokroaminoto bahwa semua manusia wajib mempunyai prinsip ini, karena semua manusia sebagai pelaku ekonom tanpa kecuali. Karena manusia akan mengalami kehidupan, dengan sendirinya dia akan mengalami proses kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidup lewat ilmu pengetahuan ekonomi. Islam menghendaki kemerdekaan untuk menuntut ilmu dengan dasar pada kesungguhan iman kepada Allah.¹⁹

Namun pada masa penjajahan umat Islam di dunia khususnya di Indonesia masih banyak rakyat yang hidup dalam kemiskinan dan kemelaratan (*verproletariseeren*). Adapun faktor yang menyebabkan kemiskinan dan kemelaratan itu karena umat Islam belum banyak menggunakan akal untuk memecahkan berbagai problem ekonomi yang melilit kehidupannya. Jadi umumnya umat Islam baru sampai kepada suatu kebanggaan bahwa al-Qur'an

¹⁸MA.Gani, *Cita Dasar dan Pola Perjuangan SI*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 183.

¹⁹Amelz, *HOS. Tjokroaminoto.*, hal. 47.

sesuai dengan segala kehidupan yang serba modern. Mereka lupa bahwa akal dapat digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, oleh karena itu manusia jangan membiarkan dirinya tenggelam dalam kegelapan dan kebodohan yang merupakan tujuan utama penjajah untuk mempertahankan kekuasaannya di Indonesia, yang hal itu hanya diberi upah yang seringan-ringannya, sampai-sampai untuk mencukupi kehidupannya tidak tercukupi, akhirnya masyarakat Indonesia mengambil jalan keluar yakni melalui rentener. Dengan keadaan seperti itulah alat ini sebagai alat yang ampuh, sehingga Islam menganjurkan untuk pandai-pandai membaca,²⁰ agar dapat memperoleh ilmu.²¹ Seorang ekonom yang taat beragama tanpa bermodalkan ilmu ibarat orang yang lumpuh, dan orang yang berilmu tanpa beragama (tanpa dasar tauhid) sama halnya ia seperti orang buta.

Allah menciptakan segala sesuatu yang ada di langit, di bumi dan memerintahkan kepada umat manusia agar mempergunakan akal dan ilmu pengetahuan untuk mengolah semua isi yang terkandung di dalamnya manusia harus berpikir, mengolah dan bekerja untuk mendapatkan hasil yang akan dimanfaatkan untuk kepentingan dan kesejahteraan manusia sendiri.²² Tetapi umat Islam sendiri yang langsung melibatkan dirinya dalam bidang ilmu pengetahuan jumlahnya masih sangat terbatas. Karena memang tujuan penjajah untuk mempertahankan kekuasaan agar lebih lama lagi, akibatnya kemampuan

²⁰HOS.Tjokroaminoto menganjurkan agar pandai-pandai membaca baik membaca buku, membaca kondisi maupun situasi yang sedang berkembang, jika pandai-pandai membaca situasi dan kondisi manusia akan menguasai dunia ekonomi. Ilmu itu bisa dicari dan diolah kemudian diterapkan untuk kepentingan umat manusia. Bisa dilihat pada MA. Gani, *Cita Dasar.*, hal. 253.

²¹*Ibid.*, hal.185.

²²*Ibid.*, hal.188.

untuk menggali sumber-sumber alam juga sangat terbatas, dan karena itu justru umat Islam sendiri yang jauh lebih banyak berada dalam taraf kemiskinan hidup.

Perkembangan ekonomi yang serba canggih dengan menggunakan berbagai teknologi yang sekarang ini serba modern, hal itu bisa diikuti jika dipahami dengan ilmu pengetahuan, jelaslah bahwa agama pada hakekatnya bukanlah penyebab bagi kerobohan suatu negara dan kehancuran umat manusia, namun sebaliknya Islam merupakan faktor yang kuat untuk menuju kemajuan, dan yang menyebabkan timbulnya kemajuan ilmu.²³ Agar manusia menguasai dunia ekonomi tuntutan ilmu pengetahuan dan pandai-pandailah membaca situasi dan kondisi setinggi-tingginya sejauh batas-batas yang diperkenankan Allah, dan sejauh batas kemampuan otak manusia itu sendiri, tidak sebaliknya menina bobokkan otak kita.

c. Sepandai-pandai siyash

Dalam kaitannya sepandai-pandai siyash ini HOS. Tjokroaminoto membagi menjadi dua hal yaitu:²⁴

- 1). *Theoritische Politiek* sebagai ilmu pengetahuan (*Wetenschap*).
- 2). *Practische Politiek* sebagai kepandaian, ketrampilan dan kecerdikan.

Dari kedua hal tersebut menurut Tjokroaminoto yang pertama merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan, sedangkan yang kedua merupakan strategi, sehingga alat itu merupakan ilmu strategi dalam menanggulangi masalah-masalah yang dialami oleh bangsa Indonesia. Tanpa dengan ilmu tidak dapat menggunakan strategi yang dipakai untuk melawan penjajahan yang cerdik

²³HOS. Tjokroaminoto, *Program Tandhim*, dalam Amelz, *HOS. Tjokroaminoto.*, hal. 48.

²⁴*Ibid.*, hal. 48.

seperti bangsa Belanda. Tjokroaminoto dalam memperjuangkan perekonomian bangsa Indonesia yang meliputi bidang politik juga dengan modal ilmu pengetahuan politik sebagai alat untuk mengatur strategi, yang semuanya dititik beratkan kepada arti yang kedua yaitu kepandaian, ketrampilan dan kecerdasan.²⁵ Lain dengan pernyataan Zainal Abidin Ahmad, bahwa ekonomi di dalam rencana suatu pemerintahan yang dinamakan *economise politik, political economy* atau *wirtschaft politiek*. Ekonomi di dalam teori dan pengetahuan dinamakan *economise wetenschappelik, ekonomi science* atau *wirtschaftswissenschaft*.²⁶ Dalam memahami dua pengetahuan tersebut pada prinsipnya tidak ada perbedaan yang mendasar, namun keduanya saling berkaitan bagaikan mata rantai yang saling berhubungan.

Cita-cita Tjokroaminoto dalam suatu kehidupan bermasyarakat yang bertujuan untuk mengembalikan perekonomian yang direbut oleh pihak kapitalis yang berlawanan dengan prinsip hidup sebagai bangsa Indonesia diperlukan adanya kepandaian, ketrampilan dan kecerdasan sebagai alat untuk memasang strategi untuk bertarung dalam usaha menerapkan kebijakan ketika menghadapi dan memecahkan sesuatu persoalan dalam kehidupan bermasyarakat yang keadaan perekonomiannya carut marut, atau sesuatu kemahiran dalam mempergunakan suatu kebijaksanaan dalam sesuatu persoalan yang dihadapi.²⁷

Sepandai-pandai siyasa ini merupakan dua alat yang saling keterkaitan, dan disamping itu juga saling berkaitan dengan trilogi yang lain agar dalam

²⁵*Ibid.*, hal. 48-49.

²⁶Zainal Abidin Ahmad, *Dasar-dasar ekonomi Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979) hal.

30.

²⁷MA. Gani, *Cita Dasar.*, hal. 197.

mengembangkan perekonomian rakyat Indonesia tercapai secara utuh. Karena dalam kaitannya dengan pelaksanaan politik yang tidak mungkin lepas dari eksploitasi bidang ekonomi, maka pelaksanaan strategi tersebut tidak lepas dengan prinsip sebersih-bersih tauhid dan sekaligus setinggi-tinggi ilmu pengetahuan, sehingga strategi ketiga itu saling berkaitan antara satu dengan lainnya seiring dalam memperjuangkan perekonomian bangsa Indonesia.

Untuk mensukseskan perekonomian bangsa tidak mungkin lepas dari percaturan politik yang sangat menentukan pada kemampuan dan kebijaksanaan dalam menerapkan sikap dan tingkah laku politik itu sendiri dalam mewujudkan sepandai-pandai siyasah. Strategi dan perbuatan itu harus membudaya dalam alam pikiran sewaktu-waktu dapat mentransformasikan dirinya menjadi suatu manifestasi yang konkrit dalam aktifitas kehidupan bermasyarakat yang penuh penindasan dari pihak kapitalis.

Dengan ketinggian ilmu akan mendukung iman dan ketakwaannya untuk memperoleh kebersihan tauhid. Seorang pemimpin harus punya strategi (siyasah) yang tidak lepas dari tauhid dan ilmu, sebab walaupun sepandai-pandai siyasah tapi apabila tidak mempunyai ilmu dan tauhid maka akan bisa dan mudah berbuat yang munkar. Sejalan dengan itu gerakan Tjokroaminoto selalu mementingkan keimanan dan ketauhidan terhadap Allah sebagai titik sentral.²⁸ Idealnya pengelola lembaga keuangan syariah memenuhi trilogi tersebut.

²⁸Lihat *Keputusan Dan Ketetapan Majelis Tahkim atau Kongres Nasional ke-36* tentang Program Kerja SI 1996-2001, hal. 229.

2. Prinsip-prinsip ekonomi kerakyatan dalam perspektif Islam

Untuk mencapai tujuan dalam pemikiran ekonomi kerakyatan menurut HOS. Tjokroaminoto dengan menggunakan beberapa prinsip, antara lain:

a. Prinsip integrasi dan keseimbangan

Bahwa manusia di dunia agar tidak hanya mementingkan masalah dunia tetapi juga memperhatikan akherat. Oleh karena itu Islam menganjurkan agar ada keseimbangan kedua hal itu, maka HOS. Tjokroaminoto berusaha untuk menggabungkan keduanya.²⁹ Menurut Tjokroaminoto bahwa masalah kehidupan di dunia tidak dapat dipisahkan dari hubungan manusia dengan Tuhan. Oleh karena itu kita sebagai manusia juga dianjurkan Islam untuk mencari rizki lewat bekerja, setelah mendapatkan rizki manusia tersebut harus memperhatikan orang lain yakni bagian dari hak mereka, karena harta yang kita miliki sebagian milik orang lain. Manusia sering lalai dan menganggap satu sama lain sebagai musuh yang harus dibinasakan, maka di sinilah peran agama sebagai pengendali tingkah laku manusia.

Agama sebagai alat ekonomi rohani yang berfungsi untuk mengatur dan menata tingkah laku untuk menjadi manusia yang beradab, sopan dan penuh rasa kasih sayang sesama manusia.³⁰ Sarana dunia berfungsi untuk mencerdaskan akal manusia agar mampu mengolah isi alam semesta untuk keperluan hidup manusia di dunia yang semuanya tak mungkin lepas pertanggung jawabannya besok di akherat.

²⁹MA.Gani, *Cita Dasar*., hal. 253.

³⁰*Ibid*., hal. 252-253.

Menurut HOS. Tjokroaminoto bahwa manusia dalam paham Islam tersusun dari dua unsur yaitu jasmani dan rohani, oleh karena itu jasmani terpenuhi secara material, maka rohani pun terpenuhi lewat pembersihan, dengan demikian pengembangan daya-daya jasmani dan rohani akan mempunyai keseimbangan.³¹ Oleh karena itu amatlah penting unsur rohani manusia mendapatkan latihan sebagaimana jasmani manusia, yakni dapat melalui ibadah-ibadah dan berkaitan dengan pensucian diri dengan melalui zakat, infak atau sodakoh. Dengan demikian prinsip tersebut mengandung motif dalam perekonomian Islam yakni mencari keberuntungan baik di dunia maupun di akherat.

Manusia akan dapat mencapai kebahagiaan dalam hidupnya dikarenakan adanya kecerdasan atau kepandaian jasmaniah untuk memenuhi kebutuhannya dan melaksanakan kebajikan rohaniah. Oleh karena itu Tjokroaminoto menghendaki pada setiap manusia hidup dalam keseimbangan, agar jasmani rohani mampu menimbulkan pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian total manusia melalui latihan spritual, intelektual, rasional, perasaan dan kepekaan tubuh manusia. Oleh karena itu HOS. Tjokroaminoto menghendaki adanya kehidupan dalam keseimbangan dan tidak menghendaki adanya berat sebelah. Yakni adanya keseimbangan antara kepentingan-kepentingan yakni kepentingan dunia dan akherat, kepentingan spritual dan material, kepentingan jiwa dan raga,

³¹Amelz. *HOS Tjokroaminoto.*, hal.30.

kepentingan individu dan masyarakat, kepentingan perikehidupan darat laut dan udara serta keseimbangan antara kepentingan nasional dan internasional.³²

HOS. Tjokroaminoto dalam hal itu merujuk pada ayat Al-Qur'an agar kaum muslimin mencari bekal kehidupan di akherat namun tidak melupakan kehidupan dunia, dengan disertai catatan asal baik yang membawa manfaat bukan yang membuat kerusakan.³³

وَأَبْتِغِ فِيْمَا آتَاكَ اللهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ ط كَمَا أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكَ ط وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ط إِنَّ اللهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (keni'matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (QS Al-Qashash:77)³⁴

Jelaslah bahwa Tjokroaminoto menghendaki agar umat manusia memperhatikan kepentingan pribadi secara keseluruhan dengan suatu cara yang tidak merusak keseimbangan dalam pembagian kekayaan. Artinya pada satu segi, ia memberikan kepada individu haknya mengenai milik perseorangan dan haknya dalam melakukan tindakan terhadap kekayaannya, dan pada segi yang lain ia mengikat tiap-tiap hak dan tiap-tiap tindakan ini dengan berbagai ikatan moril dari dalam dan ikatan perundang-undangan dari luar, dengan tujuan supaya sumber-

³²HOS Tjokroaminoto, *Reglement Umum Bagi Umat Islam*, (Jakarta: DPPSI.,tt.), hal. 20.

³³HOS Tjokroaminoto, *Islam*, hal. 62.

³⁴Al-Qashash (28):77.

sumber kekayaan tidak terkumpul pada suatu tempat secara besar-besaran, tetapi beredar dan berpindah-pindah di antara berbagai individu dan perorangan, hingga masing-masing memperoleh bagiannya yang syah dan pantas.³⁵

Oleh karena itu Islam mengatur perekonomian dengan suatu metode yang unik lain dengan yang lainnya. Dengan kata lain bahwa ikatan antara kepentingan pribadi dan kepentingan masyarakat adalah erat, semata-mata karena fitrah, keduanya harus ada keselarasan dan keserasiaan, bukan persaingan dan pertarungan.

b. Prinsip mengutamakan budi pekerti atau akhlak.

Pada masa penjajahan dengan menggunakan sistem kapitalisnya banyak melahirkan rentener-rentener, pemilik-pemilik pabrik dan tuan tanah yang tanah tersebut status kepemilikan milik rakyat Indonesia yang diminta oleh pihak pemerintah dengan alasan untuk kepentingan negara. Dan pihak-pihak rakyat dalam golongan miskin sebagai buruh dan petani dengan upah yang sangat rendah sekali. Kejadian seperti ini jika dibiarkan akan melenyapkan akhlak atau etika dalam menumbuhkan perekonomian bangsa, dengan kata lain lenyapnya jiwa santun-menyantun, tolong-menolong dan gotong-royong dari kalangan masyarakat hingga tiap-tiap individu terpaksa merasa puas dalam mencari penghidupannya.³⁶

Dalam menghadapi zaman yang serba tidak mengenakan pada saat masa penjajahan Belanda, HOS Tjokroaminoto menganjurkan kepada setiap muslim haruslah menanamkan budi pekerti, sehingga mereka mampu mengelola harta

³⁵Abul A'la al-Maududi, *Dasar-Dasar Ekonomi Dalam Islam Dan Berbagai Sistem Masa Kini*, alih bahasa Abdul Suhaili, (Bandung: Al-Ma'arif, 1984), hal. 13.

³⁶*Ibid.*, hal. 8.

bendanya dan dapat mengembangkan hartanya dengan budi dermawannya, serta dapat menahan kemarahannya dan mengampuni manusia (sikap sosial) atau berbudi pekerti yang utama.³⁷ Pernyataan Tjokroaminoto merujuk pada surat Al-Qur'an Ali Imran ayat 134 yang berbunyi:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكِبْرِيَاءِ وَالْعَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya: "(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan". (QS. Ali Imran: 134)³⁸

Budi pekerti utama atau akhlak adalah merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup sehari-hari, melaksanakan moralitas Islami sebagaimana yang telah diteladani lewat tingkah laku dan sepak terjang kehidupan Nabi SAW.³⁹ Oleh karena itu HOS Tjokroaminoto mengajak rakyat Indonesia tidak hanya cukup bisa memenuhi kebutuhan isi perutnya tetapi juga memperhatikan akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah, membiasakan kesopanan yang tinggi dan mempersiapkan suatu kehidupan yang seluruhnya secara ikhlas dan serba jujur dalam mengarungi kehidupan, walaupun dalam keadaan ekonomi yang tidak menguntungkan; namun tetap menanamkan sikap ikhlas dan kejujuran

³⁷HOS Tjokroaminoto, *Islam*, hal. 62.

³⁸Ali Imran (3):134.

³⁹HOS Tjokroaminoto, *Islam*, hal. 62.

dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Dan Tjokroaminoto memandang bahwa berbuat baik atau menjauhi perbuatan buruk itu bagaikan seseorang yang memberikan sodakoh.⁴⁰

Agar masa perjuangan menghadapi penjajahan Belanda dapat berhasil maka HOS Tjokroaminoto sejak tahun 1913 telah melancarkan kampanye membasmi bukan hanya lima M atau *molimo*, tetapi malahan tujuh M atau *tumo*, yaitu main (judi), madon (nafsu seks), minum (mabuk), madat (candu), mangani (makan yang berlebih-lebihan), maling (mencuri) dan misuh (memaki).⁴¹

Dengan demikian begitu pentingnya akhlak atau budi pekerti itu, sehingga orang yang terjun dalam bidang ekonomi tanpa dimodali etika dalam berbisnis maka akan mengalami kecelakaan di belakang hari, walaupun hal itu tidak disadarinya.

c. Prinsip hidup sederhana

HOS. Tjokroaminoto menanamkan pada rakyat Indonesia agar hidup dalam kesederhanaan, dengan alasan bahwa dengan hidup sederhana itu adalah merupakan sebab yang menjadikan masyhurnya umat Islam masa lalu.⁴² Namun HOS. Tjokroaminoto menolak semua perbuatan murah hati yang diiringi dengan sifat pamer, adapun yang penting adalah dari niat yang mendasarinya. Dengan demikian meskipun sifat pemurah itu merupakan sebuah kebajikan namun ia tidak lagi sebagai kebajikan bahkan menjadi kejahatan apabila dilakukan secara

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 27.

⁴¹ A.P.E. Korver, *Syarikat Islam, Gerakan Ratu Adil*, (Jakarta: Grafiti Pers, 1985), hal.54.

⁴² Lihat Tjokroaminoto, *Moslem National Onderwijs*, dalam Amelz, *HOS Tjokroaminoto.*, hal.167. Pada masa pra-Islam seseorang yang memiliki sifat mulia haruslah tidak memperduikan hari esok, artinya bahwa ia harus melakukan perbuatan yang bebas. Agar dapat memperoleh tingkat kekaguman yang besar dari orang lain, maka kebebasan itu harus benar-benar merupakan pemborosan yang tak terpikirkan.

berlebih-lebihan.⁴³ Hal tersebut berdasarkan ayat Allah SWT secara tegas menyatakan bahwa boros adalah saudara setan, sebagaimana firman-Nya:

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبَذِيرًا
إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

٢٧

Artinya:”Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”(QS Al-Isra':26-27)⁴⁴

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa sifat kikir adalah merupakan sifat yang tercela yang merupakan akhlak yang paling buruk atau bisa disebut suatu kejahatan. Tetapi boros dan berlebih-lebihan juga sama dengan perbuatan yang tercela sebagai moral yang buruk. Oleh karena itu Islam memberikan jalan tengah yang merupakan aturan main dalam perbuatan dalam kehidupan sehari-hari dengan hidup sederhana yang merupakan kendali bagi orang-orang beriman yang menyangkut urusan harta benda, dengan dasar sebagaimana dalam firman-Nya:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: ”Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak

⁴³ HOS Tjokroaminoto, *Islam.*, hal.26.

⁴⁴ Al-Isra' (17):26-27.

berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara keduanya(QS. Al-Furqan:67).⁴⁵

Dari ayat tersebut telah memberikan penjelasan bahwa perbuatan pemurah dalam Islam adalah merupakan suatu yang pada hakekatnya berbeda dengan kedermawanan yang berlebihan dan dibangga-banggakan yang sangat digemari oleh orang Arab non Islam. Dengan demikian berarti suatu kewajiban yang paling cocok yang dapat menyalurkan kecenderungan untuk bermurah hati tanpa harus terjerumus ke dalam kejahatan setan yakni kesombongan dan pemborosan. Pemborosan tanpa perhitungan haruslah dihindari. Karena hal tersebut akan membawa kesesatan dan tidak termasuk suatu perbuatan yang digambarkan oleh Nabi kita Muhammad SAW. Orang yang berbuat derma adalah merupakan suatu kewajiban agama yang dianjurkan pada setiap orang Islam, tetapi memberikan contoh dengan semangat boros dan tanpa perhitungan sampai seseorang terjerumus ke dalam kesengsaraan adalah merupakan suatu perbuatan yang sama saja dengan kembali ke dalam kebodohan jahiliah yang tak bertuhan. HOS Tjokroaminoto menganjurkan bahwa setiap manusia hendaknya selalu melatih diri dan hidup sederhana sampai dalam masalah makan, dalam berpakaian maupun dalam tidur.⁴⁶ Dengan demikian perlu setiap manusia itu terbiasa menanamkan pola hidup sederhana pada setiap generasi penerusnya.

Hidup sederhana itu merupakan sifat yang relatif, oleh karena itu yang menjadi ukuran tentu kemampuan setiap orang dengan kata lain, hendaknya orang hidup mempunyai kelebihan atau sisa namun tidak menyiksa diri. Dari penjelasan

⁴⁵Al-Furqan (25):67.

⁴⁶HOS. Tjokroaminoto, *Program Tandhim*, dalam Amelz, *HOS Tjokroaminoto.*, hal.. 31 dan hal. 164.

mengenai pola hidup sederhana tersebut dapat diambil manfaatnya secara singkat dan sederhana:

1). Untuk faktor internal

- a). Setidak-tidaknya mempunyai simpanan (investasi) untuk dapat dipakai ketika kekurangan atau saat kita membutuhkan.
- b). Tidak usah mempunyai perasaan pesimis, dalam artian terlalu khawatir dalam menghadapi kehidupan selanjutnya karena masih mempunyai sisa atau simpanan guna masa depan di hari tua.
- c). Tidak perlu hutang dengan pihak lain, jika tidak terlalu mendesak.
- d). Setidak-tidaknya bisa mengeluarkan sebagian hartanya untuk orang lain, karena harta yang dimiliki sebagian milik orang lain.

2). Untuk faktor eksternal:

- a). Ada ikatan hubungan kekeluargaan, sehingga dapat terwujud adanya tolong menolong terhadap sesama manusia.
- b). Dan adanya hubungan timbal balik, jika seseorang pernah memberikan sesuatu pada orang lain pasti Allah akan membalasnya.

d. Prinsip rasa cinta tanah air (nasionalis)

HOS. Tjokroaminoto menganjurkan setiap umat manusia menanamkan perasaan kebangsaan, mencintai negerinya sendiri yang merupakan tanah air tumpah darahnya.⁴⁷ Bahkan HOS. Tjokroaminoto memberikan contoh pada saat

⁴⁷*Ibid.*, hal. 56. Terbukti adanya lembaga pendidikan yang dikelola oleh SI mulai dari pendidikan Dasar (*Lager Onderwijs*), menengah (*Middelbaar Onderwijs*) sampai jenjang Tinggi (*Hoger Onderwijs*) diberikan pelajaran bahasa negeri sendiri yakni bahasa Indonesia, sejarah bangsa dan negeri sendiri. Bisa dilihat Tjokroaminoto, **Moslem National Onderwijs**, dalam

kongres Serikat Islam, bahwa bangsa Yahudi yang dulu ditindas oleh Persia dan Rum, namun sekarang mempunyai pengaruh yang besar di mana-mana, mereka tetap setia kepada bangsanya; karena rasa kebangsaannya yang tinggi itu mereka mampu mempertahankan kebangsaannya sampai sekarang.⁴⁸ Oleh karena itu secara tidak langsung Tjokroaminoto juga menyarankan bahwa sesama bangsa janganlah berselisih dengan golongan yang lainnya, kalau umat mampu melakukan hal itu maka tidak akan kehilangan kekuasaan. Oleh karena itu Tjokroaminoto mengingatkan agar umat selalu bersatu. Umat Islam jangan membesar-besarkan furu' yang menjadi sebab adanya perpecahan.⁴⁹

Tjokroaminoto dengan nasionalismenya, mendasarkan pada sebuah Hadits yang artinya bahwa cinta tanah air adalah sebagian dari pada iman (HR. Bukhori Muslim). Arti dari nasionalisme tidak hanya mengenal semua kebudayaan bangsa Indonesia, namun Tjokroaminoto juga menyarankan adanya cinta produk bangsa sendiri bukan malah sebaliknya yang justru cinta pada produk bangsa lain, karena memakai produk bangsa lain dianggap lebih modern atau mengikuti zaman.⁵⁰ Dengan demikian berarti suatu kewajiban untuk selalu mencintai tanah air, bangsa dan negara, menjaga dan melestarikannya serta wajib mempertahankan demi kepentingan nusa, bangsa, negara dan agama dengan disertai perbuatan yang ikhlas, maka negara yang adil dan makmur dalam naungan ridla Allah akan segera

Amelz *HOS Tjokroaminoto*, hal. 170. Dapat dilihat juga Yayasan Saefullah. *Generasi Muda Front Serikat Islam*, (Bandung: YPPPI, 1982), hal. 44.

⁴⁸Tjokroaminoto, *Cultur Dan Adat Islam*, disampaikan dalam kongres Serikat Islam ke 19 di Jakarta tahun 1933.

⁴⁹Tjokroaminoto, *Islam.*, hal .33. Lihat juga Tjokroaminoto, *Program Asas*, dalam Amelz, *HOS Tjokroaminoto.*, hal. 20.

⁵⁰*Ibid.*, hal. 85.

terwujud, yang sekarang sesuai dengan tujuan pembangunan nasional Indonesia yang selalu mementingkan kemakmuran bangsa.

e. Prinsip keberanian

HOS. Tjokroaminoto menempatkan suatu keberanian sebagai suatu bentuk jihad⁵¹ Keberanian bukan berarti asal berani, tetapi didasari dengan iman, karena berani termasuk bagian dari iman. Keberanian yang dikehendaki HOS. Tjokroaminoto bukan seperti pada masa jahiliyah yang tak ada landasannya dan tanpa arah tujuan yang mulia. Keberanian bukan membabi buta, dan dorongan hati yang tak terkendalikan. Keberanian adalah kemuliaan yang ditata dengan baik dengan tujuan yang agung yakni untuk berbakti pada usaha agama yang benar yakni keberanian di jalan Allah.⁵² Tjokroaminoto menanamkan keberanian berdasarkan dengan firman Allah SWT ayat At-Taubah: 13-15:

أَلَا تَتَذَكَّرُونَ قَوْمًا نَكَثُوا أَيْمَانَهُمْ وَهَمُّوا بِإِخْرَاجِ الرَّسُولِ وَهُمْ
بَدَءُكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ أَتَخْشَوْنَهُمْ فَاللَّهُ أَحَقُّ أَنْ تَخْشَوْهُ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ
﴿١٣﴾ قَاتِلُوهُمْ يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ بِأَيْدِيكُمْ وَيُخْزِهِمْ وَيَنْصُرْكُمْ عَلَيْهِمْ
وَيَشْفِ صُدُورَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ ﴿١٤﴾ وَيُذْهِبْ غَيْظَ قُلُوبِهِمْ وَيَتُوبَ اللَّهُ
عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١٥﴾

⁵¹Bekerja keras mempropagandakan perekonomian yang mandiri jangan menggantungkan pada pihak kolonial Belanda dan selalu melindungi prinsip-prinsip ekonomi menurut Islam.

⁵²Tjokroaminoto, "Reglement" dalam Amelz, *HOS Tjokroaminoto*, hal. 105.

Artinya:”Mengapakah kamu tidak memerangi orang-orang yang merusak sumpah (janjinya), padahal mereka telah keras kemauannya untuk mengusir Rasul dan merekalah yang pertama kali memulai memerangi kamu? Mengapakah kamu takut kepada mereka padahal Allah-lah yang berhak untuk kamu takuti, jika kamu benar-benar orang yang beriman. Perangilah mereka, niscaya Allah akan menyiksa mereka dengan (perantaraan) tangan-tanganmu dan Allah akan menghinakan mereka dan menolong kamu terhadap mereka, serta melegakan hati orang-orang yang beriman, dan menghilangkan panas hati orang-orang mu'min. Dan Allah menerima taubat orang yang dikehendaki-Nya. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”(QS At-Taubah:13-15)⁵³

Ayat itu menggambarkan bahwa setiap manusia harus takut kepada Allah saja tidak perlu takut kepada musuh yang saat itu berjuang untuk mengusir kemungkaran yang dilakukan pemerintahan kolonial Belanda, dengan harapan perekonomian kehidupan bangsa Indonesia kembali normal. Oleh karena itu seluruh masyarakat Indonesia untuk siap berjuang dengan harta dan jiwanya sebagaimana ajakan Tjokroaminoto menanamkan keberanian yang luhur, kesetiaan dan kecintaan kepada yang benar (*haq*) untuk memperjuangkan perekonomian dalam kehidupan ini.⁵⁴ Dengan demikian dari ajakan itu berarti bahwa umat Islam harus berani mengajak kepada kebaikan, memerintah yang benar dan melarang yang salah.⁵⁵ Prinsip dari pemikiran Tjokroaminoto merupakan suatu keberanian yang luar biasa, namun perlu dihayati bahwa keberanian yang diharapkan Tjokroaminoto bukan keberanian yang membabi buta tanpa dasar dan tujuan yang jelas, namun prinsip keberanian Tjokroaminoto yang

⁵³At-Taubah (9):13-15.

⁵⁴Lihat Tjokroaminoto, *Moslem National Onderwijs*, dalam Amelz, *HOS Tjokroaminoto.*, hal. 107.

⁵⁵*Ibid.*, hal. 66.

berdasarkan keyakinan yang teguh kepada Allah dan bertujuan untuk membela rakyat sebagai bangsa kita sendiri.

f. Prinsip mencerdaskan akal

Faktor utama yang menyebabkan kemiskinan dan kemelaratannya itu karena umat Islam belum banyak menggunakan akal untuk memecahkan berbagai problem ekonomi yang melilit kehidupannya. Jadi umumnya umat Islam baru sampai kepada suatu kebanggaan bahwa al-Qur'an sesuai dengan segala kehidupan yang serba modern dan sesuai dengan segala aspek kehidupan yang serba modern. Mereka lupa bahwa akal dapat memperoleh ilmu pengetahuan, oleh karena itu manusia jangan membiarkan dirinya tenggelam dalam kegelapan dan kebodohan yang merupakan tujuan utama penjajah untuk mempertahankan kekuasaannya di Indonesia, yang hal itu hanya diberi upah yang sering-ringannya, sampai-sampai untuk mencukupi kehidupannya tidak tercukupi, akhirnya masyarakat Indonesia ambil jalan keluar rentener. Dengan keadaan seperti itulah alat ini sebagai alat yang ampuh, sehingga Islam menganjurkan untuk pandai-pandai membaca,⁵⁶ agar dapat memperoleh ilmu.⁵⁷ Seorang ekonom yang taat beragama tanpa bermodalkan ilmu ibarat orang yang lumpuh, dan orang yang berilmu tanpa beragama sama halnya ia seperti orang buta.

HOS. Tjokroaminoto berusaha mencerdaskan akal manusia dengan tujuan agar manusia bangsa Indonesia mampu mengolah isi alam semesta untuk

⁵⁶HOS. Tjokroaminoto menganjurkan pandai-pandai membaca baik membaca buku, membaca, kondisi maupun situasi yang sedang berkembang, jika pandai-pandai membaca situasi dan kondisi manusia ekonom akan menguasai dunia ekonomi. Ilmu itu dapat dicari dan diolah kemudian diterapkan untuk kepentingan umat manusia. Bisa dilihat pada MA. Gani, *Cita Dasar.*, hal. 253.

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 185.

keperluan hidup.⁵⁸ Proses mencerdaskan akal yang merupakan produk-produk atau komponen-komponen kecerdasan banyak didapatkan di dalam al-Qur'an, misalnya *tadzakur, tadabbur, tafakkur dan tafaqquh*. Nama-nama al-Qur'an seperti kitab, petunjuk, ukuran dan peringatan yang menuntut adanya kecerdasan. HOS. Tjokroaminoto menghendaki kemerdekaan pikiran, akal dengan berdasarkan kesungguhan iman dan kesucian roh kepada Allah SWT.⁵⁹ Tjokroaminoto banyak merujuk pada ayat al-Qur'an yang menganjurkan manusia untuk berfikir dan memperoleh pengetahuan untuk bekal hidup baik di dunia maupun hidup di akherat.

Dengan akal manusia mampu merencanakan berbagai kegiatan besar maupun kecil serta mampu memecahkan berbagai masalah. Untuk usaha itu semua titik sentral dari seluruh kegiatannya ada dalam otak. Untuk itu ilmu pengetahuan harus dicari dalam arti otak atau akal harus dicerdaskan agar berguna bagi kepentingan manusia.⁶⁰ Akal merupakan suatu daya yang amat dasyat yang dikaruniakan Allah kepada manusia. Namun indra manusia tersebut tidak sepenuhnya mampu memahami jalan menuju Allah secara langsung melalui jagat raya ini. Indera manusia hanya mampu memahami tanda-tanda kekuasaan Allah. Maka yang paling tepat adalah memanfaatkan penemuan akan peristiwa-peristiwa alam yang terjadi.

HOS. Tjokroaminoto menanamkan pembinaan akal, karena dimensi akal tidak hanya sekedar mengetahui dan memikirkan kepentingan pikiran itu saja, akan tetapi ia merupakan suatu cara untuk mengenal Allah dan menyembah-Nya

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 253.

⁵⁹ Tjokroaminoto, *Program Asas*, dalam Amelz, *HOS Tjokroaminoto.*, hal. 44.

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 186.

serta mencari keselamatan atau kebahagiaan.⁶¹ Allah menciptakan segala sesuatu yang ada di langit, di bumi dan memerintahkan kepada umat manusia agar mempergunakan akal dan ilmu pengetahuan untuk mengolah semua isi yang terkandung di dalamnya manusia harus berpikir, mengolah dan bekerja untuk mendapatkan hasil yang akan dimanfaatkan untuk kepentingan dan kesejahteraan manusia sendiri.⁶² Tetapi umat Islam sendiri yang langsung melibatkan dirinya dalam bidang ilmu pengetahuan jumlahnya masih sangat terbatas. Karena memang tujuan penjajah untuk mempertahankan kekuasaan agar lebih lama lagi, akibatnya kemampuan untuk menggali sumber-sumber alam juga sangat terbatas, dan karena itu justru umat Islam sendiri yang jauh lebih banyak berada dalam taraf kemiskinan hidup.

Perkembangan ekonomi yang serba canggih dengan menggunakan berbagai teknologi yang sekarang ini serba modern, hal itu bisa diikuti jika dipahami dengan ilmu pengetahuan, jelaslah bahwa agama pada hakekatnya bukanlah penyebab bagi kerobohan suatu negara dan kehancuran umat manusia, namun sebaliknya Islam merupakan faktor yang kuat untuk menuju kemajuan, dan yang menyebabkan timbulnya kemajuan ilmu.⁶³ Agar manusia menguasai dunia ekonomi menuntutlah ilmu pengetahuan dan pandai-pandailah membaca situasi dan kondisi setinggi-tingginya sejauh batas-batas yang diperkenankan Allah, dan sejauh batas kemampuan otak manusia itu sendiri tidak sebaliknya menina bobokkan otak kita yang pada akhirnya sebagai masyarakat yang menggantungkan pada seseorang yang memberinya.

⁶¹Amelz, *HOS Tjokroaminoto.*, hal. 47.

⁶²MA.Gani, *cita Dasar.*, hal. 188.

⁶³HOS.Tjokroaminoto, *Program Tandhim.* dalam Amelz, *HOS.Tjokroaminoto.*, hal. 48.

g. Prinsip kemandirian

Karena pada masa penjajahan Belanda bangsa Indonesia sangat menggantungkan hidupnya pada pemerintahan Belanda, dengan keadaan demikian HOS. Tjokroaminoto mengibarkan pernyataan-pernyataan agar kita semua berusaha dengan sungguh-sungguh dan sekuat tenaga dan pantang memakan hasil pekerjaan orang lain.⁶⁴ Dengan demikian baru mampu mandiri tidak menggantungkan nasib kehidupan kita sebagai bangsa yang beragama tidak boleh menggantungkan kepada orang lain atau bangsa lain.⁶⁵ Karena masa depan kita begitu panjang untuk memperjuangkan regenerasi kita yang akan membawa negeri kita ini. Masa depan janganlah menggantungkan nasib kepada orang lain, melainkan harus mampu membebaskan diri terhadap siapapun juga.⁶⁶ Oleh karena itu Tjokroaminoto mengarahkan untuk membimbing masyarakat Indonesia agar mempunyai ketrampilan dan kemandirian sehingga mampu melakukan pengelolaan dan pelestarian serta pemberdayaan terhadap alam, karena alam sudah diserahkan oleh Allah kepada manusia untuk dikelola, dibudidayakan dan dilestarikan. Makmur tidaknya dalam kehidupan manusia itu semua tergantung kepada kemandirian seseorang. Sejauhmana perlakuan manusia terhadap alam tersebut. Oleh karena itu Tjokroaminoto mempersiapkan anak usia 15 tahun sebaiknya sudah terbekali iman, ilmu dan amal atau ketrampilan agar mampu mandiri dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.⁶⁷

⁶⁴Tjokroaminoto, *Program Asas*, dalam Amelz, *HOS Tjokroaminoto.*, hal. 37.

⁶⁵*Ibid.*, hal. 31.

⁶⁶Tjokroaminoto, *Program Tandhim*, dalam Amelz, *HOS Tjokroaminoto.*, hal. 56.

⁶⁷Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam Di Indonesia:1900-1942*, (Jakarta:LP3ES,1990), hal. 115.

Begitu besarnya perhatian Tjokroaminoto dalam kaitannya prinsip kemandirian di sini, dengan tujuan menjunjung harkat dan martabat manusia, sampai pada saat anak yang putus sekolah ditampung dan diberi bekal ketrampilan, dan rumahnya Tjokroaminoto sendiri juga menampung orang-orang.⁶⁸ Itulah semua gambaran bahwa Tjokroaminoto menanamkan semua rakyat Indonesia mampu mewujudkan kemandiriannya dalam menghadapi hidupnya tanpa menggantungkan bantuan orang lain atau bangsa asing apalagi saat itu pemerintahan Indonesia dipimpin oleh non Islam.

h. Prinsip non cooperation.

HOS. Tjokroaminoto memegang prinsip non cooperation bukan hanya dalam bidang politik, tetapi juga dalam bidang ekonomi, terbukti Tjokroaminoto selalu menolak dan tidak mau bekerja sama dengan pemerintahan kolonial Belanda. Dan disamping itu Tjokroaminoto juga konsekuen tidak mau menerima bantuan secara material dari Belanda. HOS. Tjokroaminoto menempuh prinsip *non cooperation*, dengan maksud menolak terhadap penjajahan kolonial Belanda yang sebenarnya dan memajukan usaha sendiri sambil membatalkan tujuan Belanda ingin menguasai tanah air Indonesia.⁶⁹ Namun perlu diketahui bahwa HOS. Tjokroaminoto beserta Sarikat Islam mulai berdiri adalah suatu lapangan untuk menanamkan masyarakat Islam menuju ke arah berkebangsaan sendiri,

⁶⁸Orang Indonesia yang menjadi Presiden pertama yakni Soekarno, pernah mencari ilmu kepada Tjokro yang di kostkan oleh orang tuanya Soekemi, dan orang-orang besar yang membawa bangsa Indonesia jadi bangsa yang besar, yaitu dari kalangan NU kyai Bisri (Rembang) sebagai sekretarisnya Tjokro, sedangkan dari kalangan Muhammadiyah yaitu Ahmad Dahlan sebagai bendaharannya.

⁶⁹Amelz, *HOS Tjokroaminoto.*, hal. 111.

berpemerintahan sendiri, berkemerdekaan dan berkedaulatan sendiri atas faham Islam dan keislaman.

3. Modal ekonomi Indonesia masa kolonial Belanda

a. Pertanian

Modal bangsa Indonesia pada saat masa penjajahan kolonial Belanda dengan keadaan yang mayoritas adalah kalangan bawah yakni bermodal tanah perkebunan atau tanah sawah, sehingga kebanyakan masyarakat Indonesia pekerja kecil yakni petani. Keadaan petani pada masa penjajahan Belanda, masyarakat petani dalam mengerjakan dengan menggunakan sifat kegotongroyongan antara sesama di lingkungan sendiri, dengan sistem upah yang nantinya saat pemetikan hasil panen ada pembagian hasil, itulah upah yang diberikan pada orang yang dulu bekerja di sawahnya.

Dengan datangnya penjajahan, maka proses akumulasi dan perubahan sosial-ekonomi di negara-negara jajahan dimulai dengan adanya pengaruh ekstern yang datang dari negara-negara kapitalis sebagai jajahan. Pengaruh ekstern ini menjelma dalam bentuk timbulnya sektor ekspor bahan-bahan mentah dalam struktur ekonomi negeri-negeri jajahan yang khusus dimaksudkan untuk menopang ekspansi sektor industri di negara-negara penjajah. Pada waktu terjadi krisis ekonomi di negara-negara penjajah.⁷⁰ Sektor ekspor bahan mentah di negeri-negeri jajahan telah dijadikan sebagai salah satu komponen untuk memecahkan masalah krisis ekonomi yang dialami oleh negara-negara penjajah.

⁷⁰Bung Hatta, *Pemikiran Pembangunan Bung Hatta*, (Jakarta: LP3ES,1995), hal.108.

Karena peranan sektor ekspor bahan-bahan mentah ini sangat penting dan sangat menentukan bagi pertumbuhan ekonomi di negara penjajahan kolonial Belanda, maka sektor ini harus diatur sedemikian rupa agar sangat menguntungkan untuk garapan investor modal asing yakni kolonial Belanda.

Oleh karena itu maka tanah-tanah pertanian diambil alih oleh pihak pemerintah Belanda dengan berbagai peraturan yang ketat yakni tingkat upah para buruh di sektor ini harus rendah sedemikian rupa agar biaya utama modal tetap (*constant capital*) yaitu biaya bahan-bahan mentah dapat diminimumkan. Dan masyarakat bangsa Indonesia dipaksa menanam jenis tanaman tertentu yang jelas merugikan petani,⁷¹ dalam situasi seperti ini upah hanya tampil sebagai komponen biaya produksi tetapi tidak tampil sebagai komponen penting dalam pembentukan permintaan efektif yang kokoh di dalam negeri.

Sementara itu, di sektor ekonomi rakyat dimana petani-petani kecil rakyat Indonesia yang masih pasif, terjadi juga proses yang memblokir tumbuhnya permintaan efektif yang ampuh. Terdapat proses penentuan harga yang bersifat monopoli terhadap komoditi-komoditi ekspor yang ditawarkan oleh petani kecil bangsa Indonesia. Di lain pihak terdapat juga proses penentuan harga yang bersifat sepihak terhadap barang-barang kebutuhan para petani kecil. Proses pertukaran yang seperti ini turut ditopang oleh para rentenir dan elite kekuasaan di pedesaan.

Dari proses seperti itulah yang menimbulkan bentuk pola distribusi pendapatan dan pola distribusi penguasaan sumber-sumber ekonomi yang

⁷¹M.Masyhur Amin, *HOS. Tjokroaminoto Rekonstruksi Pemikiran Dan Perjuangannya*, (Yogyakarta: Cokroaminoto Universitas Press, 1999), hal. 85.

tinggah. Pada dasarnya struktur masyarakat Indonesia terdiri dari sekelompok kecil penduduk yang berpendapatan tinggi dan mayoritas rakyat yang miskin. Dan sekelompok kecil penduduk berpenghasilan tinggi ini sadar atau tidak sadar adalah merupakan "kelas komprador"⁷² yang melakukan kegiatan untuk pihak asing.

Pada masa penjajahan kolonial Belanda kaum produsen sebagian yang terbesar terdiri dari pada bangsa kita dan kaum konsumen juga termasuk golongan yang terbesar, akan tetapi kaum distributor terdiri daripada bangsa asing dan inilah satu pokok yang penting yang menjadi sebab kelemahan ekonomi rakyat bangsa Indonesia. Di daerah pedesaan terdapat dimana-mana produsen yang kecil-kecil bekerja dengan hampir-hampir tidak berpokok dengan keadaan yang seperti itu mudahlah kena jerat lintah darat dalam desa. Itulah sebabnya maka orang tani Indonesia hanya menjadi tukang tanam, sedang buahnya sudah milik orang Belanda yang punya. Dengan jalan *voorschot* atau piutang situkang mindering sudah mempunyai hak milik atas padi yang masih di batangnya dan atas pohon yang masih muda dalam kebun. Orang tani hampir tidak mempunyai perhubungan dengan pasar tempat menjual barang-barang penghasilannya atau dengan kaum konsumen dikota dan di luar negeri yang mempergunakan barang-barang itu. Kalau ia hendak menyampaikan barang-barangnya kepada konsumen, ia terpaksa menerima perantaraan kaum saudagar asing (Belanda) yang cukup mempunyai akal dan modal. Dan saudagar-saudagar itulah yang menetapkan harga barang-barang penghasilan pak tani. Keadaan bangsa Indonesia seperti itu dikarenakan

⁷²Dengan istilah lain orang-orang pribumi jadi antek-anteknya Belanda atau dengan istilah jawa kaki tanganya pihak asing yang dimanfaatkan untuk kepentingan-kepentingan pemerintah Belanda.

sistem kapitalis yang monopolistik dan menggunakan cultural stelsel, dalam artian bahwa penghasilan-penghasilan bangsa Indonesia merupakan barang-barang bagi pasar dunia. Dengan demikian menurut hemat penulis Belanda menggunakan dasar ekonomi *export-economic*.⁷³

Dalam keadaan seperti itulah maka HOS. Tjokroaminoto beserta anggota-anggota Serikat Islam melawan berbagai bentuk antagonisme pihak-pihak Belanda,⁷⁴ dengan tujuan untuk mengembalikan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang wajar dan kondusif serta untuk memerdekakan bangsa Indonesia dari cengkraman bangsa Asing kapitalistik.

b. Perdagangan

HOS Tjokroaminoto dan tokoh-tokoh sarekat Islam yang lain menyadari sejak awal bahwa ekonomi tidak bisa terlepas dari kondisi politik yang ada, begitu juga sebaliknya, kondisi politik dapat disebabkan oleh struktur ekonomi yang ada. Kaum pribumi Indonesia hanya memiliki sedikit akses maupun kesadaran politik disebabkan oleh kemiskinan dan kebodohan yang ada pada mereka. Kecilnya akses politik yang mereka miliki mengakibatkan mereka tidak dapat merubah kondisi sosial-ekonomi mereka. Oleh karena itu orientasi awal kaum Sarekat Islam adalah dalam bidang ekonomi, sehingga mereka membentuk Sarekat Dagang Islam yang mencoba membangun kekuatan ekonomi masyarakat Islam yang tertinggal jauh dari masyarakat kulit putih maupun timur asing (Cina). Karena hal itu terjadi karena adanya aturan pemerintah kolonial Belanda yakni

⁷³Bahan-bahan mentah yang diproduksi bangsa Indonesia dilarikan ke pasar luar negeri. sedangkan pasar di dalam negeri (bangsa Indonesia) diabaikan dengan alasan semata-mata tidak mendatangkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

⁷⁴Harsono Tjokroaminoto, *Menegakkan Benang Basah*, (Jakarta: Bulan Bintang,tt), hal.12.

membuat struktur politik kapitalistik yang represif,⁷⁵ yang sangat menguntungkan pihak pemerintah Belanda, tujuan aturan pemerintah kolonial Belanda agar pedagang-pedagang pribumi merasa tertekan dan pada akhirnya tidak bisa mengembangkan perdagangannya.

Basis ekonomi yang kuat merupakan modal dasar yang utama dalam perombakan sosial dan politik. Disamping itu, orientasi ekonomi merupakan strategi kaum Sarekat Islam yang dimotori oleh Samanhudi dan Tjokroaminoto dalam mensiasati kondisi politik kolonial Belanda yang tidak membolehkan berdirinya organisasi yang berlandaskan politik sampai tahun 1915.⁷⁶ Perdagangan antara pribumi dengan pihak-pihak Cina diwarnai oleh berbagai bentuk eksploitasi dan disamping itu pihak-pihak Cina diberi hak istimewa yakni diberi hak untuk mendapatkan tambahan modal, serta menentukan harga sehingga membeli harganya tergantung kepada saudagar bangsa asing dan disertai dengan jalan piutang agar bangsa pribumi ada kaitannya dengan pihak asing.⁷⁷

Perekonomian masa kolonial melakukan persaingan yang saling menghancurkan, mematikan si lemah, merebut porsi si kecil, menggosur kepentingan si miskin, melakukan monopoli dan penguasaan, semata-mata mencari laba (mengabaikan manfaat bagi masyarakat banyak), kesemuanya ini merupakan hal-hal yang tidak etis di dalam kehidupan berdasarkan kebersamaan dan asas kekeluargaan sebagai keluarga besar bangsa Indonesia.

⁷⁵M. Masyhur Amin, *HOS. Tjokroaminoto rekonstruksi.*, hal.,80.

⁷⁶*Ibid.*

⁷⁷Sritua Arief, *Pemikiran Pembangunan Bung Hatta*, dalam *Pemikiran Pembangunan Bung Hatta*, (Jakarta:LP3ES,1995), hal. 110.

Dalam perdagangan dibidang tekstil, adanya persaingan yang tidak sehat antara pedagang pribumi dan pedagang asing sebagai kaki tangannya pihak kolonial Belanda. Dari berbagai bentuk kecurangan yang dilakukan pemerintah Belanda terhadap pribumi maka HOS Tjokroaminoto masuk ke dalam barisan Sarekat Islam telah memperkuat organisasi ini awal telah mencanangkan persaingan ekonomi dengan non-pribumi (terutama kaum Tionghoa atau Cina)

4. Instrumen ekonomi untuk memperjuangkan rakyat pribumi

a. Koperasi

HOS. Tjokroaminoto dan tokoh-tokoh Serikat Islam memperlancarkan persaingannya lewat berbagai bentuk antara lain pertama dengan bentuk huru-hara,⁷⁸ dan yang kedua dengan membangun basis ekonomi yang berbentuk koperasi. Dengan dua bentuk itulah HOS. Tjokroaminoto beserta tokoh Serikat Islam mengadakan persaingan terhadap tindakan-tindakan kolonial Belanda yang tidak memihak masyarakat Indonesia dalam berbagai bentuk perikemanusiaan.

Bentuk basis ekonomi yang menjadi inti pemikiran HOS. Tjokroaminoto adalah bentuk koperasi terbukti dalam rapat raksasa yang diadakan di Surabaya pada tanggal 26 januari 1913. Tjokroaminoto mengatakan bahwa Sarekat Islam tidak bertujuan politik, tetapi menghidupkan jiwa dagang dari bangsa Indonesia, memperkuat ekonominya agar dapat menghadapi bangsa asing dengan mendirikan

⁷⁸ yang sekarang dengan istilah demonstrasi yang diprakarsai oleh pihak Tjokroaminoto beserta tokoh-tokoh Serikat Islam yang dilakukan di beberapa tempat antara pengusaha tionghoa dan yang tepatnya pada bulan pebruari 1913. dengan harapan demonstrasi tersebut toko-toko milik tionghoa ditutup. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat. Sartono Kartodirdjo, *Beberapa Fatsal dari Historiografi Indonesia, Lembaga Sejarah II*, (Yogyakarta: Kanisius, 1968), hal.65.

perkumpulan koperasi.⁷⁹ Pidato yang diungkapkan Tjokroaminoto di Surabaya di respon positif dari berbagai kalangan Serikat Islam dan masyarakat sekitarnya. Atas pernyataan tersebut banyak toko-toko yang sifatnya berbentuk koperasi yang didirikan oleh pihak-pihak Serikat Islam misalnya toko Samikarso di Nyamplung, toko Bondo Rukun di Jagalan, toko Sadio Utomo di Kawatan dan toko Trojo Utomo di Lenteng. Beberapa restoran yang didirikan yang bertujuan untuk para mandor toko, juru tulis dan pegawai rendahan. Dan organisasi Serikat Islam yang ada di Surabaya juga mempunyai *naamloze vennootschap* (NV) Setia Usaha yang menerbitkan surat kabar “Oetoesan Hindia” dan penggilingan padi di Surabaya dan Semarang. Selanjutnya telah direncanakan oleh C.S.I. untuk didirikan suatu bank, sedangkan di Bandung akan dibentuk suatu maskapai perkebunan dan perdagangan.⁸⁰

Menurut HOS Tjokroaminoto kondisi perekonomian bangsa Indonesia masih sangat memperhatikan oleh sebab itu Tjokroaminoto menghendaki dan memprakarsai adanya gerakan koperasi yang dilakukan dengan cara sistem swasembada, dalam artian bahwa penarikan modal pertama-pertama dari para anggota Serikat Islam dan untuk sementara waktu pembagian hasil dengan sifat sukarela atau ikhlas melakukan tindakan untuk kepentingan pertumbuhan ekonomi yang kondusif dan dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat bangsa Indonesia.

⁷⁹M.Masyhur Amin, *Rekonstruksi*, hal. 81.

⁸⁰*Ibid.*, hal. 80-81.

b. Organisasi

Dalam mengembalikan perekonomian yang baik dan memulihkan kesejahteraan rakyat banyak, HOS Tjokroaminoto selain usaha koperasi sebagai instrumen untuk memperjuangkan kesejahteraan pribumi juga menggunakan bentuk lembaga organisasi yang dimanfaatkan oleh Tjokroaminoto. Instrumen untuk menumbuhkan perekonomian lewat suatu organisasi yakni Serikat Islam beserta ide-idenya HOS. Tjokroaminoto karena pada saat itu belum ada organisasi yang lain kemudian lambat laun disusul adanya organisasi Budi utomo maka SI bergabung untuk mencapai tujuan yang mulia yakni mencapai kemerdekaan dari tangan penjajahan kolonial Belanda.

Usaha yang dilakukan Tjokroaminoto bertujuan untuk menentang kolonial Belanda yang semakin hari menggerogoti kekayaan bangsa Indonesia, maka diadakan kongres C.S.I di Bandung pada tanggal 17-24 juni 1916 telah dibicarakan masalah tanah-tanah yang disewa oleh pihak Belanda . Yang mana kongres tersebut merekomendasikan beberapa usaha untuk membantu kaum pribumi dari himpitan, sebab tanah merupakan modal utama bagi para petani dalam bidang perekonomian. Selain itu, dalam upaya untuk menandingi kekuatan para pengusaha kapitalis, dibentuklah beberapa ikatan pergerakan kaum buruh.⁸¹

Serikat-serikat organisasi tersebut didirikan untuk memacu kesejahteraan ekonomi para buruh dan memperkuat posisi tawar-menawar (*bargaining*

⁸¹*Ibid.*, hal. 82. Bahwa Perserikatan Pegawai Pegadaian Bumi Putra (PPPB) yang didirikan dalam tahun 1916 dan perkumpulan Vereniging Inheems Personeel B.O.W.(VIPBOW) serta PB Chauffeurs Bond (perkumpulan para sopir seluruh Jawa).

position) terhadap para majikannya.⁸² Perjuangan melawan Belanda yang sistem ekonominya kapitalis Tjokroaminoto melanjarkan gerakan perlawanan yang dipelopori oleh Sarekat Islam terutama melalui sayap serikat buruhnya.⁸³ Keputusan dari kongres itu langsung digerakkan oleh Sarekat Islam, di lembaga pabrik gula, P.F.B.⁸⁴ yang berusaha menjumpai pimpinan *Suiker Syndicaat* untuk menyelesaikan kesulitan-kesulitan kaum buruh yang dilanda kemiskinan. Perundingan-perundingan yang dilakukan oleh Tjokroaminoto beserta anggota-anggota Serikat Islam tidak ditanggapi dengan semestinya, maka Serikat Islam semakin agresif menghantam kapitalis asing.

HOS. Tjokroaminoto setelah membentuk organisasi-organisasi buruh di berbagai perusahaan, maka perjuangan organisasi buruh semakin digencarkan dengan mengadakan berbagai ikatan serikat buruh yang sudah dibentuknya untuk dikoordinasikan dan diorganisir berbagai aksi terhadap kaum kapitalis yang dilawan dengan sistem sosialis.⁸⁵ Kongres perserikatan buruh pegadaian, PPPB yang diketuai oleh seorang pemimpin Serikat Islam Sosrokardono pada bulan Mei 1919 diputuskan untuk menganjurkan kepada semua perkumpulan sekerja untuk mendirikan satu federasi. Kata Sosrokardono bahwa badan federasi itu jika benar-

⁸²Amelz., *HOS Tjokroaminoto, Hidup dan Perjuangannya*, (Jakarta: Bulan Bintang, tt), hal. 112.

⁸³Pada kongres C.SI ketiga di Surabaya pada tanggal 29 September-6 Oktober 1918 dengan mengambil keputusan "menentang pemerintah di dalam tindakannya melindungi kapitalisme dan akan menggerakkan semua organisasi bangsa kita untuk menentang kapitalisme."

⁸⁴"Personeel Fabrieks Bond," di bawah salah seorang pemimpin Serikat Islam yaitu Soerjopranoto. Lihat M. Masyhur Amin, *Rekonstruksi*, hal. 83. Merupakan perkumpulan kaum remaja pekerja dipabrik-pabrik gula yang di bawah penguasaan pemerintahan kolonial Belanda.

⁸⁵Maksud sosialis menurut Tjokroaminoto menggalakkan dan meningkatkan budaya hidup yang penuh rasa kesetiakawanan sosial, budaya hidup disiplin nasional dilaksanakan secara terus-menerus, konkret dan menyeluruh. Bisa dilihat *Keputusan-Keputusan dan Ketetapan-Ketetapan Majelis Tahkim / Konggres Nasional XXXVI Syarikat Islam*, (Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat Syarikat Islam, 1996), hal. 115.

benar bekerja, akan dapat mencapai pemerintahan sendiri untuk rakyat Indonesia dan dapat merubah masyarakat kapitalis menjadi sosialis.⁸⁶

Rencana PPPB kemudian ditindaklanjuti pada kongres CSI keempat pada tanggal 26 Oktober sampai 2 November 1919 di Surabaya, pembicaraan terutama diarahkan kepada soal penyempurnaan organisasi kaum pekerja dan pembentukan suatu federasi.⁸⁷ Oleh karena itu seluruh masyarakat Indonesia untuk siap berjuang dengan harta dan jiwanya sebagaimana ajakan Tjokroaminoto menanamkan keberanian yang luhur, kesetiaan dan kecintaan kepada yang benar (haq) untuk memperjuangkan perekonomian dalam kehidupan ini.⁸⁸ Dengan demikian dari ajakan itu berarti bahwa umat Islam harus berani mengajak kepada kebaikan, memerintah yang benar dan melarang yang salah.⁸⁹ Prinsip dari pemikiran Tjokroaminoto merupakan suatu keberanian yang luar biasa, namun perlu dihayati bahwa keberanian yang diharapkan Tjokroaminoto bukan keberanian yang membabi buta tanpa dasar dan tujuan yang jelas, namun prinsip keberanian Tjokroaminoto yang berdasarkan keyakinan yang teguh kepada Allah dan bertujuan untuk membela rakyat sebagai bangsa kita sendiri.

⁸⁶M. Masyhur Amin, *Rekonstruksi.*, hal. 84.

⁸⁷*Ibid.*, hal. 84. Salah seorang pemimpin serikat buruh, Soerjopranoto menerangkan dalam pidatonya bahwa Federasi itu yang merupakan badan central merupakan *Eerste Kamer* (Majelis Tinggi), di mana duduk wakil-wakil dari serikat buruh dan serikat tani, partai politik harus membentuk pula *Tweede Kamer* (Majelis Rendah), hingga kedua majelis tersebut merupakan dewan perwakilan rakyat yang sesungguhnya-sungguhnya”.

⁸⁸Lihat Tjokroaminoto, *Moslem National Onderwijs*, dalam Amelz, *HOS Tjokroaminoto.*, hal. 107.

⁸⁹*Ibid.*, hal. 66.

BAB IV

IMPLIKASI KONSEP EKONOMI KERAKYATAN HOS. TJOKROAMINOTO TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI DI INDONESIA

A. Peranan HOS. Tjokroaminoto Masa Penjajah Belanda

Sistem kolonial Belanda dan sistem feodalnya memperkuat sistem pemerintahan yang menciptakan ketergantungan rakyat atau golongan orang kecil pada penguasa. Sementara itu kaum intelektual telah menemukan kembali kepercayaan pada diri sendiri serta menyadari perlunya bebas dari dependensi pada penguasa kolonial, sehingga dalam mewujudkan perekonomian perlu dihadapkan kepada semangat swasembada.

HOS Tjokroaminoto dilahirkan dan dibesarkan sewaktu bangsa Indonesia mengalami penderitaan, sewaktu bangsa Indonesia menyadari keadaannya yang serba terbelakang, kehidupan identitas dan martabatnya sebagai bangsa terjajah yang tidak bisa menikmati kemerdekaan untuk hidup di negerinya sendiri. Di sinilah HOS. Tjokroaminoto menyadarkan seluruh rakyat sebagai bangsa Indonesia yang besar, akhirnya banyak huru-hara yang dilakukan untuk menyatakan ketidaksukaannya terhadap kebijakan-kebijakan bangsa asing yang telah menguasai negerinya. Di sinilah nasionalisme memasuki periode simbolisasinya, artinya berbagai orang bangsa Indonesia untuk bergabung dalam suatu organisasi sebagai fungsi selaku lambang identitas kelompok baru berdasarkan solidaritas modern.

Dalam menemukan kembali identitasnya dalam bentuk lambang-lambang, kaum buruh-buruh dan organisasi lainnya yang dipimpin oleh Tjokroaminoto

melancarkan awal gerakan nasional yang akan bermuara pada tercapainya keadilan sebagai bangsa Indonesia yang harus mencapai kemerdekaan dalam negara nasional. Dalam meningkatkan proses integrasi nasional dengan menanggalkan etnisitas sebagai identitas kelompok. Simbol identitas kelompok semakin banyak memakai sebutan Indonesia dan nasional.

Bertolak dari kenyataan bahwa masyarakat Indonesia bersifat pluralistis sehingga secara inheren memuat potensi konflik dan antagonisme, maka *unity* atau kesatuan adalah soal *to be or not to be* bagi perjuangan nasional. Wajarlah apabila kaum intelegensia menjalankan fungsi tersebut, oleh karena merekalah yang memiliki kapasitas intelektual termasuk pikiran kritis, analitis, logis dan diskursif. HOS. Tjokroaminoto yang diharapkan memegang kepemimpinan dalam gerakan sosial selaku wahana untuk mewujudkan modernisasi, inovasi serta perubahan kultural. Kebudayaan politik model sistem feodal bercirikan otoritarianisme, hierarki ketat, loyalitas primordial serta solidaritas komunal, kesemuanya tidak lagi cocok dengan perubahan zaman yang mengarah ke pembentukan masyarakat madani, dengan tuntutannya berupa rasionalitas beserta efisiensi dan efektifitas, produktifitas, demokrasi, ikatan asosiasional dan loyalitas nasional.

Peranan HOS. Tjokroaminoto pada masa penjajahan kolonial Belanda sangat besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia sebagai bangsa Indonesia yang besar, perjuangan Tjokro masa penjajahan kolonial Belanda di Indonesia terdiri dari:

a. Aspek kebebasan atau kemerdekaan

Bangsa Indonesia pada saat dijajah oleh kolonial Belanda mengalami penderitaan baik lahir maupun batin, yang sulitnya untuk memenuhi kebutuhannya dan tak bebas untuk melakukan kegiatan-kegiatan sehari-harinya. Kolonial Belanda menggunakan sistem yang tak manusiawi atau dengan sistem kapitalisme.

Pembebasan atau kemerdekaan politik tidak dapat dipisahkan dari kemerdekaan ekonomi, begitu juga kemerdekaan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari kemerdekaan politik. Kemerdekaan politik tanpa kemerdekaan ekonomi sama halnya dengan sebuah negara dalam status setengah jajahan. Kemerdekaan ekonomi merupakan sarana penunjang bagi kemerdekaan politik dalam rangka mencapai tujuan pokok, maka HOS. Tjokroaminoto mewujudkan cita-citanya yaitu meningkatkan kesejahteraan atau ekonomi umat, meningkatkan keserdasan dan ketrampilan umat atau bangsa.¹ Peranan ekonomi tidak boleh jatuh ke dalam tangan bangsa lain, ia harus tetap dalam tangan bangsa kita sendiri. Negara juga dapat mengatur kedudukan hukum dalam bidang ekonomi sehingga penduduk Indonesia asli (warga negara pribumi) dapat merasakan nikmatnya kebebasan atau dapat mencicipi hasil keringat dari perjuang-pejuang bangsa. Nilai seorang individu bangsa Indonesia tidak lebih rendah dari nilai individu bangsa lain. Nilai seorang muslim jauh lebih baik dalam pandangan Tuhan. Sehingga perjuangan Tjokroaminoto mencoba mengambil ayat al-Qur'an sebagai mukaddimah AD / ART dari surat Ali Imran ayat 110.

¹*Keputusan-Keputusan Dan Ketetapan-Ketetapan Majelis Taklim / Kongres Nasional XXXVI Syarikat Islam*, (Jakarta: Dewan Pimpinan Pusat Syarikat Islam, 1996), hal. 101.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ
خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya:”Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”(QS.Ali Imran:110)²

HOS Tjokroaminoto mengambil hikmah dari ayat tersebut bahwa tidak hanya kemerdekaan politik yang harus dimiliki, tetapi kemerdekaan ekonomi pun harus berada dalam tangan bangsa Indonesia sendiri. Semua pengikut Tjokroaminoto berjuang untuk mempertahankan kekayaan ekonominya yang akan dikuasai oleh pihak-pihak yang punya sifat murka dan mempunyai sifat yang munkar serta kezaliman yang luar biasa, karena ia hidup hanya mengejar hidup duniawi yang penuh dengan kebendaan, inilah yang membedakan pemikiran Tjokro dengan sistem penjajahan Belanda yang menggunakan prinsip *self interest* (kepentingan pribadi) sebagai dasar perumusan konsep dalam mengembangkan perekonomian.³

Yang dimaksud dengan pembebasan di sini adalah kebebasan bangsa Indonesia dalam bidang politik dan bidang ekonomi. Kebebasan adalah mutiara kehidupan bagi setiap insan yang ingin menikmati rakmat dan karunia Allah. Di

²Ali Imran (3):110.

³Muhammad Syafi’i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal.12.

mana pun penjajahan itu terjadi termasuk di Indonesia bahwa penjajahan selalu mengakibatkan atau melahirkan perbuatan-perbuatan yang kejam dan bengis sehingga adanya masyarakat Indonesia terasa terancam gerak langkah kehidupannya. Setiap penjajahan dan penindasan akan mengakibatkan rasa kemarahan dan perlawanan dalam hati manusia. Penjajahan dan penindasan selalu akan menghambat manusia untuk menikmati kebebasan berbicara dan beragama. Keinginan bebas dari perasaan takut merupakan cita-cita tertinggi dari rakyat jelata. Hak-hak manusia perlu dan wajib dilindungi oleh peraturan hukum guna mencegah timbulnya pemberontakan sebagai usaha mereka terakhir untuk menentang kezaliman dan penjajahan. Sejalan pernyataan Kuncoro Purbopranoto tentang hak-hak asasi manusia (*Universal Declaration of Human Rights*) perserikatan Bangsa-Bangsa pada pasal 1 dikemukakan sebagai berikut: “*All human being are born free and equal in dignity and rights. They endowed with reason and conscience and should act towards one another in a spirit of brotherhood*”.⁴ Sejalan dengan konsep Islam bahwa manusia dilahirkan merdeka, tidak seorang pun bahkan negara manapun yang berhak mencabut kemerdekaan tersebut dan membuat hidup manusia menjadi terikat, dalam artian bahwa setiap individu berhak menggunakan kemerdekaannya tersebut sepanjang tetap berada dalam kerangka norma-norma islami.

Manusia itu dilahirkan dalam keadaan merdeka dan mempunyai martabat dan hak-hak yang sama. Dikaruniakan akal dan budi hendaknya semangat persaudaraan dengan sesama manusia. Bangsa Indonesia sebelum kedatangan

⁴Kuncoro Purbopranoto, *Hak-hak Dasar Manusia dan Pancasila Negara Republik Indonesia*, Cet.2 (Jakarta: Paramita, 1960), hal.182.

bangsa Belanda adalah bangsa yang merdeka meskipun rakyat di daerahnya masing-masing diperintah kerajaan-kerajaan kecil menurut situasi dan kondisinya sendiri-sendiri yang kadang-kadang agak berbeda satu sama lain. Namun demikian mereka adalah merdeka dan berdaulat di daerahnya masing-masing. Kebebasan dan kedaulatan mereka hilang lenyap karena diperkosa oleh Belanda. Belanda menjadi penjajah dan orang Indonesia menjadi orang yang terjajah sebagai budak dan karena itu hak-hak manusia menjadi berbeda pula. Perbedaan itu bukan karena kehendak Tuhan, tetapi karena kehendak dan olah tangan manusia sendiri. Karena itu menjadi kewajiban kita semua untuk mengembalikan kebebasan, kemerdekaan dan kedaulatan kita yang telah hilang itu dan juga kewajiban kita untuk melenyapkan perbedaan-perbedaan itu, sebab pada dasarnya semua manusia dilahirkan merdeka dan semua manusia mempunyai martabat dan hak-hak yang sama. Tidak ada alasan yang halal bagi Belanda untuk merampas kebebasan dan kemerdekaan serta kedaulatan kita. Tetapi semua itu tidak akan tercapai tanpa perjuangan, karena kita sudah terlanjur menjadi orang yang tidak bebas lagi. Untuk menjadi orang yang bebas sekaligus merdeka serta berdaulat kembali kita harus konsekuen untuk berjuang. Tujuan perjuangan ialah agar kita kembali memiliki kebebasan dan kemerdekaan serta berdaulat yang telah dirampas oleh Belanda dari tangan bangsa kita di masa silam, baik oleh bangsa asing.

Oleh karena itu HOS. Tjokroaminoto bertekad untuk mempertahankan demi hak-hak asasi lewat pendidikan ekonomi yang setiap rakyat Indonesia seperti buruh yang bekerja di pabrik atau perusahaan lain diajak untuk

memperjuangkan kebebasan manusia dan hak milik bangsa Indonesia yang dirampas oleh Belanda. Namun dalam proses tersebut harus dilandasi oleh nilai-nilai Islam, sehingga tetap dalam lingkaran bingkai iman dan Islam. Oleh karena itu yang dijadikan sandaran dalam gerakan Tjokroaminoto yakni trilogi yang berupa sepandai-pandai siasah, setinggi-tinggi ilmu pengetahuan, dan sebersih-bersih tauhid.⁵ Ketiga itu merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan karena merupakan satu kesatuan antara satu dengan yang lainnya. Tjokro beserta para pengikutnya berusaha dan berani berjuang kalau kita ingin mencapai keberhasilan untuk mengembalikan kebebasan, kemerdekaan, serta kedaulatan. Kemudian HOS. Tjokroaminoto mendasarkan pada surat ar-Ra'ad ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri." (QS. Ar-Ra'du :11)⁶

Bagaimana usaha untuk merebut kembali kebebasan bangsa kita yang telah dirampas oleh Belanda itu, Tjokroaminoto secara berfalsafah mengemukakan riwayat perjuangan Nabi Muhammad SAW. Untuk kembali ke Makkah setelah berhijrah ke Madinah untuk beberapa waktu lamanya. Tidak

⁵Tjokroaminoto, *Program Tandhim*, dalam Amelz, *HOS. Tjokroaminoto Hidup dan Perjuangannya*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1952), hal. 44.

⁶Ar-Ra'du (13):11.

seorang pun kuasa menentang hukum Tuhan, kalau Tuhan telah menetapkan kehendak-Nya itu. Di bawah ini kami cantumkan sebuah firman Allah yang ada hubungannya dengan kembalinya Nabi Muhammad SAW ke Makkah, seperti yang tersebut dalam surat Al-Fath ayat 18:

❖ لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنْزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَبَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا ﴿١٨﴾

Artinya:”Sesungguhnya Allah telah ridha terhadap orang-orang mu'min ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon, maka Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka lalu menurunkan ketenangan atas mereka dengan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya) (QS.Al-Fath:18)⁷

Dari Ayat tersebut digunakan dasar oleh Tjokroaminoto yang disampaikan kepada para pengikutnya, bisa diambil suatu hikmah dari perjuangan hidup umat manusia di zaman dahulu, yaitu setiap orang yang taat akan perintah Allah dan selalu beramal saleh, ia akan selalu mendapat perlindungan dari Allah. Dari perbandingan kisah perjuangan Nabi Muhammad SAW untuk kembali ke Makkah dengan kisah perjuangan bangsa Indonesia menentang kezaliman dan penindasan bangsa Belanda kita dapat menarik suatu kesimpulan bahwa siapa pun yang berusaha dan berjuang demi perikemanusiaan dengan bersandar kepada kesungguhan serta pengabdianya kepada Allah SWT, maka dengan kemurahan, kebesaran dan ridla Allah SWT,

⁷Al-Fath (48):18.

perjuangannya itu pasti akan berhasil. Dari lukisan perjuangan Nabi Muhammad menjadi cermin bagi perjuangan Tjokroaminoto menentang kezaliman dan penindasan bangsa Belanda dengan tujuan agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang merdeka, berdaulat dan terhormat sebagai bangsa yang punya harga diri. Dengan kebebasan berekonomi dapat menumbuh kembangkan menjadi kreatif dan produktif sehingga tahu akan hak-hak sebagai warga negara untuk bersama-sama membebaskan dari penjajah.⁸ HOS. Tjokroaminoto bercita-cita dan berjuang untuk membebaskan perekonomian bangsa Indonesia dari cengkeraman kaum penjajah baik di bidang politik maupun di bidang ekonomi.

Ide-ide pemikiran HOS. Tjokroaminoto mampu membebaskan manusia dari belenggu ketergantungan pada akalnya menuju kepada pengenalan dan pengakuan tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu didalam tatanan penciptaan Allah, yang selanjutnya membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan keagungan Allah. Hal ini juga menepis kepercayaan bahwa akal merupakan satu-satunya cara untuk mencari atau mengukur sebagai kriteria kebenaran. Dan Tjokroaminoto juga mampu menyadarkan manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia individu.

⁸HOS Tjokroaminoto, *Tarich Agama Islam Riwayat Dan Pemandangan Atas Kehidupan Nabi Muhammad SAW*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1955), hal. 54.

b. Aspek penyadaran

Perjuangan HOS. Tjokroaminoto tidak lepas dari problem rakyat terutama umat Islam.⁹ Pertama-tama Tjokroaminoto mengajak rakyat di dalam perkara berpikir bersama-sama, sesudah itu rakyat akan belajar dalam memenuhi kebutuhannya sendiri. Ternyata dalam memenuhi kebutuhannya terhenti, karena semua aturan pemerintahan kolonial Belanda. Dari situlah rakyat Indonesia sebagian besar telah menyadari bahwa kedatangan bangsa Belanda ke Indonesia tidak membantu pada rakyat Indonesia tetapi membohongi bangsa Indonesia, oleh karena itulah bangsa Indonesia menyadari hal tersebut harus mengadakan perlawanan.

Penyadaran dalam bidang ekonomi kalangan pribumi ini diperkuat dengan adanya peristiwa huru-hara pada bulan pebuari 1913 yaitu pemboikotan pengusaha-pengusaha Tionghoa dengan menutup toko-tokonya.¹⁰ Pemboikotan ini yang diprakarsai oleh Tjokroaminoto mengakibatkan kesulitan untuk mencari kebutuhan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya oleh pihak pribumi sendiri, dari situlah pergerakan-pergerakan yang diprakarsai oleh HOS. Tjokroaminoto membawa penyadaran terhadap rakyat Indonesia atas

⁹Terjadi beberapa ketimpangan yang terjadi di tengah-tengah penjajah Belanda yang berhubungan sosial dalam masyarakat sebagai sesuatu yang tidak wajar dan banyak perilaku yang menyinggung rasa harga diri. Seperti segala macam cara memberi hormat kepada Belanda :membuat sembah, duduk bersila dapat dikatakan pada saat itu terdapat diskriminasi dalam segala aspek kehidupan, bahkan terdapat pula kereta serta kamar tunggu stasiun khusus bagi orang bumi putera. Agar lebih jelas lihat Aqib Suminto, *Politik Islam Hindia Belanda*,(Jakarta: LP3ES, 1984), hal. 99. Bahkan kolonialisme Belanda memandang bangsa Indonesia tidak sebagai bangsa tapi bumi putera suatu kelas yang paling rendah dalam negeri. Orang bumi putera hanya cukup lulus sekolah bumi putera kelas satu (HIS) juga tidak bisa melanjutkan lagi, oleh karena itu HOS Tjokroaminoto menuntut penghapusan diskriminasi tersebut. Lihat Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Baru: Sejarah Pergerakan Nasional Dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme*, (Jakarta :Gramedia, 1990), hal. 106.

¹⁰M. Masyhur Amin, *HOS. Tjokroaminoto, Rekonstruksi Pemikiran Dan Perjuangannya*, (Yogyakarta : Cokroaminoto University Press, tt), hal. 81.

ketergantungannya terhadap Bangsa asing atau Belanda. Dengan menggunakan kekuatan pikiran, manusia akan mampu membuka jalan menuju masa depan. Oleh karena itu Tjokroaminoto juga berkeinginan mengadakan perbaikan termasuk dalam hal pemerintahan desa dengan meningkatkan perekonomian mereka terutama untuk dapat dibebaskan tanah yang dimiliki oleh pemerintah Belanda. Kesadaran bangsa Indonesia dalam bidang ekonomi membuat dan membangkitkan seluruh kesadaran bangsa Indonesia, sehingga Tjokroaminoto juga memperjuangkan kebebasan dalam berbagai bidang sehingga semuanya hanya rakyatlah yang berkuasa.

c. Aspek kemandirian

Setelah bangsa Indonesia mengalami penyadaran terhadap ketergantungannya terhadap bangsa asing, maka timbulah unsur kemandiriannya untuk berdikari sendiri untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan akhirnya bergabung dengan ide pemikiran Tjokroaminoto. Hal yang menonjol dalam proses kemandiriannya yakni tumbuh kemandirian dengan menumbuhkan kemampuan kritis, aktif, berintegrasi dengan dunia. Menguasai dan memanusiakan dengan memberikan arti temporal terhadap ruang geografisnya dan menciptakan lapangan kerja sendiri dengan ikut bergabung mendirikan koperasi yang diamanatkan Majelis Taklim.¹¹ Semuanya itu hanya dapat ditumbuhkembangkan apabila manusia telah memiliki kesadaran kritis dan aktif. Jika manusia tidak mampu melihat secara kritis tema-tema zamannya, dan dengan demikian tidak bisa secara aktif menangani realitas, mereka akan

¹¹ *Keputusan-Keputusan.*, hal. 68.

terbawa hanyut oleh arus perubahan. Mereka melihat bahwa zaman sekarang sedang berubah, tapi mereka tenggelam dalam perubahan itu tidak bisa melihat arti dramatis dari perubahan tersebut.¹² Setiap manusia betapapun bodoh dan tertindas namun mampu memandang dan merasakan, maka secara bertahap ia akan mampu memahami realitas pribadi dan masyarakatnya serta berbagai kontradiksi yang ada di dalamnya, kemudian menyadari pemahamannya sendiri terhadap realitas tersebut dan menelaahnya secara kritis.

Maka prinsip kemandirian memiliki pengertian penyadaran manusia dari eksistensi potensinya yang kodrati dan pasif untuk dikembangkan menjadi potensi yang aktif agar dapat merekayasa kehidupan dan sumber kekayaan alam ini sesuai dengan kemampuannya yang menempuh pendekatan dialogis antar subyek-subjek yang berintelektual. Sebuah ide pemikiran yang realistis dari kondisi sosial kultural masyarakat yang terbelenggu oleh sistem kapitalis dan tradisi yang sangat feodalistis, HOS. Tjokroaminoto sebagai pemekarsanya mampu memberikan alternatif bagi gerakan kerakyatan dengan gerakan ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada asas-asas pembebasan, penyadaran, kemandirian hidup di tanah air kita sendiri tidak menggantungkan bangsa asing yang hanya menambah kesengsaraan bangsa kita sendiri.

Gerakan yang diprakarsai oleh HOS Tjokroaminoto dalam memperjuangkan dari segala aspek kehidupan manusia telah tercakup dalam kesempurnaan dan kesucian sumber Islam (Al-Qur'an dan Al-Sunnah).¹³ Oleh

¹²Poulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, terj. Utomo Dananjaya, (Jakarta: LP3ES, 1985), hal.5.

¹³*Keputusan Dan Ketetapan Majelis Tahkim / Kongres Nasional ke-36 tentang Program Kerja SI 1996-2001*, hal. 219.

karena itu HOS. Tjokroaminoto berusaha meningkatkan derajat rakyat Indonesia dengan jalan memajukan perekonomian rakyat dalam kaitan dengan berdagang dan membantu rakyat kecil yang mengalami kesulitan dalam perekonomiannya sehari-hari

B. Implikasi Ekonomi Kerakyatan HOS. Tjokroaminoto Era Globalisasi

1. Strategi Pengembangan Ekonomi Kerakyatan

HOS. Tjokroaminoto dalam menggerakkan organisasi umat Islam pada mulanya mencurahkan perhatiannya pada bidang ekonomi, walaupun dalam perjalanan selanjutnya meluas ke berbagai bidang.¹⁴ Ekonomi kerakyatan adalah ekonomi pada dataran rakyat bawah atau kelas kecil yang merupakan ekonominya tergolong terbesar di miliki oleh bangsa Indonesia. Oleh karena itu HOS. Tjokroaminoto sudah saatnya untuk diterapkan pemikirannya dalam rangka mengembangkan ekonomi kerakyatan berarti mengembangkan sistem ekonomi sebagai tombak untuk meningkatkan laju pembangunan ekonomi yang bisa digerakkan secara nasional, karena tanpa dukungan ekonomi kerakyatan, maka pembangunan disektor ekonomi akan mengalami kepincangan. Karena dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan dengan menganut sistem dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Di sinilah inti dari pembangunan ekonomi kerakyatan yang akan diwujudkan oleh bangsa Indonesia agar perekonomian bisa mencapai apa yang sudah ditetapkan dan sekaligus harapan yang dapat diwujudkan.

¹⁴*Keputusan-Keputusan.*, hal. 158. Oleh karena itu Tjokro dalam menggerakkan perekonomian pada masa penjajahan selain menggunakan platformnya juga menggunakan beberapa prinsip yakni prinsip pengintegrasian dan keseimbangan, prinsip mengutamakan budi pekerti dan akhlak, prinsip hidup sederhana, prinsip nasionalisme, prinsip keberanian, prinsip mencerdaskan akal, prinsip kemandirian, dan prinsip *non cooperation*.

Membangun ekonomi kerakyatan harus berarti meningkatkan kemampuan rakyat itu sendiri dengan cara mengembangkan dan mendinamisasikan potensi yang dimilikinya, dengan kata lain memperdayakannya dalam pembangunan ekonomi.

Dalam rangka untuk penerahan sumberdaya yang dimiliki bangsa Indonesia untuk mengembangkan potensi ekonomi kerakyatan ini akan meningkatkan produktivitas rakyat, sehingga baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam di sekitar rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya. Dengan demikian berarti rakyat dan lingkungannya mampu bergaul yang harmonis, akrab secara partisipatif yang dapat menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka. Rakyat miskin atau orang-orang yang belum termanfaatkan masih banyak, jika orang-orang kecil yang termanfaatkan secara penuh potensi yang dimiliki, maka akan meningkatlah dalam berbagai hal baik ekonominya, harkat, martabat, rasa percaya diri, harga dirinya. Pengembangan ekonomi kerakyatan dapat dilihat dari tiga sisi menurut Tjokroaminoto antara lain:

a. Struktural atau lembaga koperasi.

Maksudnya adanya perombakan kelembagaan yang idealnya disesuaikan dengan kondisi, situasi, serta kebutuhan di daerah masing-masing yang bersangkutan.¹⁵ Saat sekarang keberadaan koperasi telah mengabaikan hal tersebut, dan biasanya struktur formalnya yang kelihatan dinamis namun lupa faktor ruhnya koperasi yakni pemahaman pengertian yang sebenarnya telah

¹⁵ *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga SI*, hal. 222. Dan untuk menghilangkan sifat diskriminasi atau pengkotak-kotakan terhadap koperasi maka harus bertumpu pada asumsi dasar atau norma pokok ataupun aturan main yakni diberlakukan secara menyeluruh baik individu, kelompok maupun kalangan masyarakat luas.

terabaikan oleh koperasi yang sekarang pada umumnya . dengan kata lain adanya kesenjangan antara cita dan fakta berdirinya koperasi yang seharusnya mewujudkan kesejahteraan masyarakat namun realitanya mewujudkan kesejahteraan orang-perorang atau sekelompok tertentu. Keberadaan lembaga tersebut biasanya tidak menguntungkan bahkan kadang-kadang tempatnya dipojok atau jauh dari keramaian . Keberadaan koperasi seperti itu tidak akan mementingkan kebutuhan masyarakat yang ada secara menyeluruh, struktur sosial yang ada, dan permintaan efektif yang ada. Ini diadakan perombakan sebagai suatu hal yang mutlak perlu dilakukan terlebih dahulu oleh karena adanya kenyataan disebagian besar negara-negara berkembang sebagai negara-negara bekas jajahan.¹⁶ Bahwa yang dialami bangsa Indonesia belum secara total mengubah struktur- struktur ekonomi karena masih ada bagian-bagian dinamis yang terasing dari arus besar perekonomian rakyat. Dan adanya pengkotak-kotakan arti koperasi tersebut sehingga terkesan adanya diskriminasi pengertian koperasi tersebut, dan masih berlakunya perbedaan antara majikan dan buruh. Menurut Tjokro bahwa semua manusia tak ada perbedaan, sehingga ia menentang adanya sikap sembah jongkok yang dilakukan sebagai adat *mojopaitan* atau adat *kodokan* karena hal itu merupakan tindakan yang menentang kemajuan.¹⁷ Yang mana hubungan buruh dan majikan sebetulnya merupakan kerjasama dalam menjalankan tugas bersama, selain masalah-

¹⁶Hal-hal yang sifatnya masih feodalistik, yang tidak memihak pada kebutuhan masyarakat bawah dan apalagi sampai jauh dari kepentingan kemanusiaan. Jika struktur yang sudah dirombak secara total kemungkinan besar tujuan kesejahteraan yang merata akan terwujud dan kondisi sosial juga akan terkondusif.

¹⁷Takashi Shiraishi, *Zaman Bergerak, Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1926*, (Jakarta: Pustaka Grafiti, 1997), hal. 84.

Tabel I
Kredit Perbankan Menurut Sektor 1989-1998 (per maret /milyar Rp)

Sektor	1989	1995	1996	1997	1998
Jumlah Kredit	44.943	196.149	242.423	306.125	384.551
Pertanian	4.311	14.291	15.820	18.845	23.499
Pertambangan	388	954	1.224	2.736	4.066
Perindustrian	15.683	62.987	73.023	81.234	108.023
Perdagangan	14.687	45.364	56.232	73.462	85.918
Jasa-jasa	6.996	52.378	69.454	96.503	124.039
Lain-lain	2.878	20.195	26.661	33.343	39.006

Sejalan dengan pernyataan tabel tersebut diatas , dimana Edy Suandi menyatakan tidak ada perubahan yang berarti dalam distribusi kredit perbankan selama periode 1988-1998. Sektor ekonomi yang berkaitan dengan rakyat banyak, yakni pertanian, hanya menikmati sebagian kecil dari porsi kredit yang ada.¹⁹

Untuk terlaksananya perombakan struktur menurut Tjokroaminoto dalam AD / ART maupun Keputusan dan ketetapan Syarikat Islam bahwa untuk memungkinkan terlaksananya suatu proses pembangunan ekonomi kerakyatan setidak-tidaknya dilandasi tiga kekuatan yang utama, yaitu:

- 1). Adanya *etika dinullah* yang menjadi ketentuan hukum yang mendatangkan kebenaran dan keadilan, membebaskan manusia dari kedzaliman,

¹⁹Edy Suandi Hamid dan M.B. Hendrie Anto, *Ekonomi Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), ha. 9-10.

memerdekakan rakyat dari penjajahan, perbudakan dan perhambaan serta kebodohan dan kemiskinan, membangun hidup dan kehidupan yang membawa manusia ke tingkat derajat yang sempurna.²⁰ Etika produksi yang melibatkan banyak orang dan proses alokasi sumber-sumber ekonomi yang ditentukan oleh kaidah optimisasi sosial di atas rel agama Islam.

- 2). Mempertinggi ilmu pengetahuan terutama di bidang ekonomi. Dengan sumber daya intelektual maka dapat membangun dan mengembangkan sistem jaringan dan sumber-sumber Ekonomi (*Economical Network System and Resources*)- utamanya di antara kita semua, serta mendorong anggota untuk aktif dalam usaha berkoperasi baik dalam lingkungan internal maupun eksternal,²¹ sehingga dengan demikian diharapkan dapat menjadi salah satu faktor potensial dalam sistem dan pranata ekonomi nasional disamping dapat menunjang program wiraswasta di segala bidang dan aspek kegiatan.
- 3). Adanya visi ekonomi yakni demi kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam struktur kekuasaan yang menempatkan rakyat sebagai *political master* dalam sistem politik, sehingga rakyat banyak memiliki kekuatan politik untuk melindungi kepentingannya dan memperjuangkan aspirasinya, dan mendahulukan kepentingan rakyat,²² sehingga terwujudlah tujuan pembangunan ekonomi kerakyatan yang adil dan merata.

Secara spesifik poin pertama mengandung pengertian bahwa struktur produksi nasional yang memberikan prioritas tertinggi dan terpenting untuk produksi barang-barang kebutuhan rakyat banyak. Secara spesifik komponen

²⁰ *Anggaran Dasar Syarikat Islam.*, hal. 2.

²¹ *Keputusan-Keputusan* ., hal. 109.

²² HOS. Tjokroaminoto, *Program Asas*, dalam Amelz, *HOS. Tjokroaminoto.*, hal.52.

pertama ini juga mengandung pengertian adanya penentuan harga relatif faktor-faktor produksi yang tidak didasarkan atas kaidah marginalism tetapi didasarkan atas dasar keadilan sosial. Dan redistribusi pendapatan dilakukan bersama dengan pertumbuhan. Poin kedua mengandung pengertian anjuran Tjokro untuk menumbuhkan dan membangun sistem jaringan baik dari anggota koperasi itu sendiri maupun faktor eksternal di lingkungan luar anggota yang hendaknya dijaring sebagai pembeli barang dagangan dalam koperasi. Poin ketiga secara spesifik mengandung pengertian adanya sistem demokrasi sosial dalam tatanan politik. Hal tersebut juga akan berkaitan dengan kondisi perkembangan ekonomi yang sedang berkembang, jika kondisi politik dinamis maka kondisi ekonomi juga ikut kondusif. Kondisi tersebut sudah tergambar pada masa PFB²³ yang diketuai oleh Soerjopranoto di bawah naungan syarikat Islam menulis surat edaran sebagai wujud pemogokan yaitu:

“sekarang adalah djaman demokrasi, djaman *volsregering* (pemerintahan rakyat). Radja tidak boleh lebih lama memerintah semaoenja, tapi rakjat sendiri haroes bersoera, toeroet serta dalam memboeat atoeran-atoeran dan tidak boleh hanja diperintah. Tetapi kami rakjat, siap menaati hoekoem yang kami nilai sjah. Semoea boeroeh haroes memiliki kebebasan dan persamaan (di moeka hoekoem), dan mereka berhak bersoera tentang segala tindakan jang diambil kaoem kapitalis sehoeboengan dengan dirinja. Kami tahoe persis bahwa kapitalisme akan hantjur djika tidak ada boeroeh. Kami juga tahoe benar bahwa modal hanja hasil akoemoelasi keloehan dan erangan kaoem boeroeh.”²⁴

Namun dalam realitanya bahwa keberadaan koperasi yang berkembang di Indonesia salah dalam memahami apa arti koperasi itu, sehingga keberadaan koperasi itu tidak bisa menguntungkan berbagai pihak Dan keadaan BMT yang

²³Personeel Fabriek Bond atau kaum buruh pabrik gula membentuk fraksi kaum buruh untuk menyuarakan ketidak puasanya terhadap upah yang setiap harinya menurun dalam nilai riilnya.

²⁴Takashi Shirashi, *Zaman*. hal. 150.

baru berkembang di Indonesia seolah-olah cenderung kepemikiran HOS. Tjokroaminoto dimana visi dan misinya untuk memperjuangkan kemakmuran rakyat kecil atau menengah yang sejalan dengan cita-cita Tjokro dalam bidang ekonomi yakni untuk membela dan memperjuangkan kepentingan golongan ekonomi lemah yang merupakan mayoritas masyarakat bangsa, dan disamping itu dasarnya pun sama yakni sesuai dengan nilai-nilai Islami.

b. Aspek historis

Bangsa Indonesia mempunyai nilai historis yang nilai aktual yang hal tersebut mempunyai nilai yang positif maupun yang negatif. Oleh karena itu Indonesia harus pandai-pandai untuk mengambil hal-hal yang positif karena warisan pemikiran ekonomi yang banyak diakui sekarang berasal terutama berdasarkan masalah-masalah ekonomi dunia barat. Rata-rata bersifat money ekonomi dan saat itu mempunyai aktivitas misionaris kristen.²⁵ Oleh karena itu kita sebagai bangsa Indonesia haruslah banyak memikirkan sendiri masalahnya, dengan mempergunakan bahan-bahan teori dan kupasan yang bersejarah di masa yang lalu selain itu juga diterapkan adanya prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam. Jika sudah mengambil pengalaman di masa lalu kemudian dianalisa dengan situasi sekarang dan diterapkan adanya perpaduan dengan prinsip yang diidealkan maka hasilnya cukup menggembirakan. Penulis berpendapat bahwa dalam menjalankan tugas dalam kehidupan terutama dalam bidang ekonomi lebih idealnya platform Tjokro, sebersih-bersih Tauhid, setinggi-tinggi ilmu pengetahuan dan se pandai-pandai bersiyasah. Ketiga hal itu jika diterapkan akan

²⁵*Ibid.*, hal. 184.

menghasilkan ekonom-ekonom yang tangguh dan handal serta tak akan keluar dari rel yang ada, karena sudah bermodalkan ketiga hal tersebut. Untuk mengetahui perkembangan suatu masalah dalam sejarah terutama dalam berbagai masalah perekonomian hendaknya meninjau kembali sejarah perekonomian di masa lalu untuk diambil pelajarannya kemudian ditindaklanjuti dengan masalah yang sedang berkembang itu lebih baik daripada pemecahan perekonomian bangsa Indonesia dengan pendekatan yang bersifat monoton.

Dampak yang negatif adalah adanya struktur sosial yang terwarisi sehingga menimbulkan kepincangan, hal tersebut merupakan peninggalan feodalisme dan struktur ekonomi di mana komponen-komponen dinamis terasing dari arus besar perekonomian rakyat. Dalam struktur ini telah bertanggung jawab besar dalam menimbulkan kepincangan dalam struktur penguasaan sumber-sumber ekonomi produktif, sehingga terbentuk pola distribusi pendapatan yang pincang. Ini bermakna bahwa permintaan efektif yang ada di dalam masyarakat adalah permintaan efektif yang lemah dan menjurus kepada timbulnya permintaan terhadap barang-barang yang secara prioritas sosial menempati urutan terbawah. Permintaan efektif yang ada ini mempengaruhi etika produksi nasional sehingga secara di atas proporsi yang wajar sumber-sumber ekonomi nasional dialihkan ke kegiatan-kegiatan produksi untuk memproduksi barang-barang konsumsi mewah.

Dengan adanya pengalaman yang pernah dialami bangsa Indonesia setidak-tidaknya sebagai cambuk oleh bangsa kita sendiri, namun sekarang bangsa Indonesia yang besar ini bahkan tak menyadari hal itu sehingga masih

memproduksi barang mewah dan sekaligus mengalahkan barang-barang secara sosial.

c. Sikap nasionalis.

Berbicara tentang nasionalisme Indonesia kita tidak dapat melampaui peranan Serikat Islam di dalamnya. Berbicara tentang Serikat Islam kita tidak dapat mengabaikan peranan HOS Tjokroaminoto di dalamnya. Banyak tokoh sejarah menyatakan bahwa Tjokroaminoto sebagai *homo economicus*²⁶ dan *zoon politikon*. Perjuangan politiknya yang tertuang dalam Serikat Islam meletakkan dasar-dasar bagi pembangunan bangsa, proses konsep-konsep bangsa Indonesia yang tertuang dalam manifesto politik yang merupakan tonggak sejarah nasional Indonesia yang penting sekali. Meskipun manifesto politik adalah pernyataan kolektif namun ada dugaan kuat bahwa HOS Tjokroaminoto adalah *aktor intelektualis*-nya yang telah pula menjadi *master-mind* persetujuan dengan warga masyarakat Serikat Islam

Keberadaan bangsa Indonesia yang ingin dikatakan serba modern, akhirnya ia lebih suka memproduksi barang-barang dari luar negeri agar dikatakan mengikuti tren masa kini. Padahal perbuatan tersebut secara tidak langsung membantu meningkatkan perkembangan perekonomian bangsa barat dan sebaliknya menjatuhkan perekonomian bangsa sendiri. Maka HOS. Tjokroaminoto menekankan adanya sifat nasionalis,²⁷ dengan harapan sebagai

²⁶Terbukti Tjokro peduli terhadap lembaga keuangan karena banyaknya lembaga-lembaga keuangan tersebut seperti koperasi, khazanatul amwal, nahdhiatul auqaf dan wilayah Zakat yang bertugas mengurus zakat dan infak serta wakaf dari kaum muslimin. Bisa dilihat M. Masyhur Amin, *Rekonstruksi*, hal. 91.

²⁷Tjokroaminoto, *program Tandhim*, dalam Amelz, *HOS.Tjokroaminoto*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1952), hal. 31 dan 164.

penentu arah pembangunan ekonomi terhadap pasar dalam negeri. Untuk itu strategi pembangunan pertama hendaklah rakyat Indonesia mencintai hasil cipta atau produksi bangsa sendiri (dalam negeri). Dan meningkatkan daya beli rakyat, peningkatan daya beli rakyat dilakukan dengan menentukan tingkat upah minimum yang mencukupi untuk para buruh.

Secara matematik upah minimum per hari untuk buruh dianjurkan setara dengan nilai 5 kg beras. Karena ada kebutuhan lain yang lebih besar dan bahkan kadang kebutuhan yang tak terencana, menurut hemat penulis upah sepadan dengan nilai 5 kg beras dalam hitungan minimal. Sementara itu, untuk meningkatkan daya beli kaum tani. Maka bangsa Indonesia mesti mempunyai tenaga konsumtif, barulah baikuduknya sebagai negeri yang produktif. Untuk memperkuat tenaga konsumtif itu, haruslah diperluas pada usaha rakyat, dibuka mata air perekonomiannya sebesar-besarnya. Yakni mendirikan toko-toko dengan sistem perkoperasian²⁸ yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat yang sering dianjurkan oleh Tjokro setiap ada kesempatan

Disamping adanya perombakan struktur mengenai nasionalisme yang cinta pada bangsa orientasi pada barang dalam negeri tersebut harus diimbangi adanya persatuan bangsa sehingga jangan membesar-besarkan *furu'* yang menjadi sebab adanya perpecahan. Sejalan dengan petunjuk Tjokro untuk masyarakat luas agar lebih mementingkan keperluan atau kepentingan umat bangsa daripada keperluan atau kepentingan pribadi sendiri.²⁹ Ide nasionalisme yang mereka emban, beserta visi yang melekat di dalamnya sekaligus

²⁸Takashi Shiraishi, *Zaman.*, hal. 96.

²⁹Tjokroaminoto, *Islam Dan Sosialisme*, (Jakarta: LPPSRI,1963), hal. 85.

mengharuskan mereka bertindak sebagai ujung tombak gerakan nasionalis. Maka implikasi logisnya tidak lain ialah berperan secara antagonis terhadap pemerintahan kolonial Belanda. Setiap ide atau ideologi besar mesti diawali oleh gerakan protes atau gerakan sosial atau huru-hara sebagai wahana utama untuk membongkar institusi lama dan membangun lembaga baru. Kaum protagonis dibebani moral komitmen untuk melaksanakan ide tersebut. Hanya sebagai *true believer* sajalah kewajiban itu dapat diselenggarakan, di mana perlu dengan pengorbanan dirinya. Disinilah terletak kepahlawanan mereka. Prinsip-prinsipnya mengabdikan diri dengan loyalitas total kepada kepentingan bangsa serta mengesampingkan kepentingan pribadi.

Dengan demikian keberadaan koperasi di Indonesia idealnya menjual barang-barang produk sendiri dan hal itu juga berorientasi pada kebutuhan masyarakat sekitar. Koperasi sekarang yang ada justru berorientasi khusus anggota koperasi sendiri dan mengesampingkan kepentingan kebutuhan masyarakat luas. Oleh karena bangsa Indonesia untuk menghadapi pasar bebas menurut hemat penulis pertama kali yang harus di rubah adalah struktur yang ada, pokok penghidupan rakyat harus diperbaiki supaya bertambah pendapatannya dan hasil pendapatannya per hari, mengkondusifkan pasar dalam negeri agar lebih kuat untuk menghadapi perekonomian internasional. Melihat kondisi sekarang ini yang mana bangsa Indonesia telah begitu besar bergantung pada bangsa Barat yang di situ Barat mempunyai kompensasi terhadap bangsa Indonesia dengan cara memberikan bantuan yang diberikan dengan cara membungakan pinjaman tersebut, sehingga tidak disadari pinjaman tersebut

akan menumpuk yang nantinya generasi penerus yang akan menanggungnya. Sumber daya alam ini juga semakin berkurang, oleh karena itu sudah saatnya bangsa Indonesia untuk mensosialisasikan semangat nasionalisme. Artinya bangsa Indonesia idealnya mencintai produk sendiri, yang nantinya akan kembali pada kita sendiri, sehingga adanya pertumbuhan ekonomi yang seperti mata rantai yang terus beredar. Jika semangat tersebut bisa dimobilisasikan, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia minimal mempunyai harapan keluar dari bantuan IMF.

Pemikiran HOS. Tjokroaminoto mengenai proses pembangunan yang menitik beratkan daya beli rakyat di dalam negeri telah mendapatkan perhatian yang khusus, karena secara logika bila kita memproduksi barang yang kita butuhkan, kemudian kita sendiri yang membeli, yang nantinya akan kembali kepada kita sendiri, dan roda perekonomian juga akan berjalan dengan baik. Kedua faktor antara penyediaan barang dan kebutuhan merupakan mata rantai yang harus adanya kesinambungan, karena ada barang tidak ada yang membutuhkan maupun sebaliknya seseorang membutuhkan sesuatu tak ada barang juga tak ada artinya, maka keduanya harus saling mengetahui, memahami dan saling adanya kesadaran untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi dalam lingkup ekonomi mikro di suatu daerah tertentu dari kedua faktor

2. Hubungan Trilogi Dengan Sistem Ekonomi Kerakyatan

Fungsi Bank Syariah pada umumnya adalah untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan

(financial intermediary), dan tidak akan mungkin membiayai usaha yang terkandung di dalamnya hal-hal yang diharamkan. Oleh karena itu perbankan syariah harus memperhatikan tiga hal pokok, diantaranya sebagai berikut:

a. Sebersih-bersih Tauhid

Sebuah lembaga keuangan yang Islam hendaknya menciptakan suasana kerja yang sejalan dengan syariah, sehingga tercermin karyawan yang memiliki integritas eksekutif muslim yang bertauhid tinggi. Dengan demikian juga dituntut dalam perilaku atau etos kerja karyawan di lembaga keuangan yang islami hendaknya membawa nama baik Islam, agar tidak ada pelecehan dan tidak ada etos kerja yang tidak mencerminkan syariah. Dan dalam menghadapi nasabah, akhlak harus senantiasa tercermin sebagai muslim yang sejati.

Oleh karena itu sebersih-bersih tauhid itu harus dihayati dan diamalkan dalam kehidupan apalagi dalam aspek dunia bisnis atau ekonomi, maka akan timbul kebersamaan usaha, kemitraan, saling menghidupi, memupuk solidaritas, memperkuat kesatuan ekonomi, tidak mengorbankan kepentingan nasional (melarikan modal, modal bisnis berfungsi sosial), membina si lemah, menghormati hak-hak warga negara (lapangan kerja, kehidupan yang layak bagi pekerja), melaksanakan trilogi ini sebagai etos kerja yang produktif. Untuk mengetahui perbedaan lembaga yang Islami dengan Bank lain atau konvensional sebagai berikut:³⁰

³⁰Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syariah., hal. 34.

Tabel II
Perbedaan Bank Islam dan Bank Konvensional

Bank Islam	Bank Konvensional
1. Melakukan investasi-investasi yang halal saja.	Investasi yang halal dan haram.
2. Berdasarkan profit dan mencari kemakmuran di dunia dan kebahagiaan di akherat.	Memakai perangkat bunga dan profit oriented.
3. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan.	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitor-debitor.
4. Penghimpun dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah.	Tidak terdapat dewan sejenis.

Dalam bidang sistem ekonomi kerakyatan yang mempunyai corak mengutamakan kemakmuran masyarakat di atas kemakmuran golongan atau etnis yang hanya dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip tersebut. Dalam kehidupan menghadapi berbagai masalah ekonomi yang sangat kompleks dan berliku-liku, kadang menggembirakan tapi kadang menusuk hati dan menekan perasaan, namun demikian tidak akan mengalami risau dan sedih jika manusia sadar bahwa semua perbuatan manusia tidak ada yang lepas dari kekuasaan Tuhan. Manusia bisa menipu orang lain dan membohongi masyarakat, tetapi tidak bisa menipu Tuhan dan dirinya sendiri. Oleh karena itu prinsip sebersih-

bersih tauhid harus dimiliki oleh semua manusia agar dapat mewujudkan perekonomian yang kondusif

b. Setinggi-tinggi ilmu pengetahuan

Dengan maksud bahwa karyawan dalam suatu lembaga keuangan Islam hendaknya memiliki keilmuan dalam bidangnya agar tidak mudah ditipu atau dibohongi dalam menjalankan suatu bisnis. Demikian juga hendaknya berkaitan dengan bidang manajemen yang sangat membutuhkan orang yang ahli dalam melaksanakannya. Sebuah lembaga bisnis memerlukan adanya seseorang yang memiliki integritas ilmu dalam bidangnya agar dalam merencanakan, menyusun, membuat deskripsi tugas secara matang. Menetapkan wewenang dan tanggung jawab, menggerakkan orang-orang yang berperan serta di dalamnya (*actuating*) agar mereka bekerja sesuai dengan perencanaannya. Hasil pekerjaan di suatu lembaga keuangan tersebut akan menjadi maksimal dan baik jika diimbangi dengan memiliki ilmu pengetahuan yang terkait setinggi-tingginya.

Sumber daya manusia (*human resource*) sudah jelas menempatkan sumber daya intelektual sebagai keharusan yang tidak boleh dipisahkan, artinya sumber daya intelektual harus dijadikan syarat yang dapat mengantarkan sumber daya manusia menjadi sosok ekonom yang mampu menjawab dan menjalankan tanggung jawab dengan lugas dan bijak. Manusia yang memiliki intelektual yang tinggi diartikan sebagai alat yang berguna untuk memproduksi dalam kegiatan atau aktifitas ekonomi kerakyatan. Alat ini dapat dilihat dalam berbagai bentuk seperti skill atau ilmu-ilmu manajemen maupun ilmu lain yang berkaitan dengan aktifitas dalam ekonomi kerakyatan dimana mereka bekerja.

c. Sepandai-pandai siyasah

Yang dimaksudkan sepandai-pandai siyasah adalah merupakan suatu strategi dalam menghadapi kemajuan perekonomian yang penuh global ini, karena bagaimanapun dunia ekonomi -saat ini- sama saja dengan menghadapi perang yaitu perang dengan system kapitalis yang semakin canggih. Sepandai-pandai siyasah ini pada umumnya merupakan suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien dalam memperoleh hasil sesuai yang direncanakan. Jadi sepandai-pandai siyasah itu harus disusun program-programnya yaitu dengan cara menginterpretasikan dan diterapkan dalam kontek kemaslaksanaan umat yang berorientasi baik di dunia maupun di akherat.

Sepandai-pandai siyasah ini merupakan alat yang saling keterkaitan, dan disamping itu juga saling berkaitan dengan trilogi yang lain agar dalam mengembangkan perekonomian rakyat Indonesia tercapai secara utuh. Karena dalam kaitannya dengan pelaksanaan untuk memenuhi kebutuhan materi yang tidak mungkin lepas dari eksploitasi bidang ekonomi, maka pelaksanaan strategi tersebut tidak lepas dengan prinsip sebersih-bersih tauhid dan sekaligus setinggi-tinggi ilmu pengetahuan, sehingga strategi ketiga itu saling berkaitan antara satu dengan lainnya seiring dalam memperjuangkan perekonomian bangsa Indonesia.

Cita-cita dalam ekonomi kerakyatan saat ini bertujuan untuk mengembalikan perekonomian yang direbut oleh pihak kapitalis yang berlawanan dengan prinsip hidup sebagai bangsa Indonesia diperlukan adanya kepandaian, ketrampilan dan kecerdasan sebagai alat untuk memasang strategi

untuk bertarung dalam usaha menerapkan kebijakan ketika menghadapi dan memecahkan sesuatu persoalan dalam kehidupan bermasyarakat yang keadaan perekonomiannya carut marut, atau sesuatu kemahiran dalam mempergunakan suatu kebijaksanaan dalam sesuatu persoalan yang dihadapi.

Dengan ketinggian ilmu akan mendukung iman dan ketakwaannya untuk memperoleh kebersihan tauhid. Seorang pemimpin harus punya strategi (siyasah) yang tidak lepas dari tauhid dan ilmu, sebab walaupun sepandai-pandai siyasah tapi apabila tidak mempunyai ilmu dan tauhid maka akan bisa dan mudah berbuat yang munkar. Sejalan dengan itu gerakan Tjokroaminoto selalu mementingkan keimanan dan ketauhidan terhadap Allah sebagai titik sentral. Idealnya pengelola lembaga keuangan syariah memenuhi syarat trilogi tersebut.

Adapun butir-butir pemikiran HOS. Tjokroaminoto di dalam bidang ekonomi yang bertujuan untuk mewujudkan keadilan dan menciptakan kehidupan yang merdeka, antara lain:

- 1). Mempersatukan pedagang-pedagang untuk menciptakan situasi perekonomian yang kondusif dan membantu rakyat kecil yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya serta tidak menganut sistem kapitalisme atau feodal yang sangat materialistik dengan cara mengenyampingkan kepentingan masyarakat banyak yang bertujuan untuk mengejar materi belaka. Dan mendirikan koperasi yang berupa toko-toko sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat

- 2). Dalam menyelenggarakan perjuangan dalam bidang ekonomi dengan pihak Belanda dengan prinsip *non cooperation*. Dan Tjokro tidak mengenyampingkan arti *cooperatif*. Ia menerapkan arti *cooperatif* terhadap sesama manusia yang sebangsa dan menurut Tjokro manusia tak ada tingkat perbedaan antara buruh tukang sapu dengan majikan mempunyai kewajiban yang sama sebagai pengontrol dalam menjalankan roda perekonomian.
- 3). Dalam perjuangannya itu bangsa Indonesia tidak memerlukan bantuan dari pihak manapun, disini hendaknya dihayati prinsip *self- help* atau swasembada. Dimana organisasi Tjokro mempunyai beberapa sendi dasar yakni Musyawarah mufakat, disiplin, kritik dan self kritik dan gotong royong.³¹ Dengan berbagai pihak masyarakat Indonesia yang memperjuangkan kemerdekaannya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.
- 4). Dan dalam perjuangannya, menyarankan untuk adanya persatuan yang harus digalang dengan kokoh diantara berbagai kelompok untuk melawan penjajahan Belanda yang bertujuan untuk menindas bangsa Indonesia. Malahan lebih dari itu, tidak hanya persatuan dan kesatuan nasional yang ingin diciptakan di bumi Indonesia ini, tetapi pak cokro malah menginginkan sesuatu yang jauh lebih tinggi dari itu, yaitu beliau ingin menciptakan satu persatuan dan kesatuan umat Islam sedunia, yang lebih terkenal dengan istilah *Pan Islamisme*.³²

Ekonomi yang dibawa oleh HOS. Tjokroaminoto adalah ekonomi kerakyatan yang dulu disebut koperasi, di mana-mana didirikan koperasi yang pengurus-pengurusnya dari anggota SI dan yang menjadi tujuan utamanya adalah

³¹ *Anggaran Dasar Syarikat Islam.*, hal.14.

³² HOS. Tjokroaminoto, *Program Asas dan Program Tandhim*, (Jakarta : PSII, 1965), hal. 70.

menyelamatkan rakyat yang mengalami kesulitan dalam hal memenuhi kebutuhan hidup, disamping itu modal pertamanya iuran para anggota warga serikat Islam atau dengan kata lain uang dari swasembada dari masyarakat yang peduli terhadap penderitaan rakyat, karena waktu itu SI tersebar hampir diseluruh pelosok tanah air. Dan sistem operasionalnya pun sesuai dengan ajaran Islam. Perlu dicermati menurut penulis bila dihadapkan pada perkembangan sekarang koperasinya HOS. Tjokroaminoto itu identik dengan lembaga perkonomian yang berlabel Islam. Hanya mungkin pada masa Tjokroaminoto kondisinya lebih pas dengan sebutan koperasi, namun sekarang lebih pas dengan sebutan lembaga keuangan syariah (BMT) yang menggunakan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dengan demikian sekarang sebebaskan untuk mendirikan lembaga keuangan syariah asal tidak menyimpang pada Pancasila dan UUD 1945.

Ekonomi Syariah Indonesia dewasa ini berada di persimpangan jalan. Potensinya untuk berkembang semakin terbuka karena seluruh bangsa sangat menyadari mutlak perlunya pemerataan sebagai prakondisi perwujudan keadilan sosial. Artinya ekonomi rakyat kecil yang selama ini tergusur atau tertekan³³ perlu benar-benar digarap dan dikembangkan dengan melalui lembaga-lembaga syariah yang sangat mementingkan kepentingan rakyat. Dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi juga berasal dari faktor lembaga konvensional yang merupakan kelompok ekonomi kuat yang berkembang menjadi konglomerat yang merupakan peluang sekaligus menjadikan masalah, karena di samping peranan

³³Orang-orang kecil yang membutuhkan modal akan pinjam di Bank tanpa ada jaminan yang kuat tidak diperbolehkan, lain dengan adanya lembaga syariah, misal BMT kemungkinan besar mudah untuk memperoleh tambahan modal dengan sistem bagi hasil.

ekonomi usaha-usaha besar bagi pertumbuhan, mereka juga berpotensi menyedot segala hasil pertumbuhan ekonomi nasional.

3. HOS. Tjokroaminoto dan Semangat Ekonomi Saat Ini

Pemikiran Tjokro sepintas lalu sejalan dengan lembaga-lembaga keuangan syariah yang baru mulai berkembang, penulis mengadakan analisa komparatif yang dilihat semaraknya lembaga-lembaga keuangan syariah yang baru tumbuh subur di Indonesia. Kebangunan ekonomi kerakyatan di Indonesia merupakan kelanjutan dari perjuangan menumbuhkan perekonomian pada masa melawan Kolonialisme dan dijiwai dengan semangat kebangsaan dan keagamaan tersebut. Dalam perekonomian kerakyatan bisa dilihat dua sisi yaitu sebagai sisi semangatnya, yang seyogyanya dimiliki oleh seluruh pelaku ekonomi dari sisi institusional, sebagai bukti wujud dari lembaga-lembaga syariah yang berlomba-lomba untuk memperbaiki perekonomian.

Dari sisi semangatnya, penulis berpendapat bahwa semangat kebersamaan yang menjadi ciri khas gerakan ekonomi kerakyatan, dewasa ini justru menjadi trend pokok dalam teori manajemen mutakhir, walau disebut dengan berbagai nama. Misalnya BMT, BPRS atau lembaga keuangan syariah yang lainnya.

Ada perbedaan yang sangat prinsip antara lembaga keuangan yang sekarang ini dengan ekonomi kerakyatan Tjokro khususnya koperasi bahwa yang mendapatkan kesejahteraan bukan anggota saja melainkan berusaha untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan yang adil dan merata,³⁴ baik sebagai pengelola maupun yang tidak menjadi anggota, karena menurut Tjokro yang

³⁴*Angaran Dasar.*, hal. 8.

memiliki bukan hanya anggota tetapi selain tidak anggota Serikat Islam perlakuannya sama.

Dalam hal ini berkaitan dengan istilah asing *what is in a name, the rose by other names smells just as sweet*. Dalam konsep-konsep baru tentang *total quality control, employee and public relations, human resource development*, atau tentang pentingnya peranan *stakeholders*, sebenarnya adalah merupakan manifestasi operasional dari apa yang selama ini kita sebut sebagai semangat kebersamaan.

Nilai dasarnya adalah sama, yang berkembang adalah wujud operasionalnya. Karena itu kita perlu mengambil manfaat dari perkembangan teori manajemen modern untuk memodernkan konsep dan metode pengelolaan lembaga-lembaga keuangan syariah yang mementingkan rakyat menengah ke bawah. Tidak dapat disangkal bahwa selain dalam aspek pemilikan saham dari segi manajemen usaha-usaha swasta dewasa ini sudah semakin bersifat kooperatif. Jika sifat kooperatif ini dilanjutkan ke tingkat pasar luar negeri dengan kata lain bekerja sama dengan pihak lain (non bangsa Indonesia atau yang tidak seperjuangan untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan) akan menimbulkan keprihatinan karena terkena baksil antagonisme.

HOS. Tjokroaminoto menyarankan agar non kooperatif dengan pihak-pihak luar, karena jarum bantuan luar negeri itu bukan menyembuhkan dan membuat perekonomian semakin baik tetapi justru membuat sakit ditubuh, bahkan injeksi itu menaburkan baksil antagonisme (pertentangan) ke dalam seluruh saluran darah tubuh bangsa Indonesia. Jarum injeksi yang ditancapkan adalah

jarum politik, ekonomi, militer, agama, moral, dan banyak lagi macam jarum antagonisme terbit di segala bidang dan dalam memberikan jarum suntikan tersebut sedikit demi sedikit agar tergonjang sendi-sendi kekuatan yang dimiliki bangsa Indonesia.³⁵ Menurut Tjokro adanya kerja sama lembaga keuangan dengan berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta dengan perbankan, industri untuk kepentingan pengembangan usaha yang digarap secara lebih intensif dan profesional dengan prinsip saling memberi manfaat dan keuntungan di kedua belah pihak.³⁶

Dari sisi institusional, memang ada ciri khas gerakan ekonomi kerakyatan yang bercirikan syariah, yaitu berdasarkan dengan tujuan yakni bercirikan pada mementingkan rakyat kecil atau berorientasi pada kemaslahatan umat. Dan lebih berbeda lagi adanya asas musyawarah dalam artian dalam: peminjaman modal pihak lembaga keuangan mengadakan observasi untuk mengetahui aktivitas produksi. Disinilah begitu pentingnya pihak lembaga telah memberikan motivasi pihak nasabah. Disinilah tugas dewan pengawas syariah dalam suatu lembaga keuangan yang hendaknya menciptakan keadilan pada dataran kelas menengah ke bawah

Namun perlu diperhatikan letak institusi suatu lembaga keuangan tersebut jika mengacu pada pemikiran HOS. Tjokroaminoto bahwa dalam mengembangkan suatu lembaga keuangan harus memperhatikan letak yang sekiranya strategis yakni dalam mendirikan suatu lembaga keuangan syariah hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Dan didukung

³⁵Harsono Tjokroaminoto, *Menegakkan Benang Basah*, (Jakarta: Bulan Bintang, tt.), hal. 13.

³⁶*Anggaran Dasar.*, hal. 241 .

adanya pengelola yang memenuhi tiga syarat yakni sebersih-bersih tauhid, setinggi-tinggi pengetahuan, sepandai-pandai siasah.

Walaupun institusi keuangan syariah yang ada sekarang ini belum diakui secara utuh oleh pemerintah, hal tersebut justru merupakan peluang emas bagi pihak-pihak pengembang institusi, karena bisa mengembangkan sayapnya untuk menumbuhkan perekonomian rakyat. Dan sebisa mungkin institusi-institusi itu sifatnya menyebar di seluruh tanah air Indonesia, setidaknya setiap desa berdiri suatu institusi keuangan yang sifat dan operasionalnya secara Islam.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah yang penulis ajukan yakni bagaimana konsep ekonomi kerakyatan HOS. Tjokroaminoto dalam perspektif Islam dan bagaimana implikasi konsep ekonomi kerakyatan HOS. Tjokroaminoto terhadap perekonomian sekarang, penulis mengumpulkan data dan menganalisisnya, maka kesimpulan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pada hakekatnya HOS. Tjokroaminoto lebih dikenal sebagai tokoh pendidikan dan politik. Kedua hal itu mempunyai arti penting dalam tata aturan kehidupan, namun aspek ekonomi juga lebih penting dari kedua hal tersebut karena ada pepatah bahwa apabila ekonominya baik maka bidang lain ikut baik pula. Inilah konsep pemikiran ekonomi kerakyatan HOS. Tjokroaminoto yang sudah saatnya dan sewajarnya untuk memperbaiki perekonomian di Indonesia yang tak menentu. Arti ide HOS. Tjokroaminoto yang khas adalah meniupkan hidup baru pada semangat emansipasi untuk membangun suatu bangsa yang besar dan utuh, yakni mendobrak berlakunya sistem ekonomi kapitalis di mana di atas mendominasi yang dibawah. Hubungan ekonomi antara tuan dan hamba, hal ini menjadi sumber terjadinya ketimpangan dalam pendistribusian, yang diatas mengakumulasi surplus ekonomi dari bawah, yang di bawah tertundukkan dan tereksplorasi oleh yang diatas. HOS. Tjokroaminoto telah banyak membangunkan pemikiran dan meletakkan dasar bagi usaha emansipasi

Indonesia yang pertama yang merekrut anggotanya dari seluruh Indonesia. Dengan konsep ekonomi kerakyatan ekonomi yang dikenal dengan trilogi dan berbagai prinsip-prinsip ekonomi yang disodorkan dalam membangun perekonomian, namun yang paling menonjol adalah prinsip non kooperatif, artinya tanpa bekerja sama dengan pihak-pihak kapitalis, sehingga HOS. Tjokroaminoto mengedepankan adanya sifat nasionalis maksudnya cinta tanah air sendiri .

Konsep perekonomian HOS. Tjokroaminoto tidak adanya diskriminasi artinya tidak adanya pengkotak-kotakan koperasi baik dalam arti luas maupun dalam arti sempit yakni antara buruh dan majikan. Bahwa semua komponen koperasi adanya kerja sama yang merupakan faktor pengembangan perekonomian kerakyatan.

2. Ide HOS Tjokroaminoto mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan kesadaran rakyat pada masa zamannya dan idenya pun secara tidak langsung tercermin pada perkembangan zaman sekarang, terutama mengenai platform HOS Tjokroaminoto yang tercantum dalam trilogi SI yakni sebersih-bersih tauhid, setinggi-tinggi ilmu pengetahuan dan sepandai-pandai siyasa. HOS. Tjokroaminoto menganjurkan dalam mendirikan koperasi idealnya menggunakan strategi yaitu menyesuaikan kebutuhan setempat bukan kebutuhan anggota saja, sehingga tak ada pengkotak-kotakan pemahaman koperasi atau adanya diskriminasi, karena koperasi pada awalnya untuk mensejahterakan masyarakat bukan untuk kesejahteraan orang-perorang.

Implikasi konsep ekonomi kerakyatan HOS.Tjokroaminoto ini sangat ideal, karena sumber daya manusia sebagai pengelola lembaga keuangan didukung adanya platform setinggi-tinggi pengetahuan dengan tujuan untuk mengetahui sistem maupun teori-teori ekonomi dan sebersih-bersih taubid bertujuan agar semua pengelola mengimplementasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam misalnya kejujuran, keadilan dan sebagainya. Adapun sepandai-pandai siyasah bertujuan agar pandai berstrategi dalam berproduksi, berkonsumsi dan pendistribusian

Dengan berbagai strategis ide HOS.Tjokroaminoto dapat diterapkan dalam dunia perekonomian di Indonesia untuk keluar dari krisis yang dialami, maka platformnya bisa meningkatkan cinta nasionalisme dan adanya non kooperatif dengan pelaku-pelaku ekonom kapitalis serta dengan meningkatkan ikhtiar hasil ekspor juga diimbangi dengan memperkecil impor.

Dalam kaitan inilah hendaknya dilihat kegigihan HOS.Tjokroaminoto dalam mendorong perkembangan ekonomi kerakyatan. Ekonomi kerakyatan dianggap penting sebagai bangun perusahaan yang sesuai dengan keadaan ekonomi rakyat kecil untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Di sinilah potensi dan kekuatan ekonomi Indonesia, apabila potensi rakyat kecil yang jutaan orang ini terbangkitkan, maka berkembang pasar dalam negeri. Ekonomi kerakyatan dianggap merupakan pedang bermata dua, di satu pihak menghimpun rakyat kecil sebagai *soko guru* produksi dan di lain pihak menjadikannya kelompok konsumen yang cukup tangguh mendorong kemajuannya sendiri, produksi dan konsumsi dipertemukan dalam sesama wadah ekonomi kerakyatan.

3. Pendobrakan lingkaran keterbelakangan ekonomi diharapkan bisa dilangsungkan melalui koperasi sebagai ikhtiar mengatasi kekurangan modal dan melayani rakyat yang mengalami penderitaan, bagi pemimpin Indonesia yang berjuang melawan kolonialisme, seperti HOS. Tjokroaminoto pertama kali mendasarkan pada pemikir *demokrat-sosialis-Islami* memberi banyak inspirasi dasar-dasar peri kemanusiaan yang dibelanya, dalam artian bahwa berhubungan antar manusia itu perlu menciptakan relasi humanis atau sepandai-pandai siasyah. Sumber inspirasi kedua adalah ajaran Islam yang menuntut kebenaran dan keadilan Ilahi dalam masyarakat serta persaudaraan sesama manusia sebagai makhluk Tuhan. Dan yang ketiga yakni pengetahuan untuk mengubah kondisi ekonomi, maka HOS. Tjokroaminoto memperjuangkan untuk mencerdaskan bangsa Indonesia agar perekonomian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi harus diimbangi adanya kecerdasan pengetahuan bangsa dengan harapan dapat menjadi ahli koperasi yang profesional. HOS. Tjokroaminoto telah menyadarkan lapisan luas masyarakat Indonesia dari keterbelakangannya dan dari kenyataan bahwa orang protes terhadap diskriminasi yang menyebabkan terhambatnya roda perekonomian pada masa itu.

Kebangunan ekonomi kerakyatan di Indonesia merupakan kelanjutan dari perjuangan menumbuhkan perekonomian pada masa melawan Kolonialisme dan dijiwai dengan semangat kebangsaan dan keagamaan tersebut. Hanya saja kebangunan lembaga-lembaga keuangan yang menjamur dalam periode ini mempunyai dimensi baru: bersifat nasional, berorganisasi secara modern dan

membawa ide pembaharuan pemikiran tentang ajaran-ajaran dan praktek-praktek keislaman.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka di bawah ini disampaikan beberapa saran:

1. Kepada para peneliti

Kepada para pihak yang tertarik untuk mengadakan penelitian yang ada kaitannya dengan ekonomi kerakyatan, maka sangat menarik bila diadakan penelitian yang lebih jauh lagi, mengingat yang penulis teliti dalam penelitian ini hanya skope yang sangat kecil, yaitu hanya salah satu dimensi dari kajian tokoh pemikiran ekonomi, yaitu dimensi ekonomi kerakyatan. sedangkan aspek yang lain rasanya juga masih menarik untuk diadakan penelitian yang mendalam.

2. Kepada para ekonom dan pemerhati lembaga keuangan syariah

Adalah suatu hal yang biasa terjadi ketika suatu aktifitas dilaksanakan itu ada yang berpihak dan bahkan ada yang tidak berpihak. Tentunya kewaspadaan untuk menjaga kemurnian prinsip-prinsip ekonomi Islam itu adalah suatu hal yang harus diperhatikan. Selain dari itu peningkatan kualitas pengamalan trilogi juga harus diwaspadai. Kewaspadaan trilogi maksudnya bahwa meningkatkan kualitas sebersih-bersih tauhid, setinggi-tinggi ilmu pengetahuan serta sepandai-pandai siyasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelz. 1952. *HOS. Tjokroaminoto Hidup Dan Perjuangannya*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Amin, M. Masyhur. 1980. *Saham HOS Tjokroaminoto Dalam Kebangkitan Islam Dan Nasionalisme Di Indonesia*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- _____. 1996. *HOS. Tjokroaminoto Rekonstruksi Pemikiran Dan:Perjuangannya*. Yogyakarta: Cokroaminoto Universitas Press.
- Barnadib. Imam. 1994. *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Boland, B.J. 1985. *Pergumulan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Grafiti Press.
- Dewan Pimpinan Pusat Sarikat Islam, 1996. *Kumpulan Keputusan-Keputusan dan Ketetapan-ketetapan Majelis Tahkim atau Kongres Nasional XXXVI Sarikat Islam*. Jakarta: DPPSI.
- Gani, MA. 1984. *Cita Dasar Dan Pola Perjuangan Sarekat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hatta, Muhammad. 1966. *Peranan Pemuda Menuju Indonesia Merdeka*, Bandung: Angkasa.
- Korver, A.P.E. 1985. *Sarekat Islam Gerakan Ratu Adil*. Jakarta: Grafiti Press.
- Kartodirjo. Sartono. 1990. *Pengantar Sejarah Baru: Sejarah Pergerakan Nasional Dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme*. Jakarta: Gramedia.
- Kuntowijoyo. 1994. *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*, Yogyakarta: Salahudin Press dan Pustaka Pelajar.

Neil, Robert Van. 1984. *Munculnya Elite Modern Di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Jaya.

Notosusanto, Nugroho. 1964. *Hakekat Sejarah Dan Metodologi Sejarah*. Jakarta: Pusat Sejarah Angkatan Bersenjata.

Noer, Deliar. 1994. *Gerakan Modern Islam Di Indonesia:1900-1942*. Jakarta: LP3ES.

Sasono, Adi. 1995. *Kumpulan Pemikiran Pembangunan Bung Hatta*. Jakarta: LP3ES.

Suminto, Aqib. 1984. *Politik Islam Hindia Belanda*. Jakarta: LP3ES.

Shiraishi, Takashi. 1997. *Zaman Bergerak Radikalisme Rakyat Di Jawa 1912-1926*. Terj. Hilmar Farid. Jakarta: Grafiti Press.

Sudarmanto, 1992. *Jejak-Jejak Pahlawan*. Jakarta: Gramedia.

Soeroto , William H. dan Soeroto, Soeri. 1982. *Pemahaman Sejarah Indonesia Sebelum Dan Sesudah Revolusi*. Jakarta: LP3ES.

Sudarsono, Heri. 2002. *Konsep Ekonomi Islam Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Ekonesia.

Tashadi, 1992. *Tokoh-Tokoh Pemikiran Paham Kebangsaan*. Jakarta: Manggala Bhakti.

Tirtoprojo, Susanto. 1968. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*. Jakarta: PT Pembangunan.

Tjokroaminoto, HOS, tt. *Reglement Umum Bagi Umat Islam*, Jakarta: DPPSI.

_____. 1933. *Cultur Dan Adat Islam, Tanda-Tanda Hidupnya Umat Dan Perikatan*. Jakarta: DPPSI.

_____, 1955. *Tarich Agama Islam-Riwayat Dan Pemandangan Atas Kehidupan Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: Bulan Bintang.

_____. 1966. *Islam Dan Sosialisme*. Jakarta: LPPSRI.

Tjokroaminoto, Harsono, 1957. *Menegakkan Benang Basah*, Jakarta: Bulan Bintang.

Toto, 1984. *Memperingati 50 Tahun Wafat Tjokroaminoto*. Jakarta: t.p.

Zadjuli, Suroso Imam. 1999. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : Muyassarah
2. Tempat, tanggal lahir : Rembang, 29 April 1971
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Pulutan Lor RT 03 RW.02, Sidorejo, Salatiga, Jawa Tengah.
6. a. Nama Orang Tua :
 - a. 1. Ayah : Sardani
 - a. 2. Ibu : Sutarmi
 - a. 3. Ayah Mertua : Ismail Mustakim (alm)
 - a. 4. Ibu Mertua : Naimah Nahrowi haji
- b. Nama Suami : Drs. Mansur Isna, MA
- c. Nama Anak :
 - c. 1. Muhammad Abdurrahman Rais
 - c. 2. Muhammad Burhanuddin Abdullah
7. Riwayat Pendidikan :
 - a. SD Negeri Kragan II, lulus tahun 1985
 - b. SMP Negeri Kragan I, lulus tahun 1988
 - c. PGA Negeri Lasem, lulus tahun 1991
 - d. Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo, lulus tahun 1995
 - e. Pascasarjana UII, lulus tahun 2000
8. Riwayat Pekerjaan:

a. Guru Tidak Tetap di MAN I Salatiga

b. Dosen PTS

9. Keorganisasian:

a. Seksi Pemasaran KOPMA IAIN Walisongo Salatiga

b. Bendahara Umum KOPMA IAIN Walisongo Salatiga

c. Anggota Karate BKC Salatiga, berpusat di Bandung

d. Pengurus Takmir Masjid Al-Ikhlâs Salatiga

e. Seksi Pendidikan di TPA Al-Ikhlâs Salatiga

f. Sekretaris kepengurusan PKK desa Pulutan, Salatiga

g. Pengurus pengajian di desa Blabak Magelang

10. Karya Tulis:

a. Reinforcement yang Terprogram dalam PBM Hubungannya Terhadap Minat Belajar dalam Bidang Studi PAI SMP Negeri 01 Kragan Rembang 1994/1995

b. Konsep Prenatal dalam Perspektif Pendidikan Islam

11. Prestasi Yang Pernah Dicapai Di Luar Akademik:

a. Beasiswa Supersemar di IAIN Walisongo Salatiga

b. Wisudawati tercepat IAIN Walisongo Salatiga angkatan 1991

Yogyakarta, 13 Juni 2004

Muyassarrah